

**PENGUNAAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA SEJARAH
PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 8 KOTA BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Putri Tresna Maulidina

032114128

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2018

ABSTRAK

Putri Tresna Maulidina: Penggunaan Multimedia dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan multimedia dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas XII SMAN 8 Kota Bogor, dan untuk mengetahui kendala siswa melalui penggunaan multimedia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, angket, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMAN 8 Bogor. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian yaitu kelas XII IPA-5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPA-4 sebagai kelas kontrol. Hipotesis pertama yaitu penggunaan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas XII SMAN 8 Bogor, dinyatakan berhasil. Hal ini terlihat dari hasil pretes di kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 57 dan berada pada tingkat penguasaan kurang mampu sedangkan, nilai rata-rata postes meningkat menjadi 82 dan berada pada tingkat penguasaan mampu. Hasil pretes di kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 52 dan berada pada tingkat penguasaan kurang mampu, sedangkan nilai rata-rata postes setelah kegiatan pembelajaran melalui media *audio* meningkat menjadi 72 dan berada pada penguasaan cukup mampu. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui peningkatan nilai yang baik dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan *multimedia*. Berdasarkan hasil perhitungan mean menggunakan rumus uji nilai-t, diperoleh harga $t_0 = 3,12$ dengan harga $t_{0,95} = 1,67$, dan harga $t_{0,99} = 2,39$. Perbandingan nilai hasil uji-t dengan nilai t-tabel yaitu $1,67 < 3,12 > 2,39$, dengan demikian nilai uji-t lebih besar dari nilai t-tabel, mengartikan penggunaan *multimedia* pada kelas eksperimen dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita sejarah. Hipotesis kedua yaitu siswa mengalami kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita sejarah, terbukti kebenarannya. Kendala terbesar siswa, *keraguan siswa saat menulis teks cerita sejarah* dengan persentase 50%, dialami juga kendala *kesulitan siswa menuliskan gagasan yang terbayang dalam otak* dengan persentase 53%, dan *kesulitan pengoperasian multimedia* dengan persentase 23%. Dengan demikian dapat disimpulkan, penggunaan multimedia dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita sejarah, meskipun pada saat menulis teks cerita sejarah siswa mengalami kendala.

Kata kunci: Keterampilan menulis, teks cerita sejarah, multimedia

ABSTRACT

Putri Tresna Maulidina: The Use of Multimedia in Improving the Ability of Writing Historical Stories Text of The 12th Grade Students in SMAN 8 Bogor. Essay. Indonesia Language and Literatur Education Studies Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University 2018.

The main purpose of this research is to know multimedia usage can improve historical stories text writing skills of the 12th grade in SMAN 8 Bogor and to find out the obstacles of the students the through multimedia use. This research is using experimental as the research method. Data collection techniques are using test, questionnaire and observation. The population in this research are students of the 12th grade in SMAN 8 Bogor. The sampling technic using cluster random sampling. Sampling in this research is the 12th grade of MIPA 5 as an experimental class and the third grade of MIPA 4 as a control class. The first hypothesis was proved that multimedia usage can improve the ability of historical stories text writing skills. This can be seen from the result of pretest in experimental class that earned, average score 57 and being underprivileged mastery and after posttest the score was increased into 82 and being a capable level. This research from result of pretest in control class that earned, average score 52 and being underprivileged mastery and after posttest the score was increased into 72 and being at enough capable level. Base on data, it can be seen that multimedia usage can help to increase the scores of students. Based on the result of calculation of the “mean” using the test formula, obtain price $t_0 = 3,12$ with price $t_{0,95} = 1,67$, and price $t_{0,99} = 2,39$. Comparison t_0 and t-table is $1,67 < 3,12 > 2,39$, thus t_0 greater higher than t-table, it means multimedia usage in experimental class can improve write skill historical stories texts. The second hypothesis, that students have problems in write to improving write historical stories texts with multimedia, is proved true. Base on the analysis of questionnaires, the biggest obstacle of students, students doubt when writing historical stories text with the percentages of 50%, and also experienced obstacles, students difficulties in writing ideas that area imagined in the brain with percentages 53%, and the difficulties operating multimedia with percentages 23%. Thus, it can be concluded that the multimedia can improve the ability to write historical stories text, although at the time of write historical stories text, students experience obstacles.

Key Word: Skill write, historical stories text, multimedia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Pengasih, dan Penyayang. Tuhan pemegang kunci ilmu pengetahuan yang telah memberikan nikmat berlimpah dan kemudahan dalam semua bidang, terutama bidang pendidikan. Kemudahan yang Tuhan berikan kepada peneliti di setiap langkah dalam proses penelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Pakuan Bogor. Judul penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu Penggunaan Multimedia dalam Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor, sesuai dengan rencana dan harapan, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi tepat pada waktunya. Salawat beserta salam tidak lupa peneliti curahkan kepada baginda alam Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, kerabat, dan kita selaku umatnya yang mudah-mudahan mendapat rahmat ilmu darinya.

Skripsi merupakan puncak dalam satu rangkaian pendidikan di Universitas Pakuan, skripsi dibuat guna memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor. Langkah demi langkah telah peneliti lalui selama penyusunan skripsi berlangsung. Banyak kemudahan yang peneliti rasakan, terutama semasa melaksanakan bimbingan dengan kedua dosen pembimbing, semua itu tidak lepas dari bantuan dan motivasi beberapa pihak. Oleh karena itu, tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah

membantu, baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, yakni:

1. M. Yusup, S.Pd. (Alm) dan Lilis Rusmiati, S.Pd.I. selaku orang tua peneliti yang tidak pernah lelah mendoakan, membiayai, dan mendukung secara penuh peneliti dalam penelitian.
2. Robby Chayadi, S.Pd., M. Ikhyan, A.Md., M. Ikwan, A.Md. selaku kaka kandung yang mendukung secara materil dan memotivasi peneliti.
3. Yeni Ekawati, S.Pd. dan Yudi Darmawan, M.Pd. selaku kaka peneliti yang tidak pernah lelah membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
4. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan, yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
5. Suhendra, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan persetujuan dalam pemilihan pembimbing yang sesuai dengan peneliti inginkan.
6. Rina Rosdiana, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. Dra. Tri Mahajani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang tidak pernah lelah dan jenuh membimbing peneliti dalam proses penyusunan skripsi, hingga menjadi sebuah skripsi yang utuh dan luar biasa.

8. Sandi Budiana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang tidak pernah lelah dan jenuh membimbing peneliti dalam proses penyusunan skripsi, hingga menjadi sebuah skripsi yang utuh dan luar biasa.
9. Dra. Dedeh Rohayati, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 8 Kota Bogor, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 8 Kota Bogor.
10. Diana Panjaitan, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor, yang telah membimbing dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian pada kelas dan jam mengajarnya.
11. Dra. Sri Sugiarti, M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 8 Kota Bogor, yang telah membimbing dan membantu peneliti selama berlangsungnya penelitian di SMA Negeri 8 Kota Bogor.
12. Siswa kelas XII-MIPA 4 dan XII-MIPA 5, yang telah bersedia menyempatkan waktu dan menerima dengan tangan terbuka untuk dijadikan subjek penelitian.
13. Riki Tanzila, AMd.T. selaku ketua Tim perancang Multimedia Pembelajaran yang telah meluangkan waktunya dalam merancang dan membuat multimedia sesuai dengan konsep yang peneliti inginkan.
14. Rekan-rekan terdekat seperjuangan, Tamia Febri Nandini, S.Pd., Rhesa Rahmat, S.Pd., Siti Maesaroh, S.Pd., Niken Sulistiani, S.Pd., Giffany Rizqy, S.Pd., Siti Sundari, S.Pd., Tri Yuliawati, S.Pd., Sri Lintang Dwi

Kusuma, S.Pd., Maspupah, dan Iin Sutini, yang senantiasa membantu dan menemani peneliti semasa awal kuliah hingga kelulusan.

Peneliti menyadari, gelar “Sarjana” tidak mudah begitu saja didapatkan begitupun dengan skripsi namun, setiap karya selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Peneliti berharap, pembaca dapat memberikan masukan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan penelitian dan dijadikan inspirasi untuk penelitian berikutnya.

Bogor, Juli 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Menulis.....	9
a. Pengertian Menulis.....	9
b. Tujuan Menulis.....	12
c. Langkah-langkah Menulis.....	17
d. Manfaat Menulis.....	22
2. Teks Cerita Sejarah.....	25
a. Pengertian Teks.....	25
b. Pengertian Teks Cerita Sejarah.....	28
c. Struktur Teks Cerita Sejarah.....	30
d. Kaidah Teks Cerita Sejarah.....	33
e. Menulis Teks Cerita Sejarah.....	35
3. Multimedia.....	39
a. Pengertian Media.....	39
b. Pengertian Multimedia.....	42
c. Multimedia Interaktif Video.....	44
d. Kelebihan dan Hambatan Media.....	46
e. Kelebihan dan Hambatan Multimedia.....	51
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	57
C. Kerangka Berpikir.....	59
D. Hipotesis Penelitian.....	61
BAB III KAJIAN METODOLOGI PENELITIAN.....	62
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
1. Tempat Penelitian.....	62
2. Waktu Penelitian.....	62

B. Metode Penelitian	63
C. Populasi dan Sampel	64
1. Populasi	64
2. Sampel	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
1. Tes.....	68
2. Non Tes.....	69
a. Angket	69
b. Lembar Observasi	70
c. Dokumentasi	71
E. Definisi Konseptual dan Operasional	72
1. Definisi Konseptual	72
a. Multimedia.....	72
b. Teks Cerita Sejarah	72
2. Definisi Operasional	73
3. Kisi-kisi Instrumen	75
a. Kisi-kisi Prates Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	75
b. Kisi-kisi Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol	76
c. Kriteria Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah.....	77
d. Kisi-kisi Angket	80
e. Kisi-kisi Pengamatan	81
f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	82
F. Teknik Analisis Data.....	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	86
A. Deskripsi Data.....	86
1. Analisis Data Kelas Eksperimen	88
a. Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen	88
b. Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen.....	91
c. Analisis Data Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen.	95
d. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	98
e. Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen	102
f. Analisis Data Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen	105
g. Nilai Sikap Kelas Eksperimen	108
2. Analisis Data Kelas Kontrol	110
a. Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol.....	110
b. Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol	113
c. Analisis Data Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol	117
d. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol	120
e. Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol	123
f. Analisis Data Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol.....	126
g. Nilai Sikap Kelas Kontrol	129
B. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	131
C. Analisis Data Observasi	136
D. Analisis Data Angket	140

E. Pembahasan	149
F. Pembuktian Hipotesis	152
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	156
A. Simpulan	156
B. Saran	157

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	63
Tabel 3.2 Data Populasi Siswa Kelas XII MIPA	65
Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	75
Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76
Tabel 3.5 Aspek Penilaian Pengetahuan Teks Cerita Sejarah	77
Tabel 3.6 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah	78
Tabel 3.7 Kisi-kisi Membuat Angket.....	80
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Lembar Pengamatan	81
Tabel 3.9 Kriteria Analisis Data.....	83
Tabel 3.10 Kriteria Penafsiran Angket	85
Tabel 4.1 Data Hasil Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen	88
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	90
Tabel 4.3 Data Hasil Prates Keterampilan Kelas Eksperimen.....	92
Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen	93
Tabel 4.5 Data Hasil Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen	95
Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen	97
Tabel 4.7 Data Hasil Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	99
Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen	100
Tabel 4.9 Data Hasil Postes Keterampilan Kelas Eksperimen	102
Tabel 4.10 Rekapitulasi Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen.....	104
Tabel 4.11 Data Hasil Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen ...	105
Tabel 4.12 Rekapitulasi Data Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen.....	107
Tabel 4.13 Nilai Sikap Kelas Eksperimen Pertemuan I.....	108
Tabel 4.14 Nilai Sikap Kelas Eksperimen Pertemuan II.....	109
Tabel 4.15 Data Hasil Prates Pengetahuan Kelas Kontrol	111
Tabel 4.16 Rekapitulasi Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol	112
Tabel 4.17 Data Hasil Prates Keterampilan Kelas Kontrol.....	114
Tabel 4.18 Rekapitulasi Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol	116
Tabel 4.19 Data Hasil Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol	117
Tabel 4.20 Rekapitulasi Data Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol	119
Tabel 4.21 Data Hasil Postes Pengetahuan Kelas Kontrol	121
Tabel 4.22 Rekapitulasi Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol.....	122
Tabel 4.23 Data Hasil Postes Keterampilan Kelas Kontrol	124
Tabel 4.24 Rekapitulasi Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol	125
Tabel 4.25 Data Hasil Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol	127
Tabel 4.26 Rekapitulasi Data Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol	128
Tabel 4.27 Nilai Sikap Kelas Kontrol Pertemuan I	130
Tabel 4.28 Nilai Sikap Kelas Kontrol Pertemuan II	130
Tabel 4.29 Perbandingan Mean Prates dan Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	131

Tabel 4.30 Perbandingan Persentase Beda Mean Prates dan Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	135
Tabel 4.31 Lembar Observasi Pengamatan Guru Pertemuan Ke-1	137
Tabel 4.32 Lembar Observasi Pengamatan Guru Pertemuan Ke-2	139
Tabel 4.33 Mendapatkan Materi Pembelajaran Teks Cerita Sejarah dengan Baik...	141
Tabel 4.34 Kendala dalam Mengkaji Struktur Teks Cerita Sejarah.....	141
Tabel 4.35 Kendala dalam Mengkaji Orientasi Teks Cerita Sejarah	142
Tabel 4.36 Kendala dalam Menentukan Rangkaian Peristiwa.....	142
Tabel 4.37 Kesulitan Menentukan Re-orientasi.....	143
Tabel 4.38 Kesulitan Menentukan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Sejarah	143
Tabel 4.39 Kesulitan dalam Penggunaan Konjungsi Temporal.....	144
Tabel 4.40 Kesulitan Menentukan Fungsi Keterangan Waktu	144
Tabel 4.41 Kesulitan Menentukan Kalimat yang Menyatakan Masa Lampau	145
Tabel 4.42 Kesulitan Menentukan Kata Kerja Tindakan.....	145
Tabel 4.43 Ragu Menulis Teks Cerita Sejarah	146
Tabel 4.44 Kesulitan Menuliskan Gagasan yang Terbayang di Dalam Otak	146
Tabel 4.45 Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Membantu dalam Menulis Teks Cerita Sejarah	147
Tabel 4.46 Penggunaan Multimedia Pembelajaran Membantu Menulis Teks Cerita Sejarah	147
Tabel 4.47 Kendala Pengoperasian Multimedia dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Sejarah	148
Tabel 4.48 Tertarik Menggunakan Multimedia dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Sejarah	148

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen	90
Grafik 4.2 Hasil Prates Keterampilan Kelas Eksperimen	94
Grafik 4.3 Hasil Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen	98
Grafik 4.4 Hasil Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen	101
Grafik 4.5 Hasil Postes Keterampilan Kelas Eksperimen	105
Grafik 4.6 Hasil Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen	108
Grafik 4.7 Hasil Prates Pengetahuan Kelas Kontrol	113
Grafik 4.8 Hasil Prates Keterampilan Kelas Kontrol	117
Grafik 4.9 Hasil Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol	120
Grafik 4.10 Hasil Postes Pengetahuan Kelas Kontrol	123
Grafik 4.11 Hasil Postes Keterampilan Kelas Kontrol	126
Grafik 4.12 Hasil Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang dimiliki oleh manusia dan biasa digunakan dalam keseharian. Bahasa merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya di muka bumi. Pada dasarnya, manusia sudah dibekali bahasa sejak lahir, sebagai anugrah dan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Bahasa berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan menjadi alat komunikasi utama bagi manusia. Bahasa digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama manusia dalam aktivitasnya. Hal tersebut tentunya menuntut pemakai bahasa untuk mematuhi kaidah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi di dalam suatu lingkungan. Pengguna bahasa yang terampil dalam menyampaikan gagasan dan pikirannya, merupakan mereka yang tunduk terhadap kaidah kebahasaan yang berlaku.

Bahasa dalam pemakaiannya disesuaikan dengan maksud maupun fungsi pemakaian bahasa tersebut. Fungsi tersebut antara lain sebagai alat komunikasi interaktif, penyampaian gagasan, penyampaian perasaan, maupun wadah untuk menuangkan ekspresi, dan keterampilan. Berkomunikasi pada saat ini dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan, baik melalui media tulis, cetak, maupun elektronik.

Secara lisan, manusia mengomunikasikan bahasa melalui alat ucap (berucap) secara langsung (mengeluarkan bunyi yang memiliki makna) dan menyampaikan maksud kepada pendengar (penyimak) secara langsung. Secara tulis, yaitu bahasa disampaikan dengan cara menuliskan bahasa tersebut kedalam sandi-sandi, merangkai sandi menjadi sebuah kata, dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat dengan memperhatikan struktur penulisan. Struktur dan kaidah penulisan harus diperhatikan, agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan makna, atau tulisan bermakna ganda.

Pada abad ke-21, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Awalnya, sistem pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP), yaitu siswa diberi materi oleh guru. Saat ini sistem pendidikan menggunakan Kurikulum 2013, yaitu siswa mencari tahu mengenai materi yang akan dipelajarinya, siswa bekerjasama untuk mengembangkan materinya dan kegiatan pembelajaran berbasis teks.

Pada dasarnya, setiap manusia yang terlahir di muka bumi telah dikaruniai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan fase akhir dalam keterampilan berbahasa dan berada pada tingkat tertinggi dalam keempat ranah keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis didapat setelah manusia mampu menyimak pada fase awal, berbicara, dan membaca huruf maupun kata dengan baik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan diri, menyampaikan maksud, pesan, perasaan, ekspresi, dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis. Untuk itu, seorang penulis harus memerhatikan dengan baik setiap karya tulisnya. Baik penggunaan kosa kata, ejaan, tanda baca, dan keterpaduan makna, agar pesan yang hendak disampaikan tidak membingungkan pembaca, dan bersifat komunikatif.

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang selalu ada dalam pembelajaran di setiap tingkatan kelas di sekolah. Kegiatan menulis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu menulis teks cerita fiksi dan menulis teks cerita faktual. Menulis teks cerita faktual haruslah sesuai dengan fakta yang otentik dan objektif, sesuai dengan kenyataan. Teks cerita sejarah merupakan salah satu teks cerita faktual dalam keterampilan menulis.

Teks cerita sejarah merupakan teks yang mengisahkan kejadian, asal-usul, maupun peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau. Dalam penulisan teks cerita sejarah, terdapat beberapa langkah yang harus dilalui, salah satunya menentukan topik cerita dan mengumpulkan data berupa fakta mengenai suatu peristiwa, atau benda yang akan dibahas dalam tulisan. Berdasarkan fakta yang telah didapat, kegiatan menulis teks cerita sejarah dapat dimulai namun, bagaimana cara mengembangkan keterampilan menulis tersebut agar menghasilkan sebuah cerita sejarah yang menarik, dan mudah dipahami pembaca. Pemilihan teks menulis teks cerita sejarah merupakan hasil konsultasi dengan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 8 Bogor, ibu Diana Panjaitan, S.Pd..

Teks tersebut dipilih karena pengalaman Ibu Diana dalam melihat kendala yang dialami siswa dalam menuangkan gagasannya. Diperlukannya suatu solusi untuk membantu siswa melatih dan mengatasi kendala dalam menulis teks cerita sejarah.

Terkadang anak memiliki kesulitan dalam menyampaikan gagasan maupun ide yang ada dipikirkannya, baik secara lisan maupun tulisan. Kesulitan yang dialami anak tersebut, dapat menjadi penghambat dan melatarbelakangi kegagalan anak dalam menuangkan ide dan gagasan melalui penulisan suatu karya. Berdasarkan pengamatan di sekolah, siswa masih menggunakan media visual (gambar). Penggunaan media dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah seharusnya, menggunakan media yang mampu menarik penuh perhatian siswa dan menyampaikan seluruh unsur bacaan maupun seluruh isi pesan dalam cerita sejarah dengan baik. Media yang mampu menggiring siswa seolah-olah ikut merasakan kejadian bersejarah tersebut. Penggunaan media bertujuan agar siswa mampu mengembangkan isi tulisannya dan mampu menuangkan gagasannya dengan baik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis teks cerita sejarah dan menuangkan gagasannya dengan mudah, yaitu melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Criticos (dalam Daryanto 2010:5) bahwa media sebagai alat penyampai pesan dari

komunikator kepada komunikan dan media sebagai salah satu komponen ataupun alat penunjang dalam komunikasi di kegiatan pembelajaran.

Media dapat dijadikan alat bantu sebagai jembatan ilmu antara keterampilan menulis teks cerita sejarah dengan siswa. Apabila penggunaan media dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar maka, media dapat dijadikan alat bantu guru untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Multimedia dipilih untuk dijadikan alat pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah. Hal ini disebabkan multimedia memiliki komponen media yang lengkap, yaitu video, gambar, teks, grafik, animasi, dan suara. Tugas guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, dapat diwujudkan melalui penggunaan multimedia sebagai sarana pembelajaran. Multimedia dapat memotivasi belajar siswa, menarik perhatian, menambah minat belajar, dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Siswa diharapkan mampu belajar dengan baik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia sebagai sarana pembelajaran. Peneliti tertarik untuk membuat dan melaksanakan suatu penelitian terhadap proses pembelajaran di dalam kelas melalui penggunaan multimedia. Penelitian tersebut didasari atas masalah yang peneliti temui pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal itu, peneliti mengambil judul penelitian *“Penggunaan Multimedia dalam Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan kendala yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran maka, dapat ditetapkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih sering menggunakan media visual dalam buku paketnya.
2. Keterampilan menulis teks cerita sejarah pada siswa masih berada di nilai rata-rata.
3. Siswa kesulitan mengungkapkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.
4. Sarana dan prasarana untuk menggunakan multimedia belum memadai di setiap kelasnya.
5. Terdapat kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan diarahkan pada pokok permasalahan maka, penggunaan multimedia dalam penelitian dibatasi pada penggunaan multimedia interaktif video. Secara keseluruhan, peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Penggunaan multimedia dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor.
2. Kendala yang dihadapi siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka, peneliti merumuskan masalah penelitian:

1. Apakah penggunaan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor?
2. Adakah kendala yang dihadapi siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, peneliti menetapkan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui penggunaan multimedia dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia.

F. Kegunaan

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini pada akhirnya dapat memberikan kegunaan bagi peneliti maupun pembaca. Kegunaan yang dapat peneliti uraikan di sini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai penggunaan multimedia dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor.
2. Memberikan gambaran penggunaan multimedia dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor.
3. Memberikan gambaran kendala yang dihadapi oleh siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia.

BAB II
TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR,
DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

Teori merupakan penghubung atau jembatan antara ilmu pengetahuan dengan sang pencari ilmu. Dalam kajian teori di bawah ini, akan diuraikan beberapa hal sebagai landasan penelitian, yaitu mengenai menulis, teks cerita sejarah, dan multimedia. Pada bab ini akan dijelaskan kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis penelitian.

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu ranah keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Dalman (2016:3) yang menjelaskan bahwa menulis merupakan alat komunikasi berbahasa dalam bentuk tulisan sebagai sarana penyampai pesan. Keterampilan menulis sesungguhnya telah dimiliki oleh setiap manusia, baik melalui proses pembelajaran maupun bakat alamiah yang dimilikinya. Keterampilan menulis merupakan suatu proses penyampaian ide atau gagasan yang telah tergambar di dalam pikiran manusia, untuk dikemukakan dalam bentuk tulisan melalui lambang-lambang sesuai dengan kaidah penulisan pada tulisan.

Tulisan tersebut berisi informasi yang dapat dipertanggungjawabkan isinya oleh penulis. Secara tidak langsung, kegiatan menulis merupakan salah satu sarana atau alat komunikasi untuk berbagi informasi antara penulis dengan pembaca. Dalam pelaksanaannya, kegiatan menulis hendaknya memerlukan pena (alat tulis), buku (sarana untuk menulis), serta ide (gagasan) maupun informasi yang akan ditulis. Seiring perkembangan zaman, sarana atau alat tulis berkembang pesat, tidak terbatas pada pena dan buku. Saat ini, kegiatan menulis dapat dilakukan menggunakan alat elektronik seperti, laptop, telepon genggam, dan alat komunikasi lainnya sebagai penyampai pesan modern berupa teks, yang tidak membatasi waktu, tempat, dan alat dalam menulis.

Salah satu ahli bahasa, Tarigan (2008:3) berpendapat, bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain tanpa adanya tatap muka dalam suatu pertemuan, melainkan berkomunikasi melalui tulisan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Tarigan, dapat kita ketahui bahwa kegiatan menulis merupakan sarana penyampai pesan, di mana tidak adanya tatap muka antara komunikator (pemberi pesan) dengan penyimak (penerima pesan), pesan yang disampaikan biasanya dibuat tidak hanya untuk satu penyimak dalam suatu pertemuan. Oleh karena itu, penulis harus pandai menggunakan diksi yang mudah dimengerti oleh pembaca (komunikatif), memerhatikan struktur bahasa, penggunaan diksi yang disesuaikan dengan pembaca, dan ditujukan untuk siapa tulisan tersebut, agar tulisan dapat dipahami dengan baik oleh penyimak.

Keterampilan menulis sebagai sarana pemberi pesan dapat digunakan sebagai laporan, pengumuman, dan segala bentuk informasi terkini, berupa berita dengan maksud memberikan informasi terbaru kepada pembaca. Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang dapat mengantarkan pesan yang hendak disampaikannya, sesuai dengan taraf kemampuan yang dimiliki penulis dalam menyusun, mengorganisasikan, dan penggunaan kata yang komunikatif (diksi) dalam kalimatnya.

Sejalan dengan pendapat kedua ahli di atas mengenai pengertian menulis, Nurudin (dalam Barnawi, 2015:14) menjelaskan, penulis melakukan kegiatan menulis untuk menghasilkan suatu produk, yaitu tulisan. Berdasarkan pendapat Nurudin tersebut, dapat dipahami bahwa sebuah tulisan merupakan hasil dari kegiatan menulis, atau karya sebagai produk (hasil) dari kegiatan keterampilan menulis.

Menulis adalah penggunaan simbol-simbol dalam bentuk aksara baik latin maupun arab yang dirangkai menjadi sebuah kata, lalu kalimat, dan digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Penggunaan aksara dan diksi oleh penulis harus disesuaikan pada target atau sasaran pembacanya. Penulis harus menguasai aksara atau sistem tulisan yang ada, hal ini bertujuan agar tulisannya dapat dengan mudah dipahami oleh pembacanya. Dalam penulisan, diksi yang hendak disusun menjadi sebuah kalimat harus memiliki hubungan makna yang jelas dengan pesan hendak disampaikan penulis kepada pembaca. Tulisan tersebut hendaknya tidak bersifat menggantung, tidak bersifat

ambigu, dan isi dalam tulisan tersebut dapat menyatukan persepsi antara penulis dan pembaca, maupun antar pembaca.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi melalui media tulis tanpa adanya pertemuan antara penyampai dan penerima pesan. Dalam kegiatan menulis, penulis harus pandai merangkai kata menjadi suatu kalimat yang memiliki makna utuh, bersifat komunikatif, dan berfungsi sebagai alat komunikasi nonverbal. Tulisan merupakan hasil dari kegiatan menulis, yaitu menuangkan ide atau gagasan yang terdapat pada pikiran manusia dalam bentuk tulisan sebagai alat penyampai pesan (komunikasi) nonverbal.

b. Tujuan Menulis

Pada hakikatnya, tujuan menulis adalah memberi pesan kepada halayak dalam bentuk tulisan dan sebagai alat komunikasi nonverbal. Aneka ragam tulisan memiliki tujuannya masing-masing. Tujuan menulis selain sebagai alat komunikasi nonverbal, menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008:25) yaitu:

1) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)

Latar belakang kegiatan menulis bukan karena keinginan penulis, melainkan adanya tuntutan tugas yang diberikan kepada penulis. Contohnya, siswa yang diberikan tugas oleh guru untuk membuat rangkuman materi pelajaran teks diskusi, bendahara yang diberikan tugas membuat laporan keuangan maupun anggaran pengeluaran perusahaan.

2) *Altruistic Purpose* (tujuan altruistik)

Tujuan penulis membuat tulisan adalah agar para pembacanya memiliki rasa senang dan lebih bahagia setelah membaca karyanya. Kepedulian penulis terhadap perasaan pembaca sangat nyata pada tujuan altruistik yang memiliki motivasi untuk membahagiakan pembaca melalui karya tulisnya. Misalnya teks cerita anekdot, yang diklasifikasikan dalam teks cerita dengan tujuan untuk menghibur pembaca. Teks anekdot dibuat sedemikian menarik dan lucu, agar pembaca mudah memahami dan merasa lebih bahagia setelah membaca tulisan tersebut.

3) *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)

Persuasif yang berarti ajakan, penulis memiliki tujuan untuk mengajak pembaca meyakini kebenaran isi tulisan yang dibuatnya. Misalnya, seseorang menulis buku mengenai cerita sejarah tenggelamnya kapal titanic yang disertakan fakta, argument mendukung, dan bersifat meyakinkan pembaca akan kebenaran yang disampaikan.

4) *Information Purpose* (tujuan penerangan)

Tujuan utama kegiatan menulis yaitu ingin memberikan suatu informasi terkini kepada pembaca, berupa keterangan maupun penjelasan akan suatu hal maupun kejadian yang sedang maupun telah terjadi. Contohnya menulis teks cerita sejarah berdirinya Stasiun Kereta Api Bogor, yang menceritakan asal-usul disertai keterangan pendukung. Membuat teks berita, guna menyampaikan informasi terkini mengenai suatu peristiwa.

5) *Self-ekspresive Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Salah satu tujuan penulis yaitu untuk diakui keberadaannya melalui karya tulis yang dibuatnya, atau motivasi terbesarnya adalah adanya pengenalan (eksistensi) atau pengakuan dari khalayak umum sebagai pembaca tulisannya.

6) *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan yang erat kaitannya dengan kreatifitas penulis yang dihubungkan dengan seni untuk mencapai nilai-nilai artistik dalam sebuah karya tulis. Penulis membuat suatu tulisan yang berkaitan dengan karya seni dan mengutamakan unsur keindahan dalam tulisannya. Misalnya kaligrafi, ukiran kata, puisi, roman, cerpen, maupun tulisan yang memiliki teknik menulis yang memiliki nilai seni tinggi.

7) *Problem-solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisannya, penulis ingin memberikan informasi berupa pemecahan masalah yang akan atau sedang ia alami. Penulis akan membuka pikiran pembaca dengan menjelaskan, menjelajahi, dan meneliti dengan cermat gagasannya agar dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca (Hipple, 1973, 309-331).

Kemampuan menulis seseorang dapat dilihat dari karya tulisnya. Seseorang yang mahir dan sangat menguasai keterampilan menulis maka, karya tulisannya akan terkenal, dan banyak disenangi orang, serta mudah dipahami pesannya.

Sebaliknya, seseorang yang baru mencoba dan mempelajari keterampilan menulis, akan tampak pada hasil karya tulisnya, terutama penggunaan diksi.

Pembaca dapat membedakan karya tulis yang dibuat oleh pengarang yang terampil dalam menulis, dengan karya tulis yang dibuat oleh pengarang yang baru belajar menulis, hal tersebut terlihat pada konsep cerita, penggunaan diksi, dan keterkaitan antar kalimat. Tarigan (2008:24) mengemukakan tujuan penulisan berdasarkan dengan penulisnya yang belum berpengalaman, yaitu:

1) Memberitahu atau mengajar

Tujuan penulis adalah untuk memberitahu kepada pembaca akan hal yang ia ketahui, atau sekedar berbagi informasi yang tidak diketahui pembaca dan dikemas dalam sebuah tulisan.

2) Meyakinkan atau mendesak

Tujuan penulis adalah untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan dan informasi yang ditulisnya bersifat mendesak.

3) Menghibur atau menyenangkan.

Tujuan penulis adalah untuk membuat pembacanya merasa senang atau lebih bahagia setelah membaca tulisannya. Penulis menekankan tulisannya pada unsur estetik dan perasaan.

4) Mengutarakan atau mengekspresikan.

Artinya, penulis menjadikan tulisan sebagai wadah untuk menuangkan perasaan, emosi, dan gagasannya dalam sebuah tulisan, ataupun untuk mengekspresikan keadaannya dalam sebuah tulisan.

Berbeda dengan pendapat Tarigan mengenai Tujuan menulis. Tujuan menulis menurut Akhadiah (2012:11) dapat berupa penyampaian gagasan sang penulis, maupun gagasan dalam bentuk tesis. Sebenarnya, tujuan penulisan berdasar pada maksud dan tujuan penyampaian informasi maupun gagasan yang ingin disampaikan penulis dalam bentuk tulisan. Gagasan tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah tujuan penulisan.

Menurut Semi (2003:14) tujuan menulis secara umum adalah untuk meyakinkan pembaca akan tulisan yang dibuatnya dalam bentuk penjelasan maupun ringkasan dengan petunjuk pemecahan masalah secara jelas mengenai suatu kejadian. Pandangan Semi mengenai tujuan menulis tersebut untuk memberikan petunjuk mengenai suatu kejadian kepada pembaca, baik mengenai cara, berita, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu masalah, serta untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran tulisan yang dibuatnya.

Pada umumnya, di balik sebuah karya tulis memiliki banyak tujuan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan tujuan utama dalam kegiatan menulis adalah untuk menghasilkan sebuah karya tulis sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan gagasan (informasi) secara tidak langsung antara penulis kepada pembaca. Beberapa tujuan menulis selain sebagai sarana pemberi pesan, kegiatan menulis juga dapat dijadikan wadah untuk menampung gagasan dan informasi, wadah penyalur hobi, dan dapat dijadikan wadah untuk mencurahkan perasaan penulis.

c. Langkah-langkah Menulis

Kegiatan menulis tidaklah semudah yang dibayangkan, tidak semudah membalikan kedua telapak tangan manusia. Penulis dalam menghasilkan suatu karya tulis yang baik dan hebat tidaklah instan, melainkan memerlukan proses yang panjang. Proses tersebut umumnya disebut sebagai langkah-langkah menulis maupun tahapan dalam menulis.

Seorang penulis tidaklah langsung menjadi penulis handal, melainkan mereka membutuhkan proses yang panjang, seperti melewati beberapa rintangan, tahapan, dan pengalaman. Tak jarang air mata, pikiran, dan rasa ingin menyerahinya mengiringi proses tersebut. Proses yang dapat mengantarkannya menjadi penulis yang handal dan professional. Saat ini akan dikemukakan langkah-langkah menulis menurut Dalman (2012:15) yaitu:

1) Langkah Prapenulisan (Persiapan)

Tahap pertama sebelum menulis yaitu, menyiapkan diri, menyiapkan topik yang akan ditulis, menyiapkan informasi atau gagasan yang dibutuhkan dan sesuai dengan topik, serta membuat kerangka tulisan. Langkah pada prapenulisan, yaitu:

a) Menentukan topik

Langkah pertama pada prapenulisan yaitu tahap menentukan topik pembahasan, topik adalah pokok persoalan yang akan dibahas dan dikupas dalam tulisan, atau permasalahan yang terlihat dalam pembahasan, dan bersifat menjiwai seluruh isi karangan.

b) Menentukan maksud atau Tujuan Penulisan

Dalam menentukan maksud, penulis harus merumuskan beberapa tujuan atau harapan yang akan dicapai setelah penulisan tersebut. Tujuan biasanya seimbang dengan topik masalah yang akan dibahas oleh penulis, namun tujuan terkadang berbeda dengan kenyataan. Contoh tujuan seperti membuat pembaca merasa bahagia, membuat pembaca mendapatkan informasi baru yang akurat, dan membuat pembaca mendapatkan manfaat atas tulisannya. Tujuan penulis dalam suatu tulisan, dapat tersurat secara langsung, maupun tersirat dibalik tulisan dan rangkaian kalimat.

c) Memerhatikan Sasaran Karangan (Pembaca)

Sasaran karangan yaitu pembaca, dalam hal ini penulis harus memerhatikan beberapa aspek yang akan ditulisnya, yang erat kaitannya dengan latar belakang maupun sasaran pembaca. Aspek yang harus diperhatikan penulis yaitu, sasaran pembaca, untuk siapa dan pada tingkatan apa pembaca tersebut, bahasa yang digunakan harus efektif, penyusunan kalimat yang komunikatif, dan menyajikan isi sesuai kebutuhan pembaca.

d) Mengumpulkan Informasi Pendukung

Mengumpulkan informasi pendukung atau bahan untuk membuat suatu tulisan. Informasi tersebut bisa kita dapati melalui berbagai sumber, baik elektronik maupun nonelektronik antara lain, buku, narasumber, media internet, kehidupan secara nyata, dan wawasan yang dimiliki penulis. Informasi pendukung tersebut seperti informasi yang dapat memperkaya isi

tulisan. Pada zaman kini, informasi bisa kita dapati dari berbagai sumber, seperti buku bacaan, melalui internet, dan jaringan sejenisnya. Berbeda dengan zaman dahulu yang mengandalkan arsip (dokumen), narasumber, dan tempat kejadian perkara. Informasi yang mendukung tersebut, dapat diperoleh dengan mencari informasi yang dibutuhkan sebanyak-banyaknya, mengumpulkan bahan yang sesuai dengan topik, dan menyeleksi bahan yang sesuai untuk memperkaya isi tulisan.

e) Mengorganisasikan Ide dan Informasi

Mengorganisasikan ide merupakan tahapan setelah kita mengetahui kemampuan pembaca. Mengorganisasikan sama dengan menata informasi maupun ide dalam karangan agar terjalin kohesi dan koherensi yang baik. Mengorganisasikan ide sama dengan menyusun kerangka karangan, yang berisi 5W+1H, pendahuluan, isi, dan penutup. Dalam mengorganisasikan ide, hal yang harus diperhatikan, yaitu menyesuaikan tulisan dengan kemampuan pembaca, semisal nya dalam penggunaan diksi, pembahasan topik, dan lain sebagainya.

2) Langkah Penulisan

Langkah penulisan merupakan tindakan atas apa yang telah dirumuskan pada langkah prapenulisan. Topik yang telah ditentukan, ide yang telah didapat, gagasan yang telah dikuatkan, informasi yang telah disaring dan kerangka penulisan yang telah dibuat, akan diaplikasikan pada langkah penulisan. Butir-butir informasi atau ide tersebut dapat dikembangkan pada

langkah penulisan. Langkah penulisan akan disesuaikan dengan isi karangan, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

Pendahuluan akan berisi tulisan yang menggambarkan isi karangan. Bagian isi akan mengupas tuntas topik karangan tersebut, dan pada bagian akhir akan diambil kesimpulan maupun solusi dalam sebuah penutup karangan.

3) Langkah Pascapenulisan

Langkah akhir dalam penulisan yaitu pascapenulisan. Pada langkah ini, tulisan yang telah kita buat akan disunting dan direvisi. Kegiatan menyunting merupakan kegiatan mengidentifikasi kesalahan pada penulisan kata, ejaan, kalimat, tanda baca, dan kata baku yang digunakan. Selain itu, logika dan sistematika penulisan juga diidentifikasi. Setelah teridentifikasi kesalahan tersebut maka, akan dilakukan pembenaran yaitu membenarkan kata yang salah dalam teks tersebut. Umumnya kegiatan tersebut disebut dengan revisi (memperbaiki kesalahan).

Langkah-langkah menulis menurut Dalman, sama persis dengan langkah-langkah menulis yang dikemukakan Akhadiyah (2012:3). Selain Dalman, langkah-langkah menulis juga dikemukakan oleh Albert (dalam Tarigan, 2008:10), yaitu:

- 1) Mendaftarkan suatu masalah, menjadikan masalah tersebut dalam beberapa pokok permasalahan. Pokok-pokok masalah tersebut ditulis

menjadi bagian-bagian kecil. Dapat disebut juga penentuan pokok masalah yang akan dibahas dalam tulisan oleh penulis.

- 2) Pokok-pokok masalah tersebut disusun dalam suatu kerangka menulis dengan mengelompokannya sesuai dengan klasifikasi pembahasan dan detail yang teratur. Kerangka menulis tersebut akan dijadikan acuan dalam menulis.
- 3) Mulailah dengan *outline* seperti menulis kalimat utama sebagai pembuka yang sesuai dengan tema penulisan dan judul tulisan, kemudian buatlah satu bagan paragraf. Menulis kalimat utama sebagai gambaran isi dari topik yang akan dikupas pada tulisan tersebut dalam bentuk kerangka tulisan.
- 4) Tulislah kalimat dalam sebuah paragraf, sesuai dengan bagan yang telah dibuat pada kerangka menulis teks. Perbaiki segera apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan.
- 5) Akhiri paragraf dengan kalimat penutup yang sesuai dan tidak menggantung, hal ini bertujuan agar pembaca tidak merasa bingung karna ambigu (terdapat dua makna) atas tulisan yang telah dibuatnya.
- 6) Langkah terakhir adalah gunakan judul yang sesuai dengan apa yang ditulis. Biasanya judul mewakili tulisan yang telah dibuat dan berdasarkan tema atau topik yang dibahas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah dalam menulis diawali dengan penentuan topik bahasan, menentukan sasaran pembaca tulisan, pengumpulan informasi, penggunaan kalimat yang efektif. Pada tahap penulisan merupakan langkah untuk membuat kalimat efektif mengenai gagasan dan informasi yang telah dimiliki. Pada tahap akhir yaitu menyunting dan merevisi hasil tulisan yang telah dibuat serta memberikan judul yang sesuai dengan tulisan.

d. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis memiliki banyak sekali manfaat, baik dari segi pembaca maupun penulis. Menulis juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan. Menurut Dalman (2012:6) manfaat menulis dalam kehidupan, yaitu:

- 1) Peningkatan kecerdasan dengan menulis, kita mampu melatih keterampilan maupun bakat yang dimiliki, sehingga menjadi terampil dan cerdas dalam mengkomunikasikan gagasan dalam sebuah tulisan.
- 2) Penulis mampu mengembangkan daya inisiatif, mengembangkan gagasan, dan memunculkan kreativitas-kreativitas baru, dengan mengembangkan imajinasi yang digambarkan dalam tulisan.
- 3) Menulis dapat menjadi sarana menyalurkan keberanian untuk mengemukakan pendapat atau gagasan dalam bentuk tulisan.

- 4) Efek yang sangat terlihat adalah kemauan penulis dalam membuat sebuah tulisan dengan dorongan mengumpulkan informasi faktual sebagai bahan tulisan.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan positif yang memiliki banyak manfaat. Terutama manfaatnya dalam bidang pendidikan. Menurut Tarigan (2008: 22-23) manfaat menulis dapat membantu melatih otak untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan sebuah masalah. Pemecahan masalah tersebut dapat dijadikan pengalaman.

Berdasarkan pendapat Tarigan, manfaat menulis sangat nyata bagi ilmu pendidikan, terutama bagi siswa dalam berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah, dan melatih daya tangkapnya dengan keterampilan menulis. Pada dasarnya, di dalam keterampilan menulis kita mendapatkan dua keterampilan sekaligus, yaitu keterampilan membaca dan menyimak.

Menulis mampu melatih daya ingat dan kemampuan membaca, karena proses menulis juga melatih otak dalam membaca tulisan yang ditulisnya. Akhadiah (2012:1-2) mengemukakan manfaat dari kegiatan menulis, yaitu:

- 1) Dengan menulis, kita dapat mengenali potensi yang dimiliki melalui gagasan, topik, dan pembahasan yang akan dikupas dalam tulisan. Tulisan tersebut dapat menggambarkan kemampuan penulisnya.
- 2) Dalam penulisan, suatu gagasan atau hasil pikiran dapat dikembangkan, baik melalui kalimat penjelasan maupun informasi seputar gagasan yang didapat.

- 3) Menulis dapat melatih otak dengan pemahaman secara bersamaan. Menulis juga mampu membuka pikiran untuk mencari dan memperluas pengetahuan, tulisan mampu menyerap lebih banyak ilmu, dan mampu melatih kerja otak dalam berfikir.
- 4) Mengorganisasikan gagasan sama dengan kerangka tulisan yang telah dibuat untuk menyampaikan gagasan, agar gagasan yang dibuat dapat dengan mudah tersampaikan, dan dipahami oleh pembaca. Pada hakikatnya, menulis merupakan penyampaian pesan yang tersirat dalam sebuah tulisan.
- 5) Melalui tulisan, karya tulis dapat dijadikan tolak ukur dalam kemahiran menulis, kita dapat meninjau dan menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif. Tulisan yang dihasilkan oleh penulis, merupakan gambaran kemampuan menulis yang dimiliki oleh penulis. Melalui tulisan, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan menulis, sehingga kemampuan menulis tersebut dapat kita kembangkan.
- 6) Suatu masalah akan lebih mudah dipecahkan apabila membuat kerangka permasalahan dalam sebuah tulisan di atas kertas, dengan menulisnya secara lebih tersurat, dan dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Menulis dapat menjadikan seseorang aktif hingga mampu menghasilkan suatu produk karya tulis berupa tulisan. Keaktifan dapat terlihat dalam mencari informasi, mengumpulkan fakta, dan menyaring informasi akurat. Dengan menulis, kita aktif merangkai kata menjadi suatu kalimat, sehingga

menjadi suatu paragraf yang kohesi dan koherensi. Menulis mampu menghasilkan suatu produk berupa tulisan.

- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan melatih penulis tertib dalam berbahasa dan berpikir secara kritis. Sebuah tulisan memiliki kaidah penulisan. Kaidah tersebut berupa aturan yang harus di taati penulis, baik dalam bentuk penggunaan kata, ejaan, tanda baca, hingga sistematika penulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan mengenai manfaat menulis. Menulis merupakan kegiatan positif dengan berbagai manfaat di dalamnya, baik dari segi pembaca maupun penulis. Kegiatan menulis baik dilakukan oleh semua jenjang usia karena, manfaat menulis tersebut dapat diperuntukan dalam berbagai bidang kehidupan yaitu, bidang pendidikan, sosial, budaya, dan ekonomi.

2. Teks Cerita Sejarah

a. Pengertian Teks

Banyak ahli yang menyumbangkan pikiran, pendapat, dan gagasannya mengenai teks, diantara pendapat tersebut terdapat kesamaan pendapat antara ahli yang satu dengan yang lainnya. Mahsun (2014:1) berpendapat, teks merupakan suatu kegiatan sosial yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan dengan struktur bahasa yang lengkap. Maksud dari pernyataan Mahsun, teks dalam penyampaiannya dapat berupa

tuturan maupun tulisan dengan struktur yang ditetapkan. Dalam tuturan, teks berupa ujaran yang disampaikan oleh penuturnya kepada penyimak.

Dalam sumber referensi lain, Priyanti (2015:65) menyatakan teks adalah suatu wadah untuk mengekspresikan gagasan yang dimiliki seseorang baik lisan maupun tulisan dengan penuh makna di dalamnya. Berdasarkan definisi tersebut, teks adalah suatu cara merealisasikan gagasan secara tulis ataupun lisan untuk mengungkapkan pendapat ataupun pandangan terhadap suatu hal sebagai wujud ekspresi yang nyata. Wujud ekspresi tersebut dapat menjadi suatu keterampilan yang memiliki makna, seperti gambar, poster, maupun tulisan yang dibukukan.

Pardiyono (2016:2) menambahkan bahwa teks merupakan sebuah informasi yang digunakan sebagai bentuk ekspresi komunikasi, yang dibuat sedemikian menarik untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Informasi menarik tersebut dapat dibuat menjadi beberapa bentuk, yaitu berupa tulisan, ucapan, gambar, maupun simbol yang semua itu dibuat untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

Pengertian teks menurut Pardiyono, semakin menjelaskan jika komunikasi tidak hanya secara verbal, melainkan secara tulis pun bisa. Hal ini dapat diwujudkan dengan melakukan komunikasi menggunakan tulisan berupa kata-kata, gambar yang dapat berupa pengungkapan kreativitas, serta simbol yang memiliki makna. Dapat diartikan, ketika komunikator mengalami kendala berkomunikasi secara verbal, komunikator dapat berkomunikasi secara tulis menggunakan teks berupa tulisan maupun gambar, komunikasi seperti ini banyak

dilakukan oleh wisatawan yang kurang maupun tidak mengerti bahasa asing. Komunikasi dengan teks tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan penerima dalam menyerap pesan antara komunikator dan penerima dalam berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat dijelaskan mengenai pengertian teks tersebut. Teks adalah suatu informasi yang direalisasikan dalam bentuk ekspresi baik secara tulis ataupun lisan, untuk mengungkapkan pendapat ataupun pandangan, serta sebagai alat komunikasi baik verbal maupun tulis dengan kepaduan antarkalimat yang saling berkaitan dan memiliki makna utuh.

Dalam bidang pendidikan, teks telah lama digunakan dalam kurikulum, salah satunya yaitu Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia telah mengacu (berbasis) pada teks. Teks yang dibahas atau dikaji dalam Kurikulum 2013 tersebut antara lain, teks anekdot, teks eksposisi, teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, teks negosiasi, teks cerita pendek, teks pantun, teks cerita ulang, teks eksplanasi kompleks, teks ulasan film atau drama, teks cerita sejarah, teks berita, teks iklan, teks editorial, dan teks cerita fiksi dalam novel. Dari ke lima belas teks di atas, yang menjadi pembahasan di sini adalah teks cerita sejarah yang dipelajari di kelas XII SMA-MA/SMK, setelah di baca dan dipahami, kenyataannya dalam kurikulum tersebut hanya kelas XII SMA-MA yang mempelajari teks cerita sejarah.

b. Pengertian Teks Cerita Sejarah

Dalam kehidupan, kita seringkali mengalami keadaan di mana keadaan atau suatu kejadian yang terjadi merupakan cikal bakal sedari dulu yang tanpa kita sadari akan terjadi di masa kini. Semasa hidup, telah banyak hal yang kita lakukan, berbagai peristiwa yang kita alami dan lewati, serta rintangan yang kita hadapi di setiap hela nafas. Layaknya cerita asal-usul kampung halaman, sejarah suatu peristiwa, maupun peristiwa atau kejadian lain yang terjadi pada masa lampau.

Terkadang kita tidak memperdulikan atau acuh-tak acuh akan peristiwa yang telah terjadi. Cerita tersebut pada masa mendatang, kelak akan menarik untuk diceritakan kepada anak cucu kita, maupun dijadikan sebuah pengalaman. Pepatah mengatakan “Pengalaman adalah guru yang terbaik”, pengalaman tersebut dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang telah terjadi, maupun sebuah sejarah hidup.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, sejarah diartikan sebagai silsilah yang terjadi berdasarkan kejadian pada masa lampau; ilmu sejarah berupa pengetahuan dan uraian sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. Pengertian tersebut menunjukkan, sejarah merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau.

Salah satu ahli memiliki pandangan yang sejalan dengan pengertian sejarah di atas, menurut Kosasih (2014:222) sejarah merupakan suatu kejadian yang telah kita alami pada masa lampau dan terjadi pada diri manusia dalam

kehidupan pribadinya dalam bentuk asal-usul, pengetahuan, maupun peristiwa di dalam lingkup bermasyarakat dalam kehidupannya. Pengertian sejarah berdasarkan kedua sumber tersebut memiliki kesamaan yaitu, sama-sama mengenai peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau.

Sejarah dapat menjadi cikal bakal sesuatu dimasa kini, maupun masa kini merupakan perkembangan dari sejarah. Pendapat Kosasih mengenai pengertian teks cerita sejarah sama dengan pendapat yang dikemukakan Mulyadi (2015:3). Menurut Kosasih (2014:222) Teks sejarah dalam pemaparannya mengenai suatu sebab akibat sebuah peristiwa, hal ini dapat menjadikan teks sejarah serupa dengan teks eksplanasi. Kesamaan antara kedua teks tersebut terlihat pada rangkaian peristiwa yang terdapat pada kedua teks tersebut namun, teks eksplanasi hanya terbatas pada hubungan peristiwa dengan kejadian tertentu. Teks sejarah merupakan teks yang menceritakan baik proses, asal-usul, kejadian maupun pengalaman yang telah terjadi di masa lampau, dan memiliki nilai sejarah.

Sejalan dengan pernyataannya di atas, Mulyadi (2015:4) menuturkan jika teks sejarah memiliki kesamaan dengan teks cerita ulang (*recount teks*), yakni teks yang menceritakan kembali pengalaman-pengalaman, peristiwa, dan kejadian di masa lampau. Pengelompokan tersebut karena teks sejarah memiliki kesamaan dengan teks cerita ulang, yaitu sama-sama menceritakan peristiwa yang telah terjadi namun, teks cerita sejarah diperluas kembali dengan

termasuknya ke dalam teks cerita ulang faktual, karena yang menjadi dasar penceritaannya berupa peristiwa yang benar-benar terjadi dan berdasarkan fakta.

Cerita fiksi dalam teks cerita sejarah juga dapat berupa legenda ataupun hikayat. Hanya saja teks cerita sejarah mengenai legenda dan hikayat berdasarkan pada keadaan sosial dan budaya masyarakat setempat teks cerita tersebut dibuat, atau asal teks cerita sejarah tersebut. Berdasarkan pengertian teks cerita sejarah di atas dapat disimpulkan, teks cerita sejarah merupakan teks yang menceritakan suatu benda maupun peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya pada masa lampau dan termasuk dalam jenis teks cerita ulang dan mengandung nilai-nilai sejarah di dalamnya.

c. Struktur Teks Cerita Sejarah

Dalam sebuah cerita sejarah, teks yang menceritakan peristiwa atau benda bersejarah tersebut akan memiliki cerita yang cukup panjang. Hal ini dikarenakan sejarah terus berkembang dan banyak peristiwa dibalik sebuah cerita sejarah. Teks cerita sejarah tersebut dapat terdiri atas puluhan bahkan ratusan halaman jika dikemas dalam bentuk novel sejarah. Secara umum, pendapat Kosasih (2014:8) mengenai struktur teks sejarah, sama dengan yang dikemukakan Mulyadi (2015:4). Teks cerita sejarah terbagi ke dalam tiga bagian struktur teks, yakni pengenalan (*orientation*), rekaman peristiwa (*events*), dan penutup (*ending*):

- 1) Pengenalan, berisikan informasi yang luas dan bersifat umum, baik mengenai pengertian ataupun definisi peristiwa yang akan diceritakan dalam teks tersebut. Bagian pengenalan dapat juga berisi isi dan nama-nama tokoh secara langsung. Apabila teks cerita sejarah tersebut menceritakan perjalanan hidup seseorang, maka yang diperkenalkan adalah identitas umum dari tokoh, seperti nama, pekerjaan, latar belakang, dan sebagainya. Lain hal bila yang diceritakan adalah asal usul suatu benda maupun peristiwa maka, yang akan dikupas adalah kejadian awal, atau asal mulanya suatu kejadian.

Contohnya yaitu, Stasiun Bogor merupakan salah satu buti fisik peninggalan bersejarah pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, tepatnya di Kota Bogor. Stasiun ini berdekatan dengan taman *Wihelmina Park*, atau taman perjuangan Kapten Muslihat.

- 2) Rekaman peristiwa, berisikan urutan peristiwa secara kronologis dalam suatu urutan waktu, dalam rangkaian yang dapat diterima pikiran manusia, dari awal kejadian suatu peristiwa hingga terjadinya peristiwa tersebut. Rekam jejak berisikan rangkaian peristiwa mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi. Peristiwa sejarah memiliki rekam jejak atau dikenal istilah periodisasi, yakni pembagian atau pembabakan peristiwa-peristiwa masa lampau yang sangat panjang menjadi beberapa zaman sesuai dengan kronologisnya. Penyusunan periodisasi dalam teks sejarah bertujuan untuk mempermudah dalam mempelajari sejarah berdasarkan urutan waktu.

Peristiwa-peristiwa sejarah tersebut harus dikelompokkan dan disusun berdasarkan urutan waktu kejadiannya dengan unsur-unsur di dalamnya yang terkandung unsur tema (*apa*), pelaku (*siapa*), tempat (*di mana*), waktu (*kapan*), proses kejadian (*bagaimana*), dan sebab akibat peristiwa (*mengapa*), lazim disebut dengan rumus 5W+1H.

Berikut ini contoh berdasarkan rekam peristiwa, yaitu:

1. Belanda memasuki wilayah Bogor pada tahun 1876 dengan mengirimkan 200 bala tentaranya.
 2. Pada tahun 1881, Belanda membangun Stasiun Bogor untuk mempermudah dan mempersingkat waktu perjalanan dari Batavia menuju *Buitenzorg*.
 3. Stasiun tersebut dibuka untuk umum pada 1885, dengan mementingkan keperluan untuk transportasi pariwisata para turis dari Belanda.
- 3) Penutup, berisi cerita akhir maupun simpulan, komentar penulis atas isi cerita yang disampaikan telah disampaikan pada rangkaian peristiwa.

Contohnya dalam teks yaitu :

Dapat disimpulkan, pembangunan Stasiun Bogor ditujukan untuk mempermudah perjalanan dan menghemat waktu, serta sebagai transportasi untuk mengangkut hasil bumi dari Bogor menuju Batavia.

Berdasarkan pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan teks cerita sejarah memiliki struktur teks yang terdiri atas orientasi berupa pengenalan cerita sejarah ataupun gambaran dan garis besar suatu objek sejarah, rekam peristiwa sejarah

berdasarkan fakta yang bersifat periodisasi, dan penutup atau akhir cerita sejarah. Pada tahap rekonstruksi peristiwa, pemaparan peristiwa yang terjadi didasarkan atas fakta-fakta sejarah yang telah terkumpul dan bersifat kronologis, hal tersebut guna memudahkan dalam penyusunan cerita dan pemahaman pembaca terhadap cerita yang hendak disampaikan.

d. Kaidah Teks Cerita Sejarah

Kita dapat dengan mudah mengenali teks cerita sejarah berdasarkan pembahasan dan bahasa yang digunakan. Pada saat membaca teks cerita sejarah, kita akan menemukan kaidah keahasaannya, seperti yang dikemukakan oleh Kosasih (2014:6-7) berikut:

- 1) Penggunaan kalimat yang mencirikan peristiwa di masa lampau. Contohnya yaitu:
 - a) Stasiun Bogor dibangun pada masa *penjajahan Belanda* di Indonesia melalui perusahaan KAI Belanda.
 - b) Kemudian, stasiun tersebut diresmikan tepat pada akhir tahun *1881* oleh *petinggi Belanda* pada masa itu.
 - c) Pada tahun *1885*, stasiun tersebut dibuka untuk umum dengan tujuan utamanya sebagai transportasi para wisatawan dari *Batavia* menuju *Buitenzorg*.

- 2) Menggunakan kata kerja yang bermakna tindakan pelaku sejarah seperti, membuat, menyembunyikan, membangun, menghubungkan, membuka, dan lain sebagainya. Contohnya yaitu:
 - a) Belanda *menyembunyikan* para tahanan pejuang kemerdekaan di penjara bawah tanah.
 - b) *Staatporwogen* pertama kali *membuka* Stasiun Bogor untuk umum pada tahun 1885.
 - c) Peperangan antara Belanda dengan *menembaki* para pejuang di Jembatan Merah hingga menelan banyak korban.
- 3) Menggunakan fungsi keterangan yang menyatakan keadaan atau gambaran tempat, waktu, dan cara. Contoh yang sesuai dengan teks di atas:
 - a) Stasiun Bogor dibangun *pada masa penjajahan Belanda*, yang dikuasai oleh Staatporwogen.
 - b) Kebun Raya Bogor pada awalnya merupakan lahan yang luas berupa *halaman Istana Bogor* kemudian, dikembangkan menjadi sebuah kebun yang cantik.
 - c) Raffles beserta rekannya *menyulap halaman istana menjadi taman bergaya Inggris klasik*, yang saat ini dikenal dengan “Kebun Raya Bogor”.
- 4) Menggunakan konjungsi temporal yang menyatakan urutan peristiwa, seperti *kemudian, lalu, dan setelah*. Contoh yang sesuai dengan teks di atas, yaitu:

- a) *Kemudian*, stasiun tersebut diresmikan tepat pada akhir tahun 1881 oleh petinggi Belanda pada masa itu.
- b) *Lalu*, stasiun tersebut dibuka untuk umum pada tahun 1885.
- c) *Setelah* dibangunnya Stasiun Bogor, diharapkan para wisatawan dari Batavia menuju Buitenzorg dapat dengan mudah mengakses perjalanan untuk berlibur di “Kota Tanpa Kecemasan”.

Kaidah teks cerita sejarah yang dikemukakan oleh Kosasih di atas, sama dengan kaidah teks cerita sejarah yang dikemukakan oleh Mulyadi (2015:8) dan Kosasih (2014:225). Kesamaan materi dalam tiga pendapat pakar tersebut dapat terjadi, karena adanya kesetaraan antarbuku siswa, agar dalam proses belajar tidak membuat siswa kebingungan dengan perbedaan, dan memudahkan siswa serta guru dalam proses pembelajaran.

e. Menulis Teks Cerita Sejarah

Menulis merupakan kegiatan merangkai kata menjadi suatu kalimat yang berkesinambungan makna antar kalimatnya dan memiliki tujuan. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide maupun gagasan dalam bentuk tulisan, yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keakuratannya oleh penulis. Menulis teks cerita sejarah merupakan salah satu keterampilan menulis dalam bentuk teks cerita pada masa lampau, yang memiliki rangkaian cerita atau kronologis suatu peristiwa berdasarkan fakta.

Berdasarkan uraian tersebut, menulis teks cerita sejarah berarti menulis cerita mengenai asal-usul suatu benda maupun peristiwa bersejarah yang telah terjadi pada masa lampau dengan rangkaian cerita yang bersifat kronologis dan faktual. Seperti yang kita ketahui, hasil tulisan dapat terpengaruh dari subjektivitas penulis dalam merangkai cerita tersebut. Penulis dapat mengarahkan sudut pandangannya mengenai cerita sejarah yang ditulis sesuai dengan versinya. Seharusnya, tulisan mengenai sejarah harus bersifat objektif sesuai dengan fakta yang ada.

Dalam penulisan teks cerita sejarah, penulis harus mencari fakta mengenai suatu peristiwa tersebut, kemudian merangkai cerita sesuai dengan fakta yang didapat, berikut langkah-langkah penulisan teks sejarah menurut Kosasih (2014:234), yang sama persis dengan langkah-langkah menulis teks sejarah menurut Mulyadi (2015:28), yaitu:

- 1) Memiliki sumber-sumber sejarah yang bersifat faktual mengenai peristiwa yang akan di tulisnya. Fakta atau sumber tersebut dapat berupa data-data dokumen ataupun sumber hidup (narasumber) yang terlibat. Dalam membuat teks cerita sejarah, hal yang diperlukan yaitu fakta objektif baik dari lapangan maupun narasumber yang berkaitan.
- 2) Membuat kerangka cerita sejarah yang akan kita tulis dalam teks cerita sejarah. Kerangka tersebut dapat dibuat dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan 5W+1H, yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *where* (di mana), *who*

(siapa), *why* (kenapa) dan *how* (bagaimana). Pertanyaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan kelengkapan informasi dalam sebuah teks.

- 3) Mengumpulkan sejumlah fakta sejarah yang dibutuhkan dalam memenuhi informasi sebuah teks. Fakta sejarah kita dapati melalui membaca dokumen, pengamatan lapangan atau pengamatan langsung terhadap benda maupun tempat bersejarah, ataupun dengan melakukan wawancara terhadap narasumber sejarah yang berkaitan langsung.
- 4) Merangkai fakta-fakta yang telah terkumpul menjadi sebuah cerita sejarah yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh penulis. Dengan fakta yang ada, kita dapat mengembangkan fakta tersebut menjadi suatu cerita menarik dan mudah dipahami, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam buku yang berbeda, Kosasih (2014:41) menyebutkan ada tiga langkah menulis teks cerita sejarah, yaitu:

- 1) Menentukan topik.

Topik atau peristiwa yang akan dibahas harus ditentukan terlebih dahulu, guna memudahkan dalam membuat kerangka dan mengidentifikasi fakta apa saja yang dibutuhkan dalam membuat teks. Topik juga dapat ditentukan berdasarkan cerita dengan sumber data yang terpercaya, serta dapat dipertanggungjawabkan ke objektifitasannya oleh penulis.

2) Mengumpulkan fakta.

Setelah menentukan topik, langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan fakta yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan berupa hasil dokumentasi yang akurat dari narasumber yang bersangkutan, ahli, dokumen resmi, maupun pengamatan ke lokasi secara langsung. Data tersebut dapat dijadikan fakta dalam menulis teks cerita sejarah, biasanya dibuat dalam bentuk kerangka teks.

3) Mengembangkan teks.

Berdasarkan fakta yang terkumpul, butir-butir fakta tersebut dapat dikembangkan melalui gagasan penulis. Dalam mengembangkan teks, teks yang ditulis harus sesuai dengan struktur teks dan kaidah teks cerita sejarah. Hal tersebut bertujuan agar teks tersebut mudah dipahami baik isi, maksud, maupun tujuan dalam pemberian informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, kegiatan menulis teks cerita sejarah tidak dapat dipisahkan dengan fakta-fakta pembentuk cerita sejarah tersebut. Fakta sejarah yang dikumpulkan untuk dirangkai menjadi suatu cerita, harus sesuai dengan topik dan kerangka yang sebelumnya telah dibuat. Penulisan diawali dengan orientasi cerita sebagai gambaran peristiwa yang akan diceritakan, selanjutnya rangkaian cerita berdasarkan fakta yang ada (objektif) dan bersifat kronologis, serta penutup teks cerita sejarah yang berisi komentar penulis ataupun simpulan cerita.

3. Multimedia

a. Pengertian Media

Guru merupakan seorang pengajar sekaligus fasilitator dalam kegiatan pembelajaran meskipun sekolah sebagai penyedia fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan media sebagai fasilitas penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Media merupakan sarana maupun alat yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa dan diterapkan dalam metode penyampaian teori agar siswa mudah memahami materi serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam penggunaannya, menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi (dalam bahasa Inggris disingkat AECT) (dalam Sadiman, 2010:6) di Amerika membatasi media sebagai setiap alat maupun sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan dan informasi melalui berbagai bentuk saluran yang digunakan. Maksud dari pernyataan AECT, media merupakan perantara yang dapat berupa alat maupun sarana, dan digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan pesan melalui saluran apapun.

Sejalan dengan pendapat AECT, menurut Smaldino (dalam Mudhlof, 2016:121) media dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa latin, yaitu medium. Media secara umum memiliki arti perantara atau pengantar pesan berupa informasi dari pengirim (komunikator) kepada penerima pesan (penyimak). Pernyataan Smaldino mengenai pengertian media, tidak jauh berbeda, yaitu sama-sama menyerukan media sebagai perantara dalam kegiatan

menyampaikan pesan dari komunikator kepada penerima. Media memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan komunikasi manusia, karena media dapat dijadikan sarana komunikasi antara komunikator menuju komunikan maupun sebaliknya dengan tujuan memudahkan dalam berkomunikasi.

Dalam dunia pendidikan, peran media sangat besar dan berpengaruh bagi guru maupun siswa. Terutama pada saat penyampaian materi, media digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk menarik minat dan perhatian siswa agar lebih fokus pada pembelajaran. Media juga dijadikan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami isi materi pada kegiatan pembelajaran.

Media yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun dijadikan sarana atau perantara dalam kegiatan pembelajaran, disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian yang telah menyatu dalam proses pembelajaran, di mana media dijadikan perantara maupun sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya menurut Sudjana Nana (2015:7), media merupakan alat bantu yang digunakan guru pada saat menerapkan metode pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Dapat disimpulkan pengertian media menurut Sudjana Nana, media sebagai alat bantu yang digunakan guru dalam memberikan materi yang penerapan penggunaan media bersamaan dengan penerapan metode pembelajaran. Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat ahli lainnya, yaitu media sebagai alat bantu dalam penyampaian pesan berupa informasi maupun materi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berbagai macam media pembelajaran dapat kita temui di sekolah. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Media pembelajaran mampu memotivasi siswa dan menarik minat siswa dalam belajar, sehingga siswa lebih fokus dan siap dalam menerima materi pembelajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. Media dapat dengan mudah menerangkan pikiran siswa, hal ini berdasarkan atas keselarasan penggunaan media dengan gaya belajar siswa.

Media berfungsi untuk mengatur hubungan maupun interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media juga memiliki pengklasifikasian berdasarkan cara penyampaian pesannya, yaitu media visual menyampaikan pesan berupa gambar, bentuk, dan garis. Media audiovisual menyampaikan pesan dengan suara dan gambar. Media powerpoint, yaitu menyampaikan pesan dengan powerpoint. Media multimedia, yaitu penyampaian pesan dengan beberapa unsur media, baik gerak, suara, musik, foto, animasi, video, grafik, dan teks.

Berdasarkan pendapat dan pandangan para ahli di atas mengenai pengertian media dan media pembelajaran maka, dapat disimpulkan media pembelajaran adalah suatu alat penyampai pesan (materi) dalam pembelajaran yang bertujuan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi serta, membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media dapat diartikan sebagai sarana penyampai pesan dalam pembelajaran.

b. Pengertian Multimedia

Berdasarkan klasifikasinya, jenis-jenis media pembelajaran, yaitu media pandang (*visual*), media pandang–dengar (*audiovisual*), komputer, *Microsoft power point*, internet, grafik, animasi, dan multimedia. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan pengoprasian alat oleh guru, sarana penunjang, dan penggunaan alat agar dapat berjalan sesuai dengan fungsinya dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut Wati dalam *Ragam Media Pembelajaran* (2016:8) multimedia merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki beberapa bentuk elemen (media) yang tergabung dalam satu tampilan berbasis komputer dan dapat digunakan untuk menyampaikan informasi berupa materi. Bentuk elemen yang dimaksud dalam menyampaikan pesan tersebut diantaranya dalam bentuk teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio, dan video yang menjadi satu dalam satu tampilan multimedia.

Dalam kenyataannya, multimedia memiliki ruang tersendiri dalam ilmu pendidikan, terdapat mata pelajaran maupun jurusan multimedia pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penggunaan multimedia dalam pelaksanaannya sangat berkaitan erat dengan penggunaan komputer maupun elektronik yang dapat menampilkan multimedia tersebut. Menurut Gayeski (dalam Munir, 2015:2) multimedia merupakan suatu media interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran (menyajikan), sebelum pembelajaran (menciptakan), maupun sesudah pembelajaran (mengakses kembali) yang

mampu menyimpan media dan terdiri atas beberapa komponen media seperti grafik, video, audio, teks, animasi, dan sebagainya berbasis komputer.

Maksud dari pendapat Gayeski mengenai multimedia yaitu, multimedia sangat berkaitan erat dengan pembelajaran menggunakan sistem komputer yang mampu menyajikan informasi, membuat informasi, dan menyimpan informasi sehingga siswa dapat mengaksesnya kembali dan adanya interaktifitas. Hal tersebut dapat dilihat dari elemen yang tergabung dalam sebuah multimedia seperti, video, audio, teks, grafik, dan animasi, semua elemen tersebut pengoperasiannya berbasis komputer dan memiliki kelebihan dalam interaktifitas. Dalam penerapan multimedia, pembuatan, penggunaan, dan pelaksanaannya menggunakan komputer, yang mengartikan penggunaan multimedia tidak dapat di pisahkan dari perangkat keras komputer, meskipun saat ini dapat diakses melalui *smart phone*.

Berbeda dengan dua pendapat ahli di atas mengenai multimedia, Daryanto (2010:51) mengklasifikasikan multimedia menjadi dua jenis, yaitu multimedia yang tidak dapat diubah oleh penggunanya (*linear*) dan multimedia yang dapat diubah dan berinteraksi secara langsung dengan penggunanya (*interaktif*). Daryanto mengklasifikasikan media berdasarkan penggunaannya dalam dunia pendidikan. Multimedia *linear* tidak dapat diubah dan dioperasikan oleh pengguna karena tidak memiliki alat untuk mengoperasikan multimedia, layaknya televisi yang penayangannya tidak dapat diulang maupun diedit oleh pengguna, contoh lainnya yaitu penayangan film dokumenter. Contohnya dalam memilih opsi baik

materi, teks, maupun ke menu utama, atau mengunduh media berupa video. Multimedia interaktif dalam pengoperasiannya dapat digunakan dan dikontrol oleh penggunanya, salah satu contohnya yaitu kuisisioner maupun pilihan jawaban dalam bentuk media, tampilan multimedia yang penggunanya dapat memilih opsi sesuai kebutuhan maupun yang diinginkan, bisa juga dalam bentuk tampilan *website*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan, multimedia merupakan alat atau sarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang terdiri atas beberapa elemen media, dan pengoperasiannya berbasis pada penggunaan komputer oleh siswa hingga adanya interaktifitas. Multimedia merupakan sarana pembelajaran terlengkap yang mampu menyajikan suatu materi dalam satu bentuk tayangan yang terdiri atas video, audio, visual, grafik, animasi, dan teks secara bersamaan dan mampu menarik minat serta perhatian siswa dalam belajar.

c. Multimedia Interaktif Video

Media pembelajaran dibuat guna membantu memudahkan siswa dalam memahami dan mempelajari materi pembelajaran, agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif. Dalam kegiatan belajar-mengajar, adanya interaksi antara guru dan siswa, interaksi tersebut didapat melalui multimedia interaktif, di mana media tersebut dapat dioperasikan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Menurut pemaparan mengenai

multimedia dan klasifikasinya di atas maka, pembelajaran akan menggunakan multimedia interaktif video.

Menurut Munir (2015:110) multimedia interaktif adalah multimedia yang tampilannya dirancang sedemikian rupa dalam menampilkan informasi berupa pesan yang dibutuhkan dan bersifat interaktifitas. Pendapat Munir tersebut mengartikan, multimedia dibuat dengan konsep semenarik mungkin dengan menggabungkan beberapa elemen media yang dibutuhkan dalam satu tampilan, dengan tujuan menyampaikan informasi sehingga terjadinya interaktifitas, dalam penggunaannya. Multimedia interaktif tersebut akan dibuat dalam bentuk video, di mana penyampaian video tersebut berbasis pada penggunaan *website* (pemuatan interaktifitas) dengan pengoperasian melalui komputer oleh guru.

Sejalan dengan pendapat Munir, Daryanto (2010:51) multimedia interaktif merupakan suatu media pembelajaran yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh siswa dalam memilih informasi yang dibutuhkan pada tampilan multimedia. Pendapat Daryanto tersebut menggambarkan penggunaan multimedia dalam pengoperasiannya menggunakan alat pengontrol, di mana siswa maupun operator dapat mengoperasikan multimedia secara langsung, dapat juga memilih informasi sesuai yang dibutuhkan saja dan tidak “menelan” semua informasi.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, multimedia interaktif merupakan multimedia yang dalam penggunaannya dikendalikan oleh pengguna, dan mampu menumbuhkan interaktifitas baik antarsiswa, guru dengan siswa, maupun

interaktifitas keseluruhannya. Sejalan dengan kedua ahli tersebut, Multimedia berbasis interaktif video merupakan penggunaan alat pengontrol atau pengendali berupa komputer, untuk menampilkan multimedia dalam bentuk video dan bersifat interaktif (Wati, 2016:134).

Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan multimedia interaktif video merupakan suatu sarana penyampai pesan yang dalam pengoperasiannya berbasis komputer dan dikemas dalam suatu bentuk tampilan video serta dapat menimbulkan interaktifitas dalam penggunaannya. Multimedia interaktif video merupakan kumpulan berbagai elemen media yang disatukan dan dikemas dalam sebuah tampilan video interaktif, yang dapat dikontrol penggunaannya oleh pengguna dan dapat memberikan respon kepada pengguna.

d. Kelebihan dan Hambatan Multimedia

Tidak hanya media secara utuh yang memiliki kelebihan. Media yang lebih spesifikasi bentuknya, seperti multimedia pun memiliki manfaat yang dapat dirasakan secara nyata dalam pembelajaran. Menurut Munir (2015:150-151) manfaat multimedia :

- 1) Multimedia mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan konkrit dan jelas. Sesuatu yang bersifat abstrak akan diperjelas dengan multimedia, karena multimedia melibatkan ranah indra penglihatan, pendengaran, dan raba.
- 2) Siswa mampu merasakan pengalaman nyata dari lingkungan secara langsung dengan berkomunikasi dan bermain imajinasi seolah-olah siswa ikut

merasakan apa yang digambarkan dalam multimedia. Siswa dapat langsung merasakan pengalaman, seperti merasa berada di gua-gua, lembah, kerjaan, bahkan gunung dengan pemandangan yang indah.

- 3) Siswa dapat menggunakan multimedia untuk mengulas maupun mempelajari materi secara berulang-ulang. Penggunaan multimedia dapat diulang apabila pembelajaran telah selesai. Siswa dapat mengulang pembelajaran di rumah melalui *website* yang diberikan oleh guru dalam bentuk multimedia interkatif video yang berisikan gabungan materi, video interaktif, dan soal evaluasi.
- 4) Dapat memberikan menyatukan pendapat dan persepsi antarsiswa dalam memahami materi pembelajaran. Multimedia membantu memperjelas makna dan tujuan yang ingin disampaikan, sehingga mampu menyatukan persepsi antarsiswa.
- 5) Penggunaan multimedia dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui ketertarikannya terhadap penggunaan multimedia, sehingga terciptanya proses belajar-mengajar yang penuh motivasi, aktif, dan kreatif. Fungsi utama penggunaan multimedia adalah menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar. Apabila perhatian siswa telah fokus pada pembelajaran maka, motivasi dan semangat belajar serta rasa ingin tahu siswa akan besar dalam kegiatan pembelajaran tersebut.
- 6) Membantu siswa untuk belajar dalam berbagai metode pembelajaran, seperti belajar secara berkelompok, individu, maupun klasikal.

- 7) Tumbuhnya motivasi belajar maka, akan berpengaruh pada minat belajar siswa yang semakin meningkat, rasa ingin tahu siswa, membuat siswa menjadi lebih paham akan materi yang dipelajari, meningkatkan daya ingat siswa, dan memudahkan siswa untuk memahami serta menyampaikannya kembali. Penggunaan multimedia mampu melatih kerja otak agar lebih lama mengingat dengan gambaran atau bayangan yang tersimpan, dan dapat dengan mudah mengemukakannya.
- 8) Memudahkan guru dalam mengemas materi dan penyajian materi dalam pembelajaran sehingga, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Salah satu manfaat nyata bagi guru, banyak dirasakan pada penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Banyak hal positif yang didapat, baik dalam penyajian materi yang dikemas sedemikian rupa hingga memudahkan siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Munir mengenai kelebihan multimedia, adapun kelebihan multimedia interaktif video menurut Wati (2016:144):

1. Kegiatan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan multimedia interaktif video yang menampilkan video sesuai konsep yang dibutuhkan dan berbasis pada penggunaan komputer.
2. Meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar di dalam kelas, dengan fasilitas yang menunjang pemutaran multimedia tersebut.

3. Dapat tercapainya tujuan pembelajaran, pada pembelajaran yang memerlukan penggambaran secara langsung dan nyata melalui penggunaan multimedia interaktif video.
4. Memiliki banyak keunggulan karena dapat menggabungkan beberapa elemen media seperti, teks, grafik, video, audio, dan animasi dalam satu tampilan yang saling mendukung dan bersifat interaktifitas.
5. Mampu menghadirkan dan memvisualisasikan suatu materi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi nyata, yang mungkin tidak kita rasakan, seolah-olah menjadi ikut merasakan.
6. Memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran hingga terjalannya interaktifitas melalui penggunaan tayangan multimedia interaktif video.
7. Penggunaan multimedia interaktif video dapat memudahkan siswa dalam menyimpan dan mempelajari materinya kembali dengan mudah dan fleksibel.
8. Dapat membawa dan membahas objek materi yang sulit atau berbahaya, untuk dibahas bersama di dalam pembelajaran.
9. Mampu menampilkan objek yang besar, yang tidak dapat dibawa-bawa ke dalam kelas sehingga dapat ditampilkan di dalam kelas, dan menampilkan objek yang tidak terlihat (kasat mata) menjadi terlihat.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan, kelebihan penggunaan multimedia sangat banyak, bahkan mencakup kelebihan penggunaan antarelemen media. Kelebihan tersebut mempermudah dan

meringankan tugas guru dalam menyampaikan materi dan tercapainya tujuan pembelajaran. Tidak hanya dirasakan oleh guru, kelebihan tersebut juga dirasakan oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Banyak kemudahan yang diperoleh dari penggunaan multimedia dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Hal baik pasti memiliki kelebihan dan di situ pula terdapat kekurangan, hal tersebut berlaku bagi multimedia interaktif video. Selain memiliki kelebihan, multimedia interaktif video juga memiliki hambatan, menurut Wati (2016:146):

- 1) Biaya dalam pembuatan multimedia cukup mahal, hal ini dikarenakan mencangkup beberapa aplikasi dan kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh pembuat multimedia interaktif video.
- 2) Kemampuan penggunaan dalam pengoperasian multimedia masih perlu ditingkatkan, mengingat penggunaan beberapa aplikasi yang sedikit rumit karena melibatkan beberapa perangkat keras seperti komputer dan juga jaringan internet.
- 3) Kurangnya perhatian pemerintah akan penggunaan multimedia dalam kegiatan pembelajaran sehingga, masih banyak sekolah yang memilih menggunakan media konvensional.
- 4) Ketidak merataan fasilitas untuk menunjang pengoperasian multimedia di beberapa sekolah dalam berbagai wilayah.

Dapat disimpulkan, penggunaan multimedia memiliki beberapa kekurangan, salah satunya kurangnya perhatian pemerintah akan penggunaan multimedia dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian pemerintah dijadikan fokus utama dalam hambatan karena, apabila perhatian pemerintah dapat diberikan kepada penggunaan multimedia dalam pembelajaran maka, tidak akan ada kekurangan maupun kendala mengenai fasilitas, pengoperasian, dan jaringan dalam penggunaan multimedia. Multimedia merupakan salah satu media pembelajaran yang menuntut beberapa fasilitas dalam pelaksanaannya, berupa komputer dan jaringan internet.

e. Kelebihan dan Hambatan Media

Segala sesuatu alat yang memiliki nilai positif akan mendatangkan manfaat bagi penggunaannya. Sama halnya dengan penggunaan media pembelajaran, banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh oleh guru maupun siswa. Manfaat tersebut dapat dirasakan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar dan hasil yang didapat setelah kegiatan belajar mengajar. Menurut Sadiman (2010:17-18) kelebihan media pendidikan dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Dapat mengurangi verbalitas dengan memperjelas materi pembelajaran yang diberikan melalui penggunaan media. Media dapat digunakan sebagai alat pembelajar untuk mempermudah siswa dalam menangkap materi pelajaran, tanpa harus selalu dalam bentuk kata-kata baik tertulis maupun lisan yang menjelaskan secara panjang. Biasanya dapat berupa grafis dan animasi.

- 2) Penggunaan media dapat mengatasi kendala untuk keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra manusia, seperti ruang yang terlalu besar, dapat ditampilkan dengan gambar proyektor, misalnya gambar Candi Borobudur. Waktu yang terlalu lama dan panjang, semisal pembelajaran sejarah yang menceritakan waktu pada masa lampau, dapat disajikan dengan ringkas dan jelas. Daya indra yang dapat dibantu dengan media, berupa pembesaran benda kecil maupun tak kasat mata, pengecilan seperti bentuk bumi dalam luar angkasa.
- 3) Penggunaan media pendidikan dapat membuat siswa menjadi aktif dan menghindari pembelajaran yang pasif, dengan menggunakan media yang tepat dan bervariasi serta disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penggunaan media dapat membuat rasa ingin tahu anak meningkat, membuat siswa menjadi aktif bertanya dalam pembelajaran, dan memungkinkan siswa cepat memahami materi yang diberikan oleh guru.
- 4) Dapat memberikan rasa, pengalaman, dan rangsangan yang sama terhadap antarsiswa untuk menyamakan persepsi mengenai materi yang didapatnya. Penggunaan multimedia mampu mengurangi kendala yang dihadapi guru dalam proses pengajaran antara lain, mampu merangsang dan menyatukan pemikiran antarsiswa dengan adanya kesamaan persepsi.

Banyak sekali manfaat yang didapat dalam penggunaan media pembelajaran. Manfaat itu sangat terlihat selama proses pembelajaran berlangsung, menurut Sudjana (2015:2) manfaat tersebut, yaitu:

- 1) Siswa akan lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media, sehingga meningkatnya motivasi belajar, perhatian, serta rasa ingin tahu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tingginya motivasi siswa dalam belajar dapat membuat siswa memfokuskan perhatiannya pada materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran.
- 2) Siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya, manfaat penggunaannya akan terasa dan menyajikan sebuah makna utuh dalam proses pembelajaran. Materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa sehingga, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah. Hal tersebut dapat terjadi, karena penggunaan media dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui penggunaan media yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.
- 3) Melalui penggunaan media, metode pengajaran dapat dikembangkan lebih bervariasi dan menarik. Dalam proses pengajaran, metode yang digunakan sangat mempengaruhi siswa dalam memahami materi. Dalam pelaksanaannya, metode tersebut dapat diaplikasikan melalui media pembelajaran maupun media pembelajaran diaplikasikan dalam metode, sehingga pembelajaran menjadi bervariasi dan menarik.

- 4) Siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti, bertanya, mengajukan pendapat, dan berdiskusi. Hal tersebut membuktikan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran mampu mengurangi kepasifan siswa dalam belajar.

Manfaat yang didapat dalam pembelajaran melalui penggunaan media dapat dirasakan langsung oleh siswa maupun guru. Media pembelajaran sangat penting digunakan dalam kegiatan pembelajaran, melihat banyaknya manfaat penggunaan media tersebut dan dapat menjadikan guru semakin kreatif dalam mengajar. Kegiatan belajar yang menyenangkan dapat memberikan respon positif baik bagi siswa maupun guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kelebihan penggunaan media dalam pembelajaran menurut Kemp *and* Dayton (dalam Daryanto, 2010:06) yaitu:

- 1) Penyampaian pesan maupun informasi dalam pembelajaran dapat terstandar dan sistematis, sehingga pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi menarik dengan adanya media sebagai alat penyampai pesan maupun materi pembelajaran dan mampu menarik minat belajar siswa lebih tinggi.
- 3) Kegiatan pembelajaran akan menumbuhkan interaktifitas antara guru, siswa, dan media yang digunakan, dengan adanya respon dari kegiatan belajar tersebut.

- 4) Waktu dalam belajar dapat dipersingkat dengan memberikan materi sesuai dengan kebutuhan dan porsinya, sehingga siswa tidak “menelan” seluruh informasi, melainkan siswa mendapat informasi yang telah ditentukan sesuai tujuan pembelajaran.
- 5) Penggunaan media dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak pasif maupun verbalitas, melainkan pembelajaran yang aktif dan berkualitas.
- 6) Kegiatan belajar tidak terbatas oleh ruang dan waktu, kegiatan belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan mengakses materi melalui media pembelajaran.
- 7) Respon positif siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan media dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan kreatifitas dalam memilih dan membuat media.
- 8) Guru memiliki peran positif yang cukup besar dalam membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas mengenai kelebihan penggunaan media, dapat disimpulkan mafaat penggunaan media dalam pembelajaran tidak hanya diperuntukan dan dirasakan oleh siswa namun, dapat dirasakan pula kelebihanannya oleh guru. Penggunaan media dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa dalam belajar dan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media mampu memberikan efek positif bagi siapa saja yang melaksanakannya.

Kehidupan di dunia ini tidak ada yang sempurna, yang ada hanya keseimbangan. Layaknya di setiap kelebihan, di situ pula terdapat kekurangan. Sama halnya dengan penggunaan media pembelajaran, disamping banyaknya kelebihan yang di dapat, penggunaan media pun memiliki hambatan. Hambatan tersebut tidak hanya terdapat pada media, melainkan multimedia juga memiliki hambatan. Hambatan dalam penggunaan media menurut Gerlach dan Ely (dalam Ibrahim, 2004:129):

- 1) Verbalisme, di mana siswa mampu mengucapkan kata namun, mereka tidak mengetahui arti dari kata yang dia ucapkan, umumnya terjadi pada penggunaan bahasa slang. Hal tersebut biasanya terjadi apabila guru mengajar menggunakan metode tradisional (ceramah), siswa hanya meniru tanpa tahu maksud dan arti dari hasil tiruannya tersebut.
- 2) Salah tafsir, artinya terdapat perbedaan persepsi antar siswa berupa berbeda pemahaman maupun penangkapan makna dari tujuan dan materi yang ditangkap oleh siswa. Hal ini biasanya terjadi apabila proses belajar mengajar menggunakan metode tradisional, yang membuat siswa pasif dalam kegiatan belajar.
- 3) Perhatian tidak terpusat pada materi yang dipaparkan guru, hal ini biasanya dikarenakan ada hal yang lebih menarik daripada pembelajaran tersebut atau proses belajar membosankan, sehingga murid melamun.

- 4) Tidak terjadi pembentukan tanggapan dalam pembelajaran atau pemahaman mengenai materi yang utuh dan berarti. Siswa tidak menangkap materi pembelajaran dengan baik dan tidak terjadinya pemikiran yang logis.

Berdasarkan pendapat Gerlach dan Ely, dapat disimpulkan penggunaan multimedia memiliki kekurangan yang sebagian besarnya berpusat pada kepasifan proses pembelajaran yang diakibatkan terlalu menariknya media yang digunakan. Guru harus lebih teliti dalam memilih media yang tepat untuk materi yang akan diajarkan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti melaksanakan penelitian dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan multimedia, berdasar dan berpedoman pada hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan, penelitian tersebut antara lain:

Penelitian dengan judul “Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IVA Sekolah Dasar Negeri Patalan Baru Tahun Ajaran 2014/2015” oleh Muhamad Faruq Elmawa (2015) salah satu mahasiswa FKIP UNY. Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan apabila penggunaan multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Hal ini tersebut dikarenakan adanya peningkatan nilai rata-rata pada siklus satu 52,68% dan pada siklus dua menjadi 54,17%, peningkatan tersebut terjadi setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media multimedia.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IX SMPN Temon Kulon Progo” oleh Fudi Aziz (2009) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menyatakan bahwa, penggunaan multimedia berbasis komputer dapat meningkatkan motivasi siswa belajar PAI. Dapat dibuktikan, yaitu pada siklus pertama peningkatan motivasi sudah mulai tampak, akan tetapi masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Pada siklus kedua, kekurangan tersebut telah diperbaiki dan peningkatan terlihat pada siklus kedua.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian pertama menggunakan multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Dalam penelitian kedua, penggunaan multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa. Walaupun sudah ada penelitian mengenai penggunaan multimedia akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak sama dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya dalam penelitian ini penulis menggunakan multimedia sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita sejarah. Dasar yang menjadi perbedaannya adalah penggunaan multimedia dalam bentuk video interaktif dan difasilitasi menggunakan *website*, serta disesuaikan dengan materi teks cerita sejarah. Kedua hasil penelitian tersebut akan dijadikan acuan bagi penulis untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor melalui penggunaan multimedia.

C. Kerangka Berpikir

Penggunaan multimedia dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran di dalam maupun luar kelas. Penggunaan multimedia merupakan solusi untuk menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda, guru dapat melihat perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan multimedia.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang melibatkan keterampilan, ide, dan gagasan yang ada dalam pikiran untuk dituangkan dalam sebuah tulisan yang memiliki pesan di dalamnya. Dalam keterampilan menulis teks cerita sejarah, siswa harus mengungkapkan informasi secara faktual (objektif) baik benda maupun peristiwa sejarah dengan memerhatikan nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya. Terkadang, peristiwa sejarah yang kita pelajari umumnya maupun sebagian besarnya belum pernah kita alami dan benda bersejarah yang diceritakan dalam teks tersebut belum pernah kita temui namun, kita telah membahasnya dalam materi teks cerita sejarah.

Dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah, kemampuan yang dimiliki siswa untuk menulis teks cerita sejarah tidak sama. Perbedaan tersebut menjadikan hasil tulisan siswa menjadi beragam dan memiliki unikan tersendiri dalam tulisannya. Banyak faktor yang memengaruhi kesulitan dalam menungkan

gagasan dalam tulisan, terutama dalam menulis teks cerita sejarah, yang mana kita belum pernah mengalaminya secara langsung.

Penggunaan media yang tepat sangat dibutuhkan oleh guru untuk melaksanakan pengajaran di dalam kelas agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan produktif. Dalam kesempatan ini, pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah diharapkan dapat meningkat dan efektif apabila menggunakan multimedia interaktif video. Multimedia interaktif video dinilai tepat untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah, karena multimedia interaktif video mampu menghadirkan waktu lampau, suasana yang tidak pernah kita temui, dan membantu daya indra dalam pemahaman materi, serta penggunaan media yang mengikuti perkembangan zaman.

Penggunaan multimedia interaktif video dinilai efektif untuk menghadirkan suasana bersejarah dengan konsep multimedia yang mengikuti perkembangan zaman dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah. Penggunaan multimedia interaktif video dioperasikan melalui *website* yang telah dibuat dan dirancang sedemikian rupa, agar terjalannya interaktifitas siswa dalam belajar. Pembelajaran interaktif mampu meningkatkan kefokusannya siswa dalam kegiatan belajar selain itu, interaktifitas dapat membantu siswa menerima respon sesuai dengan materi maupun informasi yang dibutuhkan. Interaktifitas dapat terjadi karena adanya respon balik yang diberikan, baik dari multimedia kepada siswa, maupun siswa kepada guru.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penggunaan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor.
2. Adanya kendala yang dialami siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor, dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan diadakan di SMA Negeri 8 Kota Bogor, dengan subjek yang akan diteliti dalam penelitian yaitu siswa kelas XII, dan Proses belajar mengajar pada kelas XII di SMA Negeri 8 Kota Bogor yang telah menggunakan Kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Peneliti akan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan perwakilan guru bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor, untuk berkonsultasi menentukan waktu yang tepat dalam melaksanakan penelitian tersebut. Hasil konsultasi bersama salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut (Ibu Diana Panjaitan, S.Pd.), penelitian akan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Hal tersebut karena siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor telah memasuki tahun ajaran baru di kelas XII. Waktu pelaksanaan dalam penelitian ditetapkan dalam bentuk jadwal, yaitu:

Tabel 3.1**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**

No.	Tanggal	Kegiatan	Kelas
1.	16 Juli 2018	Orientasi dan adaptasi	Eksperimen dan kontrol
2.	17 Juli 2018	Prates	Eksperimen dan kontrol
3.	18 Juli 2018	Pertemuan pertama (I)	Eksperimen dan kontrol
4.	23 Juli 2018	Pertemuan kedua (II)	Eksperimen dan kontrol
5.	24 Juli 2018	Pemberian postes	Eksperimen dan kontrol

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Metode ini mampu menemukan maupun mengembangkan beberapa Iptek baru yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Menurut Sugiyono (2013:109) metode penelitian adalah teknik dalam penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap suatu perlakuan dalam kondisi yang terkendali. Maksud dari pernyataan Sugiyono adalah, penelitian akan menguji suatu metode atau teknik untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari uji coba tersebut, dalam keadaan yang terkendali oleh peneliti.

Sesuai dengan judul yang dimiliki peneliti, Penggunaan Multimedia dalam Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor, penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian

kuantitatif menurut Karsiam (dalam Sujarweni, 2014:39) melibatkan angka sebagai data yang ditemukan dalam suatu proses penelitian. Metode eksperimen diterapkan untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebagai pembandingnya.

Dalam metode eksperimen, terdapat beberapa bentuk desain eksperimen, peneliti akan menggunakan *Pretest–Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak. Kelompok tersebut merupakan dua kelas di dalam satu wilayah kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor. Masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol) diberi prates untuk mengetahui keadaan awal siswa atau kemampuan awal siswa seputar teks cerita sejarah yang dipelajari siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor.

Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa penggunaan multimedia dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor sedangkan, kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang luas dengan masing-masing objek/subjek memiliki karakteristik yang sesuai dengan hal yang telah ditetapkan, untuk dilaksanakannya penelitian hingga ditariknya suatu simpulan atas penelitian tersebut (Sugiyono, 2013:117). Maksud dari pernyataan

Sugiyono, suatu wilayah yang luas, yang mana objek atau subjeknya memiliki kriteria yang dapat dijadikan bahan untuk penelitian, sesuai dengan kriteria maupun karakteristik yang telah ditetapkan untuk diuji dalam keadaan terkendali oleh peneliti hingga ditariknya kesimpulan. Maksud dari pernyataan Sugiyono tersebut, yang dimaksud populasi adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor.

Populasi adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor yang terdiri atas enam kelas MIPA dan tiga kelas IPS. Dalam penelitian ini, tidak semua kelas digunakan sebagai objek penelitian. Penelitian harus disesuaikan dengan metode eksperimen, yaitu dua kelas yang akan dijadikan objek penelitian. Berikut data siswa area MIPA kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor:

Tabel 3.2
DATA POPULASI SISWA KELAS XII MIPA

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	XII MIPA-1	36
2	XII MIPA-2	36
3	XIIMIPA-3	37
4	XII MIPA-4	35
5	XII MIPA-5	37
6	XII MIPA-6	37
7	XII IPS-1	35
8	XII IPS-2	37
9	XII-IPS-3	37
Jumlah siswa keseluruhan kelas MIPA		327

Berdasarkan data di atas, jumlah keseluruhan siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor, yaitu 327 siswa. Jumlah 327 siswa merupakan jumlah siswa dalam satu area di dalam satu populasi sekolah kelas XII SMA Negeri 8

Kota Bogor. Dalam pelaksanaannya, peneliti hanya akan mengambil dua kelas untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

2. Sampel

Bagian yang lebih kecil namun dapat mewakili populasi dalam suatu area yaitu sampel. Sampel adalah bagian dari sebuah populasi, baik setengahnya maupun sebagian, dengan karakteristik yang sama yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:118). Maksud dari pernyataan tersebut, sampel merupakan bagian dari populasi, maupun beberapa persen dari jumlah populasi yang ada dan dapat mewakili dari sebuah populasi yang akan diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*, yakni pengambilan sampel tidak dilakukan terhadap individu tetapi terhadap *cluster* atau kelompok kemudian, dilakukan pengundian nama-nama kelas. Teknik pengambilan sampel ini dengan mengelompokkan beberapa populasi menjadi beberapa area. Setelah pengelompokan tersebut, akan diambil dua kelompok dengan cara diundi.

Populasi dari satu tingkatan kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor yang terdiri atas enam area kelas MIPA dan tiga area kelas IPS. Kelas XII MIPA merupakan kelas yang akan dijadikan objek penelitian, keenam kelas tersebut akan dipilih secara acak (*random*) oleh peneliti untuk dijadikan sampel. Sebelum mengadakan undian, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru Bahasa Indonesia perihal penentuan area kelas undi dan menanyakan

kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pada masing-masing kelas. Berdasarkan hasil konsultasi dengan guru bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor, sesuai dengan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita maka, diputuskan empat kelas yang akan masuk dalam *cluster random sampling* untuk dipilih menjadi dua kelas uji. Keempat kelas tersebut yaitu kelas XII MIPA-2, XII MIPA-3, XII MIPA-4, dan XII IPA-5. Keempat kelas tersebut akan dipilih dengan cara mengocok undian kelas tersebut, maupun memilih dua kelas dengan menyesuaikan kondisi. Dua kelas yang keluar adalah kelas yang terpilih menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengundian dilaksanakan oleh guru dan peneliti maka, ditetapkan kelas XII MIPA-5 sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelas XII MIPA-4 sebagai kelas kontrol yaitu kelas tanpa perlakuan. Jumlah siswa pada masing-masing kelas yaitu 37 siswa dan 35 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sampel dari populasi tersebut telah ditentukan, langkah selanjutnya yaitu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data harus melalui beberapa tahap prosedur terlebih dahulu. Pertama, peneliti akan mengurus surat izin penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Bogor, peneliti menempuh beberapa tahap dalam membuat surat izin penelitian yang harus disetujui oleh kedua dosen pembimbing dan ketua program studi terlebih dahulu.

Kedua, peneliti akan berkonsultasi dengan pihak sekolah mengenai penelitian yang akan diadakan pada sekolah tersebut. Ketiga, peneliti menemui salah satu perwakilan guru Bahasa Indonesia dan berkonsultasi mengenai kondisi siswa yang akan dijadikan sampel. Keempat, peneliti akan mengajak guru untuk bekerja sama dalam menjalankan rencana penelitian eksperimen. Berdasarkan objek dan materi yang akan diteliti, dapat diputuskan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diujikan kepada siswa, baik dalam bentuk uraian tertulis, maupun pilihan ganda. Menurut Arikunto (2015:67) tes adalah alat ukur yang berisikan pertanyaan dan pernyataan tersebut bertujuan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, dan bakat yang dimiliki individu maupun kelompok (siswa) sesuai ketentuan yang berlaku. Maksud dari pernyataan ahli tersebut, tes merupakan rangkaian pertanyaan dan pernyataan yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan individu atau siswa terhadap suatu materi pembelajaran.

Dalam proses penelitian eksperimen terdapat dua tes, yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Dalam *pretest*, siswa akan diberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan untuk ranah pengetahuan teks cerita sejarah dan keterampilan menulis teks cerita sejarah. *Pretest* dan *posttest* diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan

bobot skor dan soal yang sama. Siswa setelah melaksanakan prates akan diberi pembelajaran dengan diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen. Tes kedua yaitu postes, postes dilaksanakan setelah diberikan perlakuan dan selesainya kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen.

2. Non Tes

a. Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data selain tes, yang digunakan untuk menjawab salah satu maupun seluruh hipotesis dalam penelitian. Kuisisioner merupakan nama lain dari angket. Arikunto (2014:194) mengemukakan, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun berdasarkan identifikasi masalah dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang keadaan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Maksud dari pernyataan Ari Kunto tersebut, ia berpendapat jika angket dapat mengupas sejauh mana pengetahuan yang dimiliki responden terhadap materi dan kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk membantu peneliti mengetahui kendala yang dihadapi siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor, dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia dan untuk menjawab hipotesis yang ada. Dua jenis pengumpulan angket yaitu, angket terbuka dan angket tertutup, pemilihan jenis pengumpulan angket disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Pengumpulan angket yang akan digunakan adalah angket tertutup (*check list*) dengan menggunakan skala Gutman. Artinya, responden diberikan pilihan untuk menjawab angket dengan tegas, sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dalam angket (ya/tidak), dan responden dapat menjawabnya hanya dengan memberikan tanda centang.

b. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang terdiri atas beberapa tahap dalam suatu proses, baik proses biologis maupun proses psikologis. Observasi menurut Sujarweni (2014:75) merupakan langkah pengamatan dan pencatatan akan gejala yang ditimbulkan oleh objek dalam proses penelitian secara sistematis. Pernyataan Sujarweni tersebut menjelaskan, observasi merupakan langkah-langkah pengamatan untuk mengetahui gejala yang dapat timbul selama proses penelitian berlangsung. Kegiatan observasi juga dijadikan landasan penilaian peneliti dalam kesesuaian antara pelaksanaan penelitian dengan rencana penelitian yang telah dibuat dalam melaksanakan penelitian tersebut.

Observasi dilakukan oleh pengamat dari pihak sekolah yaitu, ibu Diana Panjaitan, S.Pd. dan ibu Dra. Titik Sri Sugiarti, M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor. Pengamatan ini dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengamatan dilaksanakan dengan memberikan tanda *check list* pada instrumen pengamatan dalam lembar observasi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu bukti fisik penelitian dalam pengumpulan data, biasanya dokumen bersifat pending dan rahasia. Sifatnya yang rahasia menjadikan dokumen begitu penting bagi satu maupun kedua belah pihak yang memiliki kesepakatan kerja. Dokumen menurut Sugiyono (2016:240) merupakan catatan maupun arsip penting mengenai rekaman peristiwa yang sudah terjadi. Maksud dari pernyataan Sugiyono, dokumen merupakan catatan terdahulu mengenai suatu peristiwa yang dialaminya dan bersifat penting. Dokumen dapat berupa tulisan yang berisi informasi, gambar, ceritra, biografi, maupun lisan berupa narasumber.

Dalam penelitian, dokumen tersebut berupa data yang didokumentasikan oleh peneliti pada saat proses pengumpulan data untuk penelitian. Dokumentasi berupa surat tugas, dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan surat izin balasan dari pihak sekolah SMA Negeri 8 Kota Bogor, dokumentasi berupa surat izin penelitian dari FKIP Universitas Pakuan untuk pihak sekolah, pengambilan data berupa informasi sebelum penelitian dan data saat proses penelitian berlangsung, hingga hasil akhir penelitian.

Dokumen tersebut akan peneliti sertakan pada lampiran penelitian. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian, dengan judul penelitian Penggunaan Multimedia dalam Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Multimedia

Multimedia merupakan perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan suatu pesan. Elemen informasi yang dimaksud tersebut diantaranya teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio dan video. Multimedia dioperasikan melalui perangkat keras komputer maupun telepon genggam yang dijadikan alat pengontrol dan dapat mengakses serta mengoperasikan multimedia.

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran berbasis teks dapat membantu siswa dalam memahami isi teks cerita sejarah dan menambah pengetahuan siswa dalam aspek teknologi. Siswa dapat termotivasi dan memahami pembelajaran dengan baik dan benar, melalui penggunaan multimedia sebagai alat penunjang pembelajaran di kelas. Peneliti juga memberikan alamat *website* (multimediaptm.com) yang dapat diakses oleh siswa untuk mengunduh baik materi, video, maupun soal-soal teks cerita sejarah.

b. Teks Cerita Sejarah

Kata sejarah lebih sering dimaknai sebagai suatu peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia. Teks sejarah memiliki kesamaan dengan teks eksplanasi apabila dalam penyajian teks tersebut berfokus pada proses terjadinya suatu peristiwa (urutan peristiwa). Teks sejarah dapat pula

dikelompokkan ke dalam jenis cerita ulang (*recount teks*) yakni, teks yang menceritakan kembali suatu kejadian, peristiwa, maupun pengalaman yang telah terjadi di masa lampau.

Dalam penulisannya, teks cerita sejarah termasuk ke dalam cerita ulang faktual. Informasi yang disajikan dalam teks cerita sejarah bersifat faktual (berdasarkan pada kenyataan), karena menyajikan suatu cerita berdasarkan fakta objektif mengenai peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Teks cerita sejarah dapat memberikan banyak pembelajaran bagi siswa pada masa kini dalam mempersiapkan bekal untuk masa yang akan datang.

2. Definisi Operasional

a. Multimedia

Multimedia merupakan gabungan beberapa media, berupa video, audio, gambar, animasi, dan grafik yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Multimedia interaktif video merupakan penggunaan video interaktif dalam kendali komputer yang memiliki alat pengontrol (Wati, 2016:134). Multimedia interaktif video dapat digunakan dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor, sebagai sarana atau alat untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa akan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah. Penggunaan multimedia interaktif video pengoperasiannya berbasis pada *website* melalui perangkat keras maupun ponsel pintar, dibuat oleh tim multimedia

peneliti dan dikonsept oleh peneliti. Multimedia berisikan beberapa menu pilihan baik materi maupun video interaktif. Penggunaan *website* dalam memfasilitasi siswa dalam penggunaan multimedia interaktif video bertujuan agar siswa dapat mengulang pembelajaran dengan mudah. Penggunaan multimedia dapat memberikan rangsangan pengetahuan, motivasi, dan ketertarikan siswa akan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah.

Peneliti akan menayangkan sebuah multimedia dalam bentuk interaktif video. Multimedia interaktif video tersebut berjudul “Sejarah Berdirinya Stasiun Bogor” dan “Sejarah Kebun Raya Bogor”. Dalam video tersebut terdapat grafik sederhana mengenai rentan waktu, gambar, video bangunan Stasiun Bogor pada zaman dahulu, audio, animasi, dan teks berjalan pada video tersebut.

b. Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah

Keterampilan menulis teks cerita sejarah merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor, dalam menuliskan kembali peristiwa bersejarah dalam sebuah teks. Teks cerita sejarah merupakan salah satu teks berjenis *recount* atau menceritakan kejadian bersejarah yang pernah terjadi. Teks cerita sejarah terdiri atas kaidah kebahasaan dan struktur teks cerita sejarah.

Kombinasi antara pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah dengan penggunaan multimedia interaktif video “Sejarah Berdirinya Kebun Raya Bogor” dan multimedia interaktif video “Sejarah Berdirinya Stasiun Bogor. Siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor dapat dengan mudah tertarik,

termotivasi, memahami materi, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cepat dan tepat dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah. Pemutaran multimedia interaktif video dinilai efektif untuk menghidupkan kembali suasana bersejarah pada masa kini.

3. Kisi-Kisi Instrumen

a. Kisi-kisi Soal Prates di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Prates digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam keterampilan menulis teks cerita sejarah. Adapun kisi-kisi soal prates sebagai berikut:

Tabel 3.3

KISI-KISI SOAL PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal
Pengetahuan	1) Menjelaskan pengertian teks cerita sejarah. 2) Menyebutkan dan mengidentifikasi struktur teks cerita sejarah. 3) Menyebutkan dan mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks cerita sejarah.	1) Untuk mengetahui pengetahuan dasar mengenai pengertian teks cerita sejarah. 2) Untuk mengetahui pengetahuan siswa akan pemahaman struktur teks dalam teks cerita sejarah. 3) Untuk mengetahui pengetahuan siswa akan kaidah kebahasaan dalam teks cerita sejarah.	Uraian
Keterampilan	1) Keterampilan menulis teks cerita sejarah dengan tema yang telah ditentukan.	1) Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks cerita sejarah, dengan tema "Tempat Wisata Bersejarah di Kota Bogor".	Uraian

b. Kisi-kisi Postes di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Postes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikannya perlakuan pada kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen. Postes bertujuan untuk mengukur keberhasilan perlakuan (*treatment*) yang diberikan melalui penggunaan multimedia dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas eksperimen. Hasil inilah yang menentukan adanya peningkatan hasil keterampilan menulis teks cerita sejarah yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal yang akan diberikan kepada siswa.

Tabel 3.4
KISI-KISI SOAL POSTES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal
Pengetahuan	1) Menjelaskan pengertian teks cerita sejarah. 2) Menyebutkan dan mengidentifikasi struktur teks dalam teks cerita sejarah. 3) Menyebutkan dan mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks cerita sejarah.	1) Untuk mengetahui pengetahuan dasar mengenai pengertian teks cerita sejarah. 2) Untuk mengetahui pengetahuan siswa akan pemahaman struktur teks dalam teks cerita sejarah. 3) Untuk mengetahui pengetahuan siswa akan kaidah kebahasaan dalam teks cerita sejarah.	Uraian
Keterampilan	1) Keterampilan menulis teks cerita sejarah dengan tema yang telah ditentukan.	1) Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks cerita sejarah, dengan tema "Sejarah Berdirinya Sekolahku".	Uraian

c. Kriteria Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah

Terdapat kriteria penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti dalam menilai pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita sejarah siswa. Penilaian pengetahuan seputar pemahaman akan struktur dan kaidah teks cerita sejarah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dikemas dalam bentuk tabel, yaitu:

Tabel 3.5

ASPEK PENILAIAN PENGETAHUAN TEKS CERITA SEJARAH

Soal Nomor I

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Skor Maksimal
1	Dapat menjelaskan pengertian teks cerita sejarah dengan benar dan lengkap.	10-8	10
2	Dapat menjelaskan pengertian teks cerita sejarah dengan baik.	7-5	
3	Dapat menjelaskan pengertian teks cerita sejarah dengan kurang tepat dan mengandung unsur kesalahan.	4-3	
4	Dapat menjelaskan pengertian teks cerita sejarah dengan tidak tepat dan mengandung unsur kesalahan.	3-2	

Soal nomor II

No	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1	Siswa mengidentifikasi struktur teks cerita sejarah benar dan lengkap.	20-18	20
2	Siswa mengidentifikasi struktur teks cerita sejarah dengan baik.	17-14	
3	Siswa mengidentifikasi struktur teks cerita sejarah, mengandung banyak kesalahan dalam penulisan kata.	13-10	
4	Siswa mengidentifikasi struktur teks cerita sejarah, mengandung banyak kesalahan.	9-7	

Soal nomor III

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Skor Maksimal
1	Dapat mengidentifikasi 4 kaidah kebahasaan teks cerita sejarah dengan benar.	20-18	20
2	Dapat mengidentifikasi 3 kaidah kebahasaan teks cerita sejarah dengan benar dan sedikit kesalahan dalam penulisan.	17-14	
3	Dapat mengidentifikasi 2 kaidah kebahasaan teks cerita sejarah dengan benar dan mengandung banyak kesalahan dalam penulisan.	13-10	
4	Dapat mengidentifikasi 1 kaidah kebahasaan teks cerita sejarah dengan benar dan mengandung banyak kesalahan.	9-7	

Tabel 3.6

ASPEK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA SEJARAH

Aspek	Skor	Skor Maksimal	Kriteria
Isi	27-30	30	Sangat Baik- Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembang pernyataan umum atau klarifikasi anggota atau aspek yang dilaporkan secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
	22-26		Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik; tetapi kurang terperinci.
	17-21		Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik kurang memadai.
	13-16		Sangat Kurang-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai.
Struktur Teks	18-20	20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar, gagasan terungkap padat dan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan umum atau klarifikasi anggota atau aspek yang dilaporkan); kohesif.
	14-17		Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi; tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis; tetapi tidak lengkap.
	10-13		Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	7-9		Sangat Kurang-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisir; tidak layak dinilai.

Kosa Kata	18-20	20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; <u>penggunaan register tepat.</u>
	14-17		Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
	10-13		Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosa kata atau ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
	7-9		Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosa kata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
Kalimat	18-20	20	Sangat Baik-Sempurna: kontruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan atau fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi).
	14-17		Cukup-Baik: kontruksi sederhana, tetapi efektif, terapat kesalahan kecil pada kontruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronominal, preposisi), tetapi makna cukup jelas.
	10-13		Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam kontruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan,; makna membingungan atau kabur).
	7-9		Sangat Kurang-Kurang: tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.
Mekanik	9-10	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	7-8		Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
	4-6		Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kaital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.
	1-3		Sangat Kurang-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai.
	100		Skor Maksimal

(Kemendikbud, 2015)

$$\text{Skor pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat} \times 100}{50}$$

$$\text{Skor keterampilan} = \text{total skor yang didapat}$$

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{total skor pengetahuan} + \text{total skor keterampilan}}{2}$$

d. Kisi- kisi Angket

Peneliti membuat angket yang akan diberikan kepada siswa kelas eksperimen untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa kelas eksperimen di SMA Negeri 8 Kota Bogor, selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis pengumpulan angket yang digunakan yaitu, angket berstruktur tertutup dan menggunakan skala Guttman. Responden diberikan pilihan untuk menjawab sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dengan jelas dalam angket, angket tersebut yaitu:

Tabel 3.7

KISI-KISI MEMBUAT ANGKET

No.	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Nomor Butir Pertanyaan	Tujuan
1.	Materi didapatkan siswa dengan baik.	1	1	Untuk mengetahui siswa menerima materi teks cerita sejarah dengan baik.
2.	Kendala siswa dalam menentukan struktur teks cerita sejarah.	4	2, 3, 4, dan 5	Untuk mengetahui pemahaman siswa akan struktur dalam teks cerita sejarah.
3.	Kendala siswa dalam menentukan kaidah teks cerita sejarah.	5	6, 7, 8, 9, dan 10	Untuk mengetahui pemahaman siswa akan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah.

4.	Kendala siswa dalam menulis teks cerita sejarah.	3	11, 12 dan 13	Untuk mengetahui kendala apa yang dimiliki siswa pada saat menulis teks cerita sejarah.
5.	Kendala siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia.	3	14, 15, dan 16	Untuk mengetahui kendala yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia.

e. Kisi-kisi Pengamatan

Peneliti tidak hanya membuat soal tes, peneliti juga membuat lembar pengamatan yang akan dijadikan sebagai alat bukti terhadap eksperimen yang dilakukan. Pengamatan terhadap berlangsungnya penelitian akan diamati oleh observer. Observer yang akan mengamati penelitian ini adalah perwakilan Guru Bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor, yaitu ibu Diana Panjaitan, S.Pd. dan Dra. Titik Sri Sugiarti, M.Pd.

Tabel 3.8

KISI-KISI LEMBAR PENGAMATAN GURU

No	Indikator	Jumlah Indikator	Nomor Indikator
1.	Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9.
2.	Kegiatan inti/penggunaan multimedia dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah.	15	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25.
3.	Kegiatan penutup pembelajaran	6	26, 27, 28, 29, 30, dan 31.

f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pelaksanaan penelitian dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sebelum dilaksanakan terlebih dahulu dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan penelitian di dalam kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang dapat membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, sesuai dengan yang telah dirancang, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Peneliti merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (RPP terlampir).

F. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil kemampuan menulis teks cerita sejarah terkumpul, kemudian data tersebut akan diolah sesuai langkah berikut:

1. Menjumlahkan hasil tes untuk menentukan skor.
2. Setelah didapat skor setiap siswa, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan secara keseluruhan. Hasil penjumlahan tersebut didapatkan skor keseluruhan atau jumlah skor. Penghitungan nilai dilakukan dengan rumus:

$$N = \frac{X}{STI} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Nilai

X : Skor

STI : Skor Total Ideal

100 : Standar nilai yang digunakan

(Nurgiyantoro, 2001:325)

3. Tahap berikutnya mencari nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x : *Mean* (rata-rata) yang kita cari

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

(Sudijono, 2015:81)

4. Tahapan selanjutnya menginterpretasikan nilai akhir siswa dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan berikut :

Tabel 3.9

KRITERIA ANALISIS DATA

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Keterangan
85 – 100	85% - 100%	Sangat Mampu
75 – 84	75% - 84%	Mampu
60 – 74	60% - 74%	Cukup Mampu
40 – 59	40% - 59%	Kurang Mampu
0 – 39	0% - 39%	Tidak Mampu

(Nurgiyantoro, 2001:363)

5. Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis maka, digunakan uji *t-test* atau tes “t” menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan :

- M : *Mean* (Nilai rata-rata per kelas)
 N : Banyaknya subjek
 x : Derivasi setiap nilai X^1 dan X^2
 y : Derivasi setiap nilai y^1 dan y^2

(Arikunto, 2014:354)

6. Mengolah Data Angket

Data angket yang terkumpul kemudian diolah dengan cara berikut:

- a. Menentukan setiap jawaban angket untuk menentukan frekuensi.
- b. Menghitung persentase.
- c. Perhitungan presentase hasil angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Angka Presentase
 F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya
 N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyak individu)
 100% : Bilangan tetap

(Sudijono, 2015:43)

7. Menafsirkan Data Angket

Hasil dari pengolahan data angket ditafsirkan menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.10

KRITERIA PENAFSIRAN ANGKET

Interval Persentase Jawaban	Keterangan
0% - 24%	Berarti sebagian kecil
25% - 49%	Berarti hampir sepenuhnya
50% - 74%	Berarti sebagian besar, atau lebih dari separuh
75% - 99%	Berarti hampir seluruhnya
100%	Berarti seluruhnya

(Nurgiyantoro, 2001: 49)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Bab ini akan membahas hasil penelitian, serta analisis data prates dan postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam proses penelitian, siswa diberikan dua tes dalam waktu yang berbeda, tes tersebut yaitu prates dan postes yang diujikan pada kelas uji eksperimen dan kelas kontrol. Tes tersebut memiliki bobot soal dan skor yang sama, yang membedakan hanyalah perlakuan dalam penggunaan multimedia di kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan media audio.

Proses pengolahan data dilakukan setelah peneliti melaksanakan penelitian dalam kegiatan pembelajaran terhadap judul *Penggunaan Multimedia dalam Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor*. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2018 hingga 23 Juli 2018, dengan beberapa tahapan penelitian.

Dalam penelitian, peneliti berperan sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII-MIPA 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII-MIPA 4 sebagai kelas kontrol. Peneliti memberikan fasilitas berupa multimedia dalam bentuk video interaktif yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh siswa. Fasilitas tersebut disajikan dalam bentuk *website*

untuk mengunduh materi dan video teks cerita sejarah. Kegiatan Awal diisi dengan orientasi atau pendekatan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada pertemuan selanjutnya diadakan prates pada kedua kelas tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pertama peneliti memberikan salam kepada siswa dan meminta siswa berdoa bersama. Absensi, apersepsi, dan membangun konteks terdapat pada kegiatan awal pembelajaran. Kegiatan inti diisi dengan pembentukan 6 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 6 s.d. 7 siswa. Setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok yang berisi sebuah teks cerita sejarah, kertas bernomor, dan pertanyaan.

Multimedia ditayangkan selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk menampilkan multimedia interaktif video teks cerita sejarah. Siswa dalam setiap kelompok setelah membaca teksnya, dimintai untuk mengeksplor melalui pertanyaan yang diberikan. Kertas bernomor digunakan untuk menulis pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lain. Interaksi aktif antar siswa terjadi pada saat masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan melalui kertas bernomor.

Kegiatan akhir diisi dengan penguatan materi, penyimpulan materi oleh siswa, dan pengisian lembar kerja harian siswa. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran teks cerita sejarah pada setiap pertemuan. Prates telah dilaksanakan sebelum terjadinya pertemuan pembelajaran di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Kelas eksperimen akan diberikan angket (kuisisioner) pada akhir pembelajaran. Pemberian angket bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, minat, dan kendala yang siswa hadapi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia. Angket digunakan untuk menjawab beberapa hipotesis yang ada pada bab II.

1. Analisis Data Kelas Eksperimen

a. Analisis Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen

Prates diberikan kepada siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 8 Bogor. Data hasil kegiatan prates siswa merupakan penggabungan nilai yang terdiri atas nilai pengetahuan dan keterampilan yang telah diuji untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada saat pengambilan prates, Sebanyak 3 siswa tidak hadir dikarenakan sakit dan 2 siswa tidak hadir dikarenakan izin. Penilaian prates memiliki tiga kriteria, yaitu pengetahuan, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah. Berikut merupakan data prates dalam ranah pengetahuan teks cerita sejarah di kelas eksperimen:

Tabel 4.1

DATA HASIL PRATES PENGETAHUAN DI KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Kriteria Penilaian			Skor	Nilai	Persentase	Interprestasi
		1	2	3				
1	Achmad Rizq Hartawan	-	-	-	-	-	-	-
2	Afrida Rizqy	5	9	9	23	46	46%	Kurang Mampu
3	Aiga Dwiandury N.	7	9	9	25	50	50%	Kurang Mampu
4	Alif Dio Af'ally	-	-	-	-	-	-	-
5	Ariya Darma Putera	4	7	5	16	32	32%	Tidak Mampu

6	Ataya Naura Karenina	7	9	13	29	58	58%	Kurang Mampu
7	Bambang Bimo W.	5	9	9	23	46	46%	Kurang Mampu
8	Dary Raihan	2	9	9	20	40	40%	Kurang Mampu
9	Desi Siregar	5	9	9	23	46	46%	Kurang Mampu
10	Defi Milenia Putri	5	9	9	23	46	46%	Kurang Mampu
11	Dimas Prasetyo	5	9	7	21	42	42%	Kurang Mampu
12	Ericson Fernando S.	-	-	-	-	-	-	-
13	Erlisto Aryadewa	5	13	5	23	46	46%	Kurang Mampu
14	Farah Kumala	4	9	13	26	52	52%	Kurang Mampu
15	Fardha Virnandya	5	7	6	18	36	36%	Tidak Mampu
16	Gunawan Pinandito	4	8	9	21	42	42%	Kurang Mampu
17	Hijni Zihni Yankz	7	18	9	34	68	68%	Cukup Mampu
18	I Ketut Rivo Reynaldy	-	-	-	-	-	-	-
19	Indira Dewi	7	13	13	33	66	66%	Cukup Mampu
20	Jahir Ali	4	10	13	27	54	54%	Kurang Mampu
21	Kathleen Rabika Sijabat	7	9	7	23	46	46%	Kurang Mampu
22	Lintang Larasati	5	9	9	23	46	46%	Kurang Mampu
23	Meray Pratidina Gumay	5	7	5	17	34	34%	Tidak Mampu
24	M. Ackbar S.	5	7	9	21	42	42%	Kurang Mampu
25	Muhammad Restu A.	7	7	7	21	42	42%	Kurang Mampu
26	Muhammad Rizqan A.	4	7	7	18	36	36%	Tidak Mampu
27	Novia Hesti A.	5	7	9	21	42	42%	Kurang Mampu
28	Putri Widiutami R.	7	14	9	30	60	60%	Cukup Mampu
29	Raden M. Aditya P.	5	7	5	17	34	34%	Tidak Mampu
30	Raden Satria Daffa F.	6	5	5	16	32	32%	Tidak Mampu
31	Regina Firgiye Natasya	5	9	9	23	46	46%	Kurang Mampu
32	Reza Mahendra	-	-	-	-	-	-	-
33	Risna Rumondang T.	4	5	8	17	34	34%	Tidak Mampu
34	Salsabila Balqis	7	9	9	25	50	50%	Kurang Mampu
35	Sari Fauziyah Maharani	5	7	9	21	42	42%	Kurang Mampu
36	Shabilla Shalma Annur	4	16	13	33	66	66%	Cukup Mampu
37	Siti Nur Anisa A.	4	9	7	20	40	40%	Kurang Mampu
Jumlah		166	291	274	731	1462	1462%	
Nilai Rata-rata		5	9	8.5	23	46	46%	
Nilai Tertinggi						68		
Nilai Terendah						32		

Berdasarkan hasil analisis data nilai prates pengetahuan pada tabel 4.1 maka, dapat diketahui nilai rata-rata prates pengetahuan teks cerita sejarah kelas eksperimen yaitu 46. Nilai 46 berada pada ranah interval 40 s.d. 59 dengan ranah interpretasi *kurang mampu* dan berada pada tingkat kemampuan 46%.

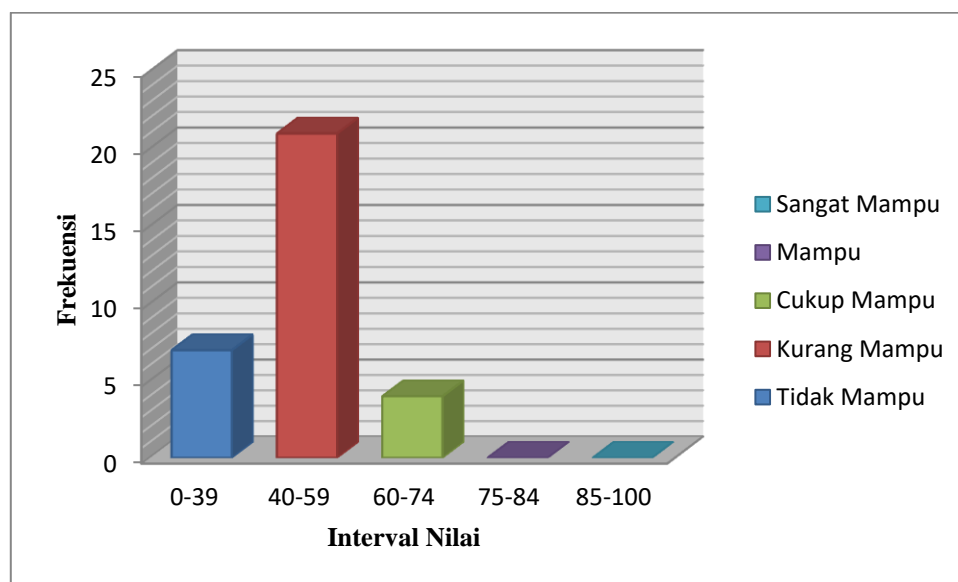
TABEL 4.2

REKAPITULASI DATA PRATES PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0%-39%	7	30%	Tidak Mampu
40-59	40%-59%	21	66%	Kurang Mampu
60-74	60%-74%	4	13%	Cukup Mampu
75-84	75%-84%	-	-	Mampu
85-100	85%-100%	-	-	Sangat Mampu

GRAFIK 4.1

HASIL PRATES PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN



Berdasarkan data di atas, interval pada tingkat penguasaan 0-39% dalam ranah interpretasi *tidak mampu* terdapat 7 siswa dengan persentase 30%, sedangkan tingkat penguasaan 40-59% dalam ranah interpretasi *kurang mampu* terdapat 21 siswa yang mencapainya pada persentase 66%, dan pada tingkat kemampuan 60-74% pada ranah interpretasi *cukup mampu* terdapat 4 siswa yang mampu mencapainya dengan persentase 13%. Tidak ada siswa yang berada pada interval 75-84% yang berinterpretasi *mampu* dan tidak ada siswa yang berada pada interval 85-100% dalam ranah interpretasi *sangat mampu*.

Hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan ranah interval tertinggi dalam prates pengetahuan siswa kelas eksperimen yaitu 40-59%, berada pada persentase 66% dengan frekuensi 21 siswa berinterpretasi *kurang mampu* menjawab soal pengetahuan. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar grafik prates pengetahuan kelas eksperimen 4.1.

b. Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen

Prates pada kegiatan pembelajaran, selain aspek pengetahuan, terdapat pula aspek keterampilan. Aspek keterampilan dalam menulis teks cerita sejarah memiliki lima kategori penilaian. Pertama (1) isi, dalam penguasaan topik yang ditulis, substantif, pengembangan teks cerita sejarah bersifat relevan antara topik dan isi yang dibahas. Penilaian kedua (2) struktur teks mencakup gagasan yang diungkapkan bersifat logis, kronologis, dan kohesif. Penilaian ketiga (3) kosakata yang mengandung konjungsi,

penguasaan kosa kata, bahasa, bervariasi, dan sesuai dengan topik bahasan. Penilaian keempat (4) kalimat, menggunakan kalimat efektif, memerhatikan aspek gramatikal dan leksikal. Penilaian kelima (5) mekanik, memerhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, paragraf, huruf kapital, dan kata depan. Penilaian keterampilan disesuaikan dengan rubrik penilaian keterampilan dalam kurikulum 2013 pada materi menulis teks cerita sejarah.

Tabel 4.3

DATA PRATES KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Kriteria Penilaian					Nilai	Persentase	Interval
		1	2	3	4	5			
1	Achmad Rizq H.	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Afrida Rizqy	21	17	15	14	7	74	74%	Cukup Mampu
3	Aiga Dwiandury N.	22	14	17	17	7	77	77%	Mampu
4	Alif Dio Af'ally	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Ariya Darma Putera	17	14	13	13	6	63	63%	Cukup Mampu
6	Ataya Naura Karenina	17	14	17	14	7	69	69%	Cukup Mampu
7	Bambang Bimo W.	16	13	13	14	7	63	63%	Cukup Mampu
8	Dary Raihan	17	14	14	14	7	66	66%	Cukup Mampu
9	Desi Siregar	21	17	17	14	8	77	77%	Mampu
10	Defi Milenia Putri	18	16	17	17	7	75	75%	Mampu
11	Dimas Prasetyo	17	14	14	17	7	69	69%	Cukup Mampu
12	Ericson Fernando S.	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Erlisto Aryadewa	17	13	14	14	7	65	65%	Cukup Mampu
14	Farah Kumala	19	17	14	13	7	70	70%	Cukup Mampu
15	Fardha Virnandya	17	16	14	14	7	68	68%	Cukup Mampu
16	Gunawan Pinandito	17	13	14	14	7	65	65%	Cukup Mampu
17	Hijni Zihni Yankz	17	14	14	17	7	69	69%	Cukup Mampu
18	I Ketut Rivo Reynaldy	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Indira Dewi	17	13	14	14	7	65	65%	Cukup Mampu
20	Jahir Ali	18	17	14	14	7	70	70%	Cukup Mampu
21	Kathleen Rabika S.	17	14	14	16	7	68	68%	Cukup Mampu
22	Lintang Larasati	17	15	17	17	7	73	73%	Cukup Mampu
23	Meray Pratidina G.	20	14	14	15	7	70	70%	Cukup Mampu
24	M. Ackbar S.	17	14	15	14	7	67	67%	Cukup Mampu

25	Muhammad Restu A.	16	13	14	13	6	62	62%	Cukup Mampu
26	Muhammad Rizqan A.	17	14	14	17	7	69	69%	Cukup Mampu
27	Novia Hesti A.	17	14	17	14	7	69	69%	Cukup Mampu
28	Putri Widiutami R.	17	17	15	14	7	70	70%	Cukup Mampu
29	Raden M. Aditya P.A.	16	13	14	13	7	63	63%	Cukup Mampu
30	Raden Satria Daffa F.	17	14	14	13	6	64	64%	Cukup Mampu
31	Regina Firgiye N.	17	14	17	16	7	71	71%	Cukup Mampu
32	Reza Mahendra	-	-	-	-	-		-	-
33	Risna Rumondang T.	22	18	14	15	6	75	75%	Mampu
34	Salsabila Balqis	17	17	18	17	8	77	77%	Mampu
35	Sari Fauziyah M.	17	14	15	14	6	66	66%	Cukup Mampu
36	Shabilla Shalma A.	17	14	17	17	7	72	72%	Cukup Mampu
37	Siti Nur Anisa A.	17	14	13	14	7	65	65%	Cukup Mampu
Jumlah		566	469	477	473	221	2206	2206%	
Nilai Rata-rata		18	15	15	15	7	69		
Nilai Tertinggi							77		
Nilai Terendah							62		

Berdasarkan analisis data nilai prates keterampilan kelas eksperimen pada tabel 4.3 maka, dapat diketahui rata-rata nilai prates keterampilan menulis teks cerita sejarah siswa, yaitu 69 dengan persentase kemampuan 69% dan berada pada ranah interval *cukup mampu* yang mengartikan 32 siswa pada kelas eksperimen *cukup mampu* menulis teks cerita sejarah.

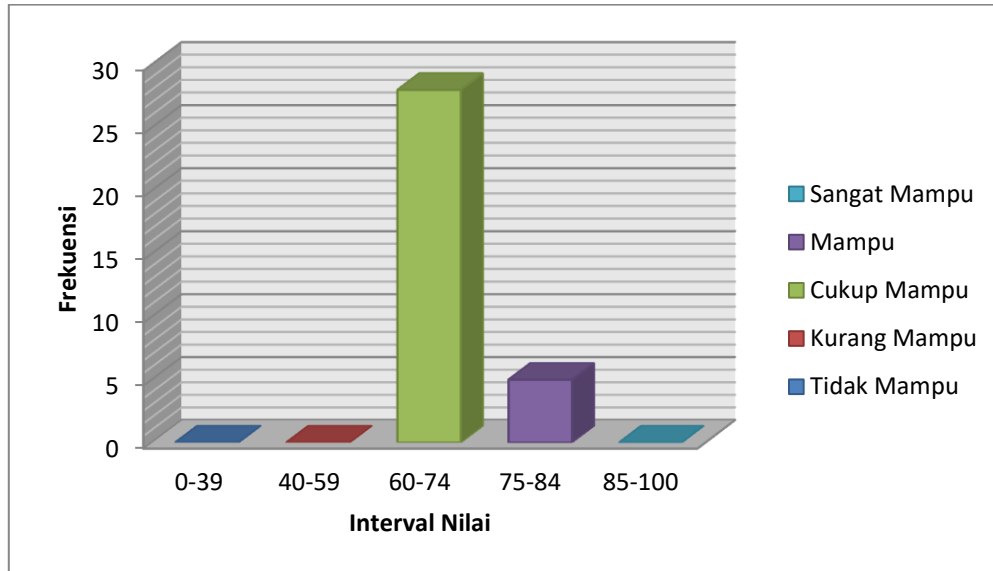
Tabel 4.4

REKAPITULASI DATA PRATES KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0%-39%	-	-	Tidak Mampu
40-59	40%-59%	-	-	Kurang Mampu
60-74	60%-74%	27	84%	Cukup Mampu
75-84	75%-84%	5	16%	Mampu
85-100	85%-100%	-	-	Sangat Mampu

Grafik 4.2

HASIL PRATES KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN



Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas, tidak ada siswa yang menduduki interval 0-39% dalam ranah interpretasi *tidak mampu* dan tidak ada siswa yang berada pada interval 40-59% yang berinterpretasi *kurang mampu*. Sebanyak 27 siswa berada pada interval 60-74% berinterpretasi *cukup mampu* dengan persentase 84%. Terdapat 5 siswa yang mampu mencapai interval 75-80% dalam ranah interpretasi *mampu* dengan persentase 16%. Tidak ada siswa yang mencapai interval 85-100% dengan interpretasi *sangat mampu*. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan interval tertinggi dalam prates keterampilan menulis siswa kelas eksperimen yaitu berada pada persentase 84% dengan frekuensi 27 siswa dinyatakan *cukup mampu* menjawab soal keterampilan, hasil tersebut dapat dilihat pada grafik 4.2.

c. Analisis Data Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan maka, nilai tersebut diakumulatif untuk mendapatkan nilai akhir dalam prates menulis teks cerita sejarah.

Tabel 4.5

DATA PRATES KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Nilai				Nilai	Interpretasi
		Pengetahuan		Keterampilan			
		Skor	Nilai	Skor	Nilai		
1	Achmad Rizq H.	-	-	-	-	-	-
2	Afrida Rizqy	23	38	74	74	56	Kurang Mampu
3	Aiga Dwiandury N.	25	50	77	77	64	Cukup Mampu
4	Alif Dio Af'ally	-	-	-	-	-	-
5	Ariya Darma Putera	16	32	63	63	48	Kurang Mampu
6	Ataya Naura K.	29	58	69	69	64	Cukup Mampu
7	Bambang Bimo W.	23	46	63	63	55	Kurang Mampu
8	Dary Raihan	20	40	66	66	53	Kurang Mampu
9	Desi Siregar	23	46	77	77	52	Kurang Mampu
10	Defi Milenia Putri	23	46	75	75	61	Cukup Mampu
11	Dimas Prasetyo	21	42	69	69	56	Kurang Mampu
12	Ericson Fernando S.	-	-	-	-	-	-
13	Erlisto Aryadewa	23	46	65	65	56	Kurang Mampu
14	Farah Kumala	26	52	70	70	61	Cukup Mampu
15	Fardha Virnandya	18	36	68	68	52	Kurang Mampu
16	Gunawan Pinandito	21	42	65	65	54	Kurang Mampu
17	Hijni Zihni Yankz	34	58	69	69	69	Cukup Mampu
18	I Ketut Rivo Reynald	-	-	-	-	-	-
19	Indira Dewi	33	66	65	65	66	Cukup Mampu
20	Jahir Ali	27	54	70	70	62	Cukup Mampu
21	Kathleen Rabika S.	23	46	68	68	57	Kurang Mampu
22	Lintang Larasati	23	46	73	73	60	Cukup Mampu
23	Meray Pratidina G.	17	34	70	70	52	Kurang Mampu
24	M. Ackbar S.	21	42	67	67	55	Kurang Mampu
25	Muhammad Restu A.	21	42	62	62	52	Kurang Mampu
26	Muhammad Rizqan	18	36	69	69	53	Kurang Mampu

27	Novia Hesti A.	21	42	69	69	56	Kurang Mampu
28	Putri Widiutami R.	30	60	70	70	65	Cukup Mampu
29	Raden M. Aditya P.	17	34	63	63	49	Kurang Mampu
30	Raden Satria Daffa F.	16	32	64	64	48	Kurang Mampu
31	Regina Firgiye N.	23	46	71	71	59	Kurang Mampu
32	Reza Mahendra	-	-	-	-	-	-
33	Risna Rumondang T.	17	34	75	75	55	Kurang Mampu
34	Salsabila Balqis	25	50	77	77	64	Cukup Mampu
35	Sari Fauziyah M.	21	42	66	66	54	Kurang Mampu
36	Shabilla Shalma A.	33	66	72	72	69	Cukup Mampu
37	Siti Nur Anisa A.	20	40	65	65	53	Kurang Mampu
Jumlah		731	1462	2206	2206	1830	
Nilai Rata-rata		23	46	69	69	57	
Nilai Tertinggi						69	
Nilai Terendah						48	

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat kita ketahui rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan pada prates kelas eksperimen yaitu 57.

$$M_x = \frac{1830}{32} = 57$$

Perolehan nilai pada kelas eksperimen, nilai tertinggi yaitu 69 yang berinterpretasi siswa *cukup mampu* menulis teks cerita sejarah dan perolehan nilai terendah yaitu 48 yang berada pada ranah interpretasi *kurang mampu*, mengartikan siswa *kurang mampu* menulis teks cerita sejarah. Jumlah siswa keseluruhan 37 namun, dibuat menjadi 32 karena 5 siswa tidak hadir saat pelaksanaan prates. Nilai rata-rata tersebut berada pada persentase ketercapaian 57% dalam ranah interpretasi *kurang mampu* yang mengartikan, siswa *kurang mampu* menulis teks cerita sejarah. Rekapitulasi nilai prates pengetahuan dan keterampilan, disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.6

**REKAPITULASI DATA PRATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS CERITA SEJARAH KELAS EKSPERIMEN**

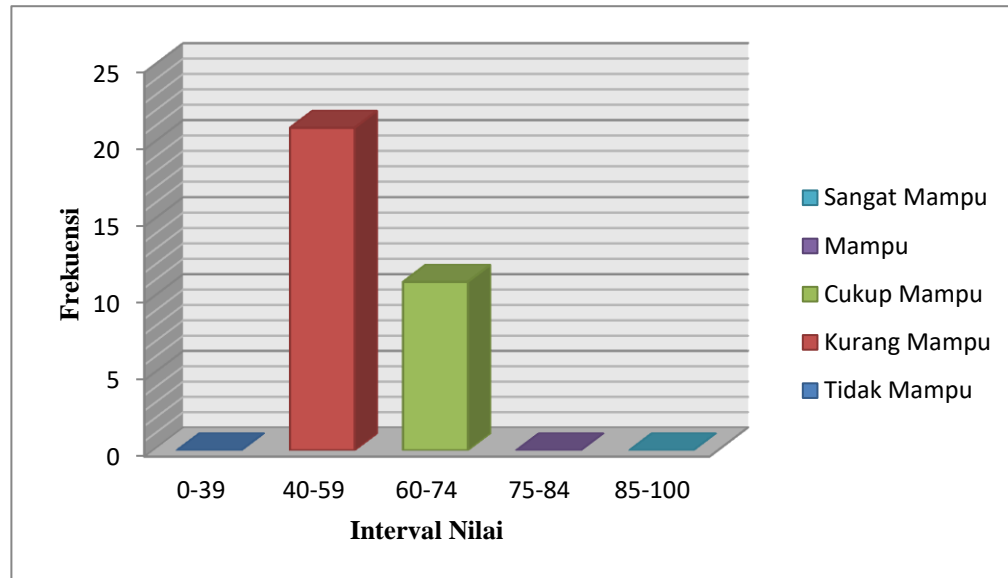
Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0%-39%	-	-	Tidak Mampu
40-59	40%-59%	21	66%	Kurang Mampu
60-74	60%-74%	11	34%	Cukup Mampu
75-84	75%-84%	-	-	Mampu
85-100	85%-100%	-	-	Sangat Mampu

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai prates pengetahuan dan keterampilan pada tabel 4.6 menyatakan bahwa terdapat 21 siswa dengan interval nilai ketercapaian 40-59% memiliki persentase 66% berada pada ranah interpretasi *kurang mampu*, mengartikan siswa *kurang mampu* menulis teks cerita sejarah. Terdapat 11 siswa dengan interval ketercapaiannya 60-74% dengan persentase 34% dalam ranah interpretasi *cukup mampu*, mengartikan siswa *cukup mampu* menulis teks cerita sejarah.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis data nilai prates pengetahuan dan keterampilan kelas eksperimen, didapatkan nilai rata-rata 57 yang masuk dalam kategori interval persentasi ketercapaian 40-59% pada ranah interpretasi *kurang mampu* dalam menguasai materi pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita sejarah. Berikut digambarkan dalam bentuk diagram, pada grafik 4.3.

Grafik 4.3

HASIL PRATES KELAS EKSPERIMEN



d. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen

Penelitian eksperimen memiliki dua tahapan dalam pengolahan data, setelah prates maka data postes yang akan diolah untuk mendapatkan selisih peningkatan antara prates (sebelum diberikannya perlakuan), dengan postes (setelah diberikannya perlakuan). Selisih nilai tersebut akan dijadikan tolak ukur keberhasilan peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita sejarah setelah diberikannya perlakuan berupa penggunaan multimedia. Selisih data tersebut digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pengajaran melalui penggunaan multimedia. Berikut ini merupakan analisis data nilai postes pada ranah pengetahuan:

Tabel 4.7

DATA POSTES PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Kriteria Penilaian			Skor	Nilai	Persentase	Interprestasi
		1	2	3				
1	Achmad Rizq Hartawan	7	17	18	42	84	84%	Mampu
2	Afrida Rizqy	10	17	17	44	88	88%	Sangat Mampu
3	Aiga Dwiandury N.	10	15	20	45	90	90%	Sangat Mampu
4	Alif Dio Af'ally	7	17	17	41	82	82%	Mampu
5	Ariya Darma Putera	5	15	17	37	74	74%	Cukup Mampu
6	Ataya Naura Karenina	7	18	18	43	86	86%	Sangat Mampu
7	Bambang Bimo W.	10	18	17	45	90	90%	Sangat Mampu
8	Dary Raihan	5	17	13	35	70	70%	Cukup Mampu
9	Desi Siregar	10	17	17	44	88	88%	Sangat Mampu
10	Defi Milenia Putri	8	18	18	44	88	88%	Sangat Mampu
11	Dimas Prasetyo	6	17	17	40	80	80%	Mampu
12	Ericson Fernando S.	8	18	17	43	86	86%	Sangat Mampu
13	Erlisto Aryadewa	5	16	17	38	76	76%	Mampu
14	Farah Kumala	10	15	17	42	84	84%	Mampu
15	Fardha Virnandya	8	17	17	42	84	84%	Mampu
16	Gunawan Pinandito	-	-	-	-	-	-	-
17	Hijni Zihni Yankz	-	-	-	-	-	-	-
18	I Ketut Rivo Reynaldy	8	18	18	44	88	88%	Sangat Mampu
19	Indira Dewi	10	9	18	37	74	74%	Cukup Mampu
20	Jahir Ali	7	18	17	42	84	84%	Mampu
21	Kathleen Rabika Sijabat	8	17	20	45	90	90%	Sangat Mampu
22	Lintang Larasati	10	17	18	45	90	90%	Sangat Mampu
23	Meray Pratidina Gumay	7	18	17	42	84	84%	Mampu
24	M. Ackbar S.	7	17	17	41	82	82%	Mampu
25	Muhammad Restu A.	10	17	17	44	88	88%	Sangat Mampu
26	Muhammad Rizqan A.	10	18	17	45	90	90%	Sangat Mampu
27	Novia Hesti A.	10	18	17	45	90	90%	Sangat Mampu
28	Putri Widiutami R.	10	9	17	36	72	72%	Cukup Mampu
29	Raden M. Aditya P.	7	17	17	41	82	82%	Mampu
30	Raden Satria Daffa F.	6	9	18	33	66	66%	Cukup Mampu
31	Regina Firgiye Natasya	8	20	18	46	92	92%	Sangat Mampu
32	Reza Mahendra	6	18	17	41	82	82%	Mampu
33	Risna Rumondang T.	10	17	18	45	90	90%	Sangat Mampu
34	Salsabila Balqis	10	17	17	44	88	88%	Sangat Mampu

35	Sari Fauziyah Maharani	7	17	18	42	84	84%	Mampu
36	Shabilla Shalma Annur	7	20	17	44	88	88%	Sangat Mampu
37	Siti Nur Anisa A.	10	17	14	41	82	82%	Mampu
Jumlah		284	580	604	1468	2936	2936	
Nilai Rata-rata		8	17	17	42	84		
Nilai Tertinggi							90	
Nilai Terendah							66	

Berdasarkan data di atas, terdapat 2 siswa tidak mengikuti postes.

Dapat diketahui nilai rata-rata postes pengetahuan menulis teks cerita sejarah siswa adalah 84 berada pada persentase 84% dalam ranah interpretasi siswa, yaitu siswa *mampu* memahami teks cerita sejarah. Persentase ketercapaian dibuat untuk memudahkan membaca nilai pengetahuan teks cerita sejarah maka, dibuatlah tabel rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.8

REKAPITULASI DATA PENGETAHUAN POSTES KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0%-39%	0	0	Tidak Mampu
40-59	40%-59%	0	0	Kurang Mampu
60-74	60%-74%	5	14,3%	Cukup Mampu
75-84	75%-84%	13	37%	Mampu
85-100	85%-100%	17	48,6%	Sangat Mampu

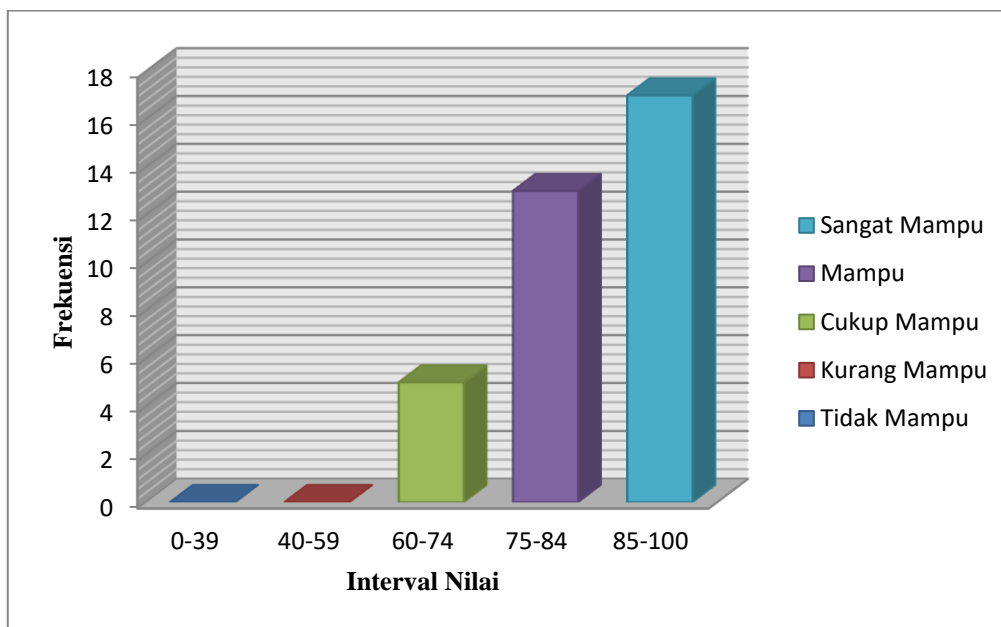
Berdasarkan hasil analisis data nilai postes maka dapat interval nilai siswa dapat diketahui, tidak ada siswa yang berada pada persentase ketercapaian 0-39% dan berinterpretasi *tidak mampu*. Pada persentase ketercapaian 40-59%, tidak ada siswa dalam interpretasi *kurang mampu*, sedangkan pada persentase ketercapaian 60-74% berinterpretasikan *cukup*

mampu, 5 siswa mampu mencapainya dengan persentase 14,3%. Pada persentase ketercapaian 75-84% yang berinterpretasikan *mampu*, sebanyak 17 siswa berada pada ranah interpretasi tersebut dan mencapai persentase 37%. Persentase ketercapaian 85-100% dengan frekuensi 17 siswa, berada pada ranah interpretasi *sangat mampu* dengan persentase 48,6%.

Hal tersebut sangat baik, karena 17 siswa berada pada interval persentase ketercapaian 85-100% dalam ranah interpretasi *sangat mampu*. Siswa dinyatakan mengalami kenaikan penilaian pengetahuan setelah diberikannya perlakuan melalui penggunaan multimedia dalam menulis teks cerita sejarah. Hal tersebut terlihat pada gambar grafik 4.4 berikut:

Grafik 4.4

HASIL POSTES PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN



18	I Ketut Rivo Reynaldy	25	14	17	17	7	80	80%	Mampu
19	Indira Dewi	19	17	17	17	9	79	79%	Mampu
20	Jahir Ali	21	17	17	17	7	79	79%	Mampu
21	Kathleen Rabika S.	25	18	17	15	7	82	82%	Mampu
22	Lintang Larasati	26	17	18	17	6	84	84%	Mampu
23	Meray Pratidina G.	23	17	16	17	7	80	80%	Mampu
24	M. Ackbar S.	17	16	16	17	7	73	73%	Cukup Mampu
25	Muhammad Restu A.	19	17	17	17	7	77	77%	Mampu
26	Muhammad Rizqan A.	23	17	17	18	7	82	82%	Mampu
27	Novia Hesti A.	20	16	16	16	7	75	75%	Mampu
28	Putri Widiutami R.	25	18	18	18	8	87	87%	Sangat Mampu
29	Raden M. Aditya P.A.	17	17	16	16	7	73	73%	Cukup Mampu
30	Raden Satria Daffa F.	26	17	18	17	8	86	86%	Sangat Mampu
31	Regina Firgiye N.	21	17	17	17	8	80	80%	Mampu
32	Reza Mahendra	17	14	14	15	6	66	66%	Cukup Mampu
33	Risna Rumondang T.	20	17	18	17	7	79	79%	Mampu
34	Salsabila Balqis	26	18	18	17	9	88	85%	Sangat Mampu
35	Sari Fauziyah M.	26	18	18	17	8	87	87%	Sangat Mampu
36	Shabilla Shalma A.	19	17	16	17	8	77	77%	Mampu
37	Siti Nur Anisa A.	22	17	17	17	7	80	80%	Mampu
Jumlah		738	598	593	584	260	2772	2772%	
Nilai Rata-rata		21	17	17	17	7	79		
Nilai Tertinggi							88		
Nilai Terendah							66		

Berdasarkan pada data nilai postes keterampilan kelas eksperimen maka, diketahuilah nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerita sejarah siswa di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, yaitu 79. Persentase nilai tersebut berada pada interval tingkat ketercapaian 75-84% menempati ranah interpretasi *mampu* dalam keterampilan menulis teks cerita sejarah, Hal tersebut menyatakan, rata-rata siswa telah *mampu* untuk menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia. Berikut tabel rekapitulasi nilai postes keterampilan di kelas eksperimen:

Tabel 4.10

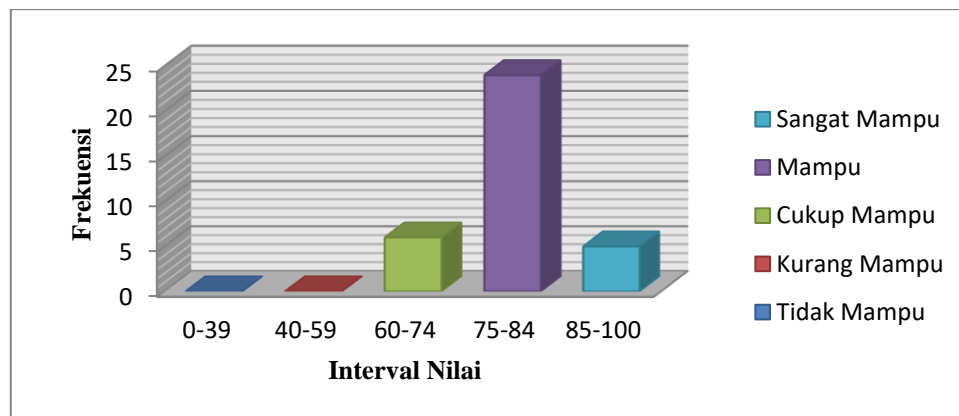
REKAPITULASI DATA POSTES KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0%-39%	0	0	Tidak Mampu
40-59	40%-59%	0	0	Kurang Mampu
60-74	60%-74%	6	17%	Cukup Mampu
75-84	75%-84%	24	69%	Mampu
85-100	85%-100%	5	14%	Sangat Mampu

Berdasarkan tabel rekapitulasi data postes keterampilan di kelas eksperimen. Dapat diketahui hasil pencapaian siswa melalui interval nilai pada persentase ketercapaian 0-39% dalam ranah interpretasi *tidak mampu*, tidak ada siswa yang menempati ranah tersebut. Persentase ketercapaian 40-59%, dalam ranah interpretasi *kurang mampu* tidak ada siswa dalam ranah tersebut.

Persentase ketercapaian 60-74% terdapat 6 siswa dengan persentase 17% dalam ranah interpretasi *cukup mampu*, sedangkan pada interval nilai dengan ketercapaian 75-84% terdapat 24 siswa dengan persentase 69% yang berinterpretasi *mampu* yang membuktikan siswa telah *mampu* menulis teks cerita sejarah. Persentase ketercapaian 85-100% terdapat 5 siswa dengan persentase 14% menginterpretasikan siswa *sangat mampu* dalam menulis teks cerita sejarah. Hasil tersebut dapat dilihat dari gambar grafik 4.5 beriku:

Grafik 4.5

GRAFIK HASIL POSTES KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN**f. Nilai Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen**

Hasil analisis data postes pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita sejarah diakumulatif untuk mendapatkan nilai akhir, berikut tabel data:

Tabel 4.11

DATA POSTES KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Nilai				Nilai	Interpretasi
		Pengetahuan		Keterampilan			
		Skor	Nilai	Skor	Nilai		
1	Achmad Rizq H.	42	84	76	76	80	Mampu
2	Afrida Rizqy	44	88	76	76	82	Mampu
3	Aiga Dwiandury N.	45	90	83	83	87	Sangat Mampu
4	Alif Dio Af'ally	41	82	83	83	83	Mampu
5	Ariya Darma Putera	37	74	73	73	74	Cukup Mampu
6	Ataya Naura K.	43	86	88	88	87	Sangat Mampu
7	Bambang Bimo W.	45	90	73	73	82	Mampu
8	Dary Raihan	35	70	72	72	71	Cukup Mampu
9	Desi Siregar	44	88	72	72	80	Mampu
10	Defi Milenia Putri	44	88	83	83	86	Sangat Mampu

11	Dimas Prasetyo	40	80	84	84	82	Mampu
12	Ericson Fernando S.	43	86	76	76	81	Mampu
13	Erlisto Aryadewa	38	76	80	80	78	Mampu
14	Farah Kumala	42	84	80	80	82	Mampu
15	Fardha Virnandya	42	84	77	77	81	Mampu
16	Gunawan Pinandito	-	-	-	-	-	-
17	Hijni Zihni Yankz	-	-	-	-	-	-
18	I Ketut Rivo Reynald	44	88	80	80	84	Mampu
19	Indira Dewi	37	74	79	79	77	Mampu
20	Jahir Ali	42	84	79	79	82	Mampu
21	Kathleen Rabika S.	45	90	82	82	86	Sangat Mampu
22	Lintang Larasati	45	90	84	84	87	Sangat Mampu
23	Meray Pratidina G.	42	84	80	80	82	Mampu
24	M. Ackbar S.	41	82	73	73	78	Mampu
25	Muhammad Restu A.	44	88	77	77	83	Mampu
26	Muhammad Rizqan	45	90	82	82	86	Sangat Mampu
27	Novia Hesti A.	45	90	75	75	83	Mampu
28	Putri Widiutami R.	36	72	87	87	80	Mampu
29	Raden M. Aditya P.	41	82	73	73	78	Mampu
30	Raden Satria Daffa F.	33	66	86	86	76	Mampu
31	Regina Firgiye N.	46	92	80	80	86	Sangat Mampu
32	Reza Mahendra	41	82	66	66	74	Cukup Mampu
33	Risna Rumondang T.	45	90	79	79	85	Sangat Mampu
34	Salsabila Balqis	44	88	88	88	88	Sangat Mampu
35	Sari Fauziyah M.	42	84	87	87	86	Sangat Mampu
36	Shabilla Shalma A.	44	88	77	77	83	Mampu
37	Siti Nur Anisa A.	41	82	80	80	81	Mampu
Jumlah		1468	2936	2773	2773	2863	
Nilai Rata-rata		42	84	79	79	82	
Nilai Tertinggi						88	
Nilai Terendah						71	

Berdasarkan data hasil analisis di atas maka, diketahuilah nilai rata-rata siswa, yaitu 82 dengan persentase ketercapaian 75-84% dalam ranah interpretasi *mampu*, memberikan arti bahwa siswa *mampu* menulis teks cerita sejarah dengan baik, melalui penggunaan multimedia. Berikut hasil rekapitulasi nilai postes:

Tabel 4.12

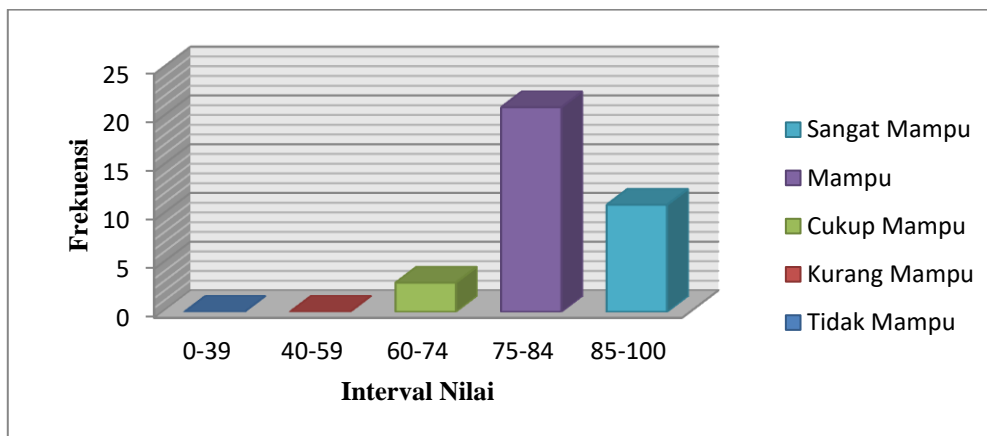
REKAPITULASI ANALISIS PENILAIAN POSTES KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0%-39%	0	0	Tidak Mampu
40-59	40%-59%	0	0	Kurang Mampu
60-74	60%-74%	3	8,6%	Cukup Mampu
75-84	75%-84%	21	60%	Mampu
85-100	85%-100%	11	31,4%	Sangat Mampu

Data rekapitulasi di atas memberikan penjelasan hasil analisis data postes pengetahuan dan keterampilan di kelas eksperimen. Pada interval persentase ketercapaian 0-39% yang berinterpretasi *tidak mampu* dan persentase 40-59% berinterpretasi *kurang mampu*, tidak ada siswa yang mencapai interval ketercapaian tersebut. Dalam interval persentase ketercapaian 60-74% terdapat 3 siswa dengan persentase ketercapaian 8,6% dalam ranah interpretasi *cukup mampu*. Persentase ketercapaian 75-84% terdapat 21 siswa dengan persentase 60% dalam ranah interpretasi *mampu*, yang mengartikan sebagian besar siswa *mampu* menulis teks cerita sejarah. Sebanyak 11 siswa dengan ketercapaian 85-100% yang berinterpretasikan *sangat mampu*, menjelaskan siswa *sangat mampu* menulis teks cerita sejarah. Hasil tersebut dapat membuktikan, siswa mampu menulis teks cerita sejarah dengan baik. Berikut gambar grafik rekapitulasi data postes kelas eksperimen:

Grafik 4.6

GRAFIK HASIL POSTES KELAS EKSPERIMEN



g. Nilai Sikap Kelas Eksperimen

Penilaian dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat pada hasil maupun nilai akademik yang didapatnya saja. Kurikulum 2013 memiliki sistem penilaian lebih kompleks, berupa penilaian sikap siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penilaian akademik dan penilaian sikap merupakan satu kesatuan dalam nilai akhir. Berikut tabel nilai sikap siswa:

Tabel 4.13

NILAI SIKAP KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN I

No.	Tanggal	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap (+/-)	Tindak Lanjut
1.	Jumat, 20 Juli 2018	M. Restu	-Memimpin doa sebelum dan sesudah pembelajaran. -Membantu mengambil proyektor.	-Sikap Positif -Ketakwaan, selalu memimpin doa (spiritual).	Menjadikan M.Restu contoh dalam sikap spiritual.

2.		Hijni Zihni	-Membantu memasang proyektor yang tidak terhubung.	-Sikap Positif -Kepedulian sosial	Berterimakasih dengan mengusap pundaknya.
3.		M. Rizqan	-Membantu memasang proyektor.	-Sikap Positif -Kepedulian sosial	Berterimakasih dengan menjadikan Rizqan dan Hijni contoh siswa yang peduli akan sekitar.
4.		Lintang L.	-Meminjamkan konektivitas internet.	-Sikap Positif -Kepedulian sosial	Berterimakasih dan menjadikan lintang contoh untuk berbuat baik itu tidak merugikan.
5.		Siti Nur A.	-Membantu memproyeksikan konektivitas internet pada pembelajaran di kelas XII Mipa 4.	-Sikap Positif -Kepedulian sosial	Berterimakasih dan menjadikan contoh untuk berbuat baik dan peduli akan sekitar.
6.		Defi Milenia	-Menyampaikan argumen setelah penayangan multimedia.	-Sikap Positif	Memberi tahu keuntungan menggunakan multimedia

Tabel 4.14

NILAI SIKAP KELAS EKSPERIMEN PADA PERTEMUAN II

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap (+/-)	Tindak Lanjut
1.	Senin, 23 Juli 2018	M. Restu	-Memimpin doa sebelum dan sesudah pembelajaran.	-Sikap Positif -Ketakwaan (spiritual)	Menjadikan M.Restu contoh spiritual.
2.		Bambang Wicaksono	-Membantu meminjam kabel HDMI.	-Sikap Positif	Kepedulian sosial yang perlu diapresiasi.
3.		Dary Raihan	-Mengusili Nataya menggunakan pulpenya.	-Sikap Negatif	Perlu dibimbing dan diberi tahu untuk saling menghargai dan meminta maaf.
4.		Jahir Ali	-Meminta izin untuk memakan bekal karena belum sarapan.	-Sikap Positif	Diberikan izin untuk makan bekal di kantin dalam waktu

					10 menit. (memerhatikan kesiapan anak dalam belajar)
5.		Attaya Karenina	-Memberikan argumen setelah penayangan video "Sejarah Indonesia" dalam motivasi dan membangun konteks	-Sikap Positif dalam kegiatan berargumen	Memberi pemahaman lebih akan keuntungan menulis teks cerita sejarah dan memberi motivasi untuk menulisa teks cerita sejarah.

Berdasarkan jurnal penilaian sikap di atas, selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas XII MIPA 5, terdapat beberapa pengamatan sikap siswa. Keberagaman sikap siswa tersebut masih dapat ditoleransi dan dijadikan contoh dalam pembelajaran sikap di dalam kelas kepada rekan satu kelasnya.

2. Analisis Data Kelas Kontrol

a. Analisis Data Prates Kelas Kontrol

Prates selain diberikan kepada kelas eksperimen, diberikan juga kepada siswa kelas kontrol, yaitu kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 8 Bogor. Data hasil kegiatan prates siswa merupakan penggabungan nilai yang terdiri atas nilai pengetahuan dan keterampilan yang telah diuji untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada saat pengambilan prates di kelas XII MIPA 4, hanya satu siswa yang tidak hadir. Berikut merupakan data prates dalam keterampilan menulis teks cerita sejarah di kelas kontrol:

Tabel 4.15

DATA HASIL PRATES PENGETAHUAN DI KELAS KONTROL

No.	Nama	Kriteria Penilaian			Skor	Nilai	Persentase	Interpretasi
		1	2	3				
1	Alyssa Fitriana Dewi	4	7	5	16	32	32%	Tidak Mampu
2	Ardian Iqbal Y.	6	7	5	18	36	36%	Tidak Mampu
3	Badje Kolili	4	6	9	19	38	38%	Tidak Mampu
4	Cahyo Garentio	7	6	5	18	36	36%	Tidak Mampu
5	Daffa Refka F.	6	6	5	17	34	34%	Tidak Mampu
6	Dani Ismail	6	6	5	17	34	34%	Tidak Mampu
7	Devago Dwi P.	5	7	10	22	44	44%	Kurang Mampu
8	Diah Sri Ulina P.	7	6	13	26	52	52%	Kurang Mampu
9	Edward Yazid M.	4	13	5	22	44	44%	Kurang Mampu
10	Gilang Wahyu P.	6	7	5	18	36	36%	Tidak Mampu
11	Helmi Ali Munawar	4	7	5	16	32	32%	Tidak Mampu
12	Iis Pujilestari	7	6	9	22	44	44%	Kurang Mampu
13	Irsyad Fajar Tsabat	6	7	6	19	38	38%	Tidak Mampu
14	Ivan Dwi	4	5	5	14	28	28%	Tidak Mampu
15	Izaqi Ahmad F.	6	6	6	18	36	36%	Tidak Mampu
16	Joice Laurenshia	6	6	5	17	34	34%	Tidak Mampu
17	Leli Olvania Silaban	-	-	-	-	-	-	-
18	Ludri Septianti	4	8	5	17	34	34%	Tidak Mampu
19	Luku Arizki Heraja	7	9	9	25	50	50%	Kurang Mampu
20	Lula Pratidina Cativa	8	5	6	19	38	38%	Tidak Mampu
21	Marcel Valentius	6	7	7	20	40	40%	Kurang Mampu
22	Meidina Purnama	5	6	5	16	32	32%	Tidak Mampu
23	M. Jafar A.	2	5	9	16	32	32%	Tidak Mampu
24	M. Yazid M.	6	5	5	16	32	32%	Tidak Mampu
25	Muhammad Hilman	4	2	2	8	16	16%	Tidak Mampu
26	Mustika	7	8	5	20	40	40%	Kurang Mampu
27	Nera Dania Putri	6	6	6	18	36	36%	Tidak Mampu
28	Putra Rahmadani S.	4	10	9	23	46	46%	Kurang Mampu
29	Rindri Oktaviani	6	6	6	18	36	36%	Tidak Mampu
30	Safa Mulia Khalifa	6	5	6	17	34	34%	Tidak Mampu

31	Selma Kamilla I.	4	5	9	18	36	36%	Tidak Mampu
32	Teresa Aurelia P.	6	6	6	18	36	36%	Tidak Mampu
33	Vina Indah Sari	7	7	6	20	40	40%	Kurang Mampu
34	Xido Naro Genayo	5	9	17	31	62	62%	Cukup Mampu
35	Zalfa Salsabila	6	9	5	20	40	40%	Kurang Mampu
Jumlah		187	226	226	639	1278	1278%	
Nilai Rata-rata		6	7	7	19	38		
Nilai Tertinggi						62		
Nilai Terendah						32		

Bersasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui, nilai rata-rata prates pengetahuan siswa di kelas kontrol yaitu 38. Nilai 38 tersebut berada pada internval nilai 0-39 dengan persentase ketercapaian antara 0-39% dan berada pada ranah interpretasi *tidak mampu* dalam ranah pengetahuan teks cerita sejarah. Berikut disajikan tabel hasil rekapitulasi data prates kelas kontrol:

Tabel 4.16

**TABEL REKAPITULASI DATA PRATES PENGETAHUAN
KELAS KONTROL**

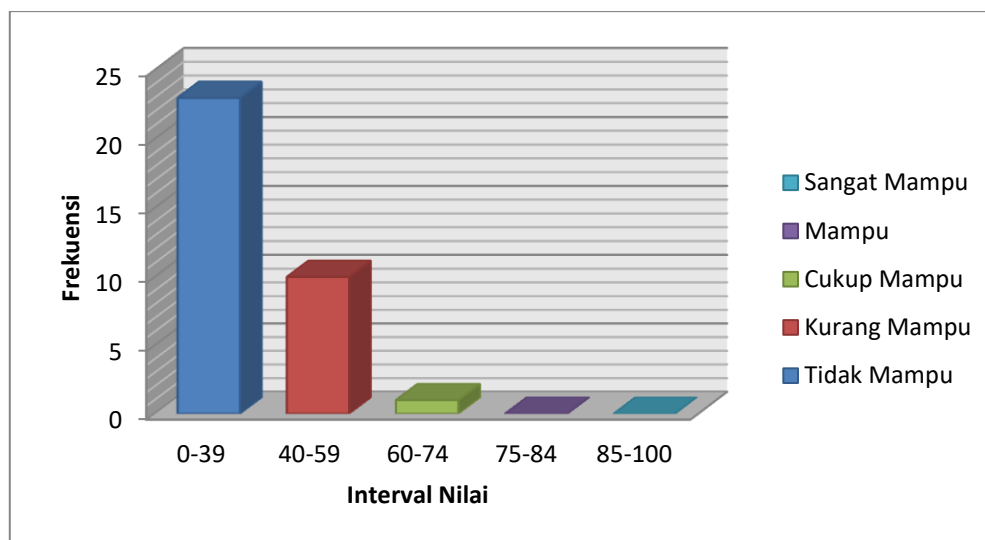
Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0%-39%	23	68%	Tidak Mampu
40-59	40%-59%	10	29%	Kurang Mampu
60-74	60%-74%	1	3%	Cukup Mampu
75-84	75%-84%	0	0	Mampu
85-100	85%-100%	0	0	Sangat Mampu

Berdasarkan data di atas, pada interval nilai 0-39 terdapat 23 siswa sebagai frekuensi tertinggi dengan persentase 68% dan berinterpretasi *tidak mampu*, sedangkan pada interval 40-59 terdapat 10 siswa yang memiliki

persentase 29% dalam ranah interpretasi *kurang mampu*. Pada interval nilai 60-74 terdapat 1 siswa dengan persentase 3% pada ranah interpretasi *cukup mampu* dalam pengetahuan teks cerita sejarah. Tidak ada siswa yang menempati interval nilai 75-84 yang berinterpretasi *mampu* dan interval nilai 85-100 yang berinterpretasi *sangat mampu*. Berikut gambar grafik penilaian prates pengetahuan kelas kontrol:

Grafik 4.7

GRAFIK HASIL PRATES PENGETAHUAN KELAS KONTROL



b. Analisis Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol

Prates pada kegiatan pembelajaran, selain aspek pengetahuan terdapat pula aspek keterampilan. Kedua aspek tersebut saling melengkapi dan memiliki keterkaitan satu dan yang lain. Aspek keterampilan dalam menulis teks cerita sejarah memiliki lima kategori penilaian, yaitu pertama isi, dalam penguasaan topik yang ditulis, substantif, pengembangan teks cerita sejarah,

dan bersifat relevan. Penilaian kedua, struktur teks mencangkup gagasan yang diungkapkan bersifat logis, kronologis, dan kohesif. Penilaian ketiga, kosakata yang mengandung konjungsi, penguasaan kosa kata, bahasa, bervariasi, dan sesuai dengan topik bahasan. Penilaian keempat kalimat, menggunakan kalimat efektif, memerhatikan aspek gramatikal dan leksikal. Penilaian kelima mekanik, memerhatikan ejaan, tanda baca, paragraf, huruf kapital, dan kata depan. Penilaian keterampilan disesuaikan dengan rubrik penilaian keterampilan menulis teks cerita sejarah dalam kurikulum 2013. Berikut data nilai hasil prates keterampilan di kelas eksperimen:

Tabel 4.17

DATA HASIL PRATES KETERAMPILAN KELAS KONTROL

No.	Nama	Kriteria Penilaian					Nilai	Persentase	Interval
		1	2	3	4	5			
1	Alyssa Fitriana Dewi	17	17	16	16	7	73	73%	Cukup Mampu
2	Ardian Iqbal Y.	16	13	14	13	7	63	63%	Cukup Mampu
3	Badje Kolili	17	13	16	16	7	69	69%	Cukup Mampu
4	Cahyo Garentio	16	14	14	13	7	64	64%	Cukup Mampu
5	Daffa Refka F.	14	13	13	13	7	60	60%	Cukup Mampu
6	Dani Ismail	16	14	13	13	7	63	63%	Cukup Mampu
7	Devago Dwi Prasetian	16	14	16	16	7	69	69%	Cukup Mampu
8	Diah Sri Ulina Pardede	16	14	16	16	7	69	69%	Cukup Mampu
9	Edward Yazid M.	16	10	10	10	5	51	51%	Kurang Mampu
10	Gilang Wahyu Pratama	16	13	13	13	7	62	62%	Cukup Mampu
11	Helmi Ali Munawar	14	14	14	13	7	62	62%	Cukup Mampu
12	Iis Pujilestari	17	15	17	17	7	73	73%	Cukup Mampu
13	Irsyad Fajar Tsabat Y.	16	13	14	14	7	64	64%	Cukup Mampu
14	Ivan Dwi	16	10	10	10	6	52	52%	Kurang Mampu
15	Izaqi Ahmad F.	17	13	14	14	6	64	64%	Cukup Mampu

16	Joice Laurenschia	16	13	14	14	7	64	64%	Cukup Mampu
17	Leli Olvania Silaban	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Ludri Septianti	17	16	17	16	7	73	73%	Cukup Mampu
19	Luku Arizki Heraja	15	14	14	14	7	64	64%	Cukup Mampu
20	Lula Pratidina Cativa	20	14	16	16	7	73	73%	Cukup Mampu
21	Marcel Valentius	17	14	13	14	7	65	65%	Cukup Mampu
22	Meidina Purnama Putri	15	13	13	13	7	61	61%	Cukup Mampu
23	M. Jafar A.	16	9	13	10	6	54	54%	Kurang Mampu
24	M. Yazid M.	14	13	13	13	7	60	60%	Cukup Mampu
25	Muhammad Hilman	17	10	10	10	7	54	54%	Kurang Mampu
26	Mustika	17	17	16	17	8	75	75%	Mampu
27	Nera Dania Putri	17	14	16	13	7	67	67%	Cukup Mampu
28	Putra Rahmadani S.	17	13	13	14	7	64	64%	Cukup Mampu
29	Rindri Oktaviani	22	15	15	16	8	76	76%	Mampu
30	Safa Mulia Khalifa	15	16	13	13	7	64	64%	Cukup Mampu
31	Selma Kamilla	15	10	14	13	7	59	59%	Kurang Mampu
32	Teresa Aurelia P.	22	17	14	14	7	74	74%	Cukup Mampu
33	Vina Indah Sari	22	14	14	13	6	69	69%	Cukup Mampu
34	Xido Naro Genayo	17	13	14	14	7	65	65%	Cukup Mampu
35	Zalfa Salsabila	17	16	17	17	7	74	74%	Cukup Mampu
Jumlah		568	461	479	471	234	2213	2213%	
Nilai Rata-rata		17	14	14	14	7	65		
Nilai Tertinggi								76	
Nilai Terendah								51	

Data di atas merupakan hasil analisis terhadap penilaian keterampilan menulis teks cerita sejarah pada kelas kontrol. Dapat kita ketahui, prates keterampilan di kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 65. Interval nilai 65 berada pada ranah interpretasi *cukup mampu*, yang mengartikan sebagian besar siswa kelas kontrol pada kegiatan prates *cukup mampu* menulis teks cerita sejarah. Hasil data tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut:

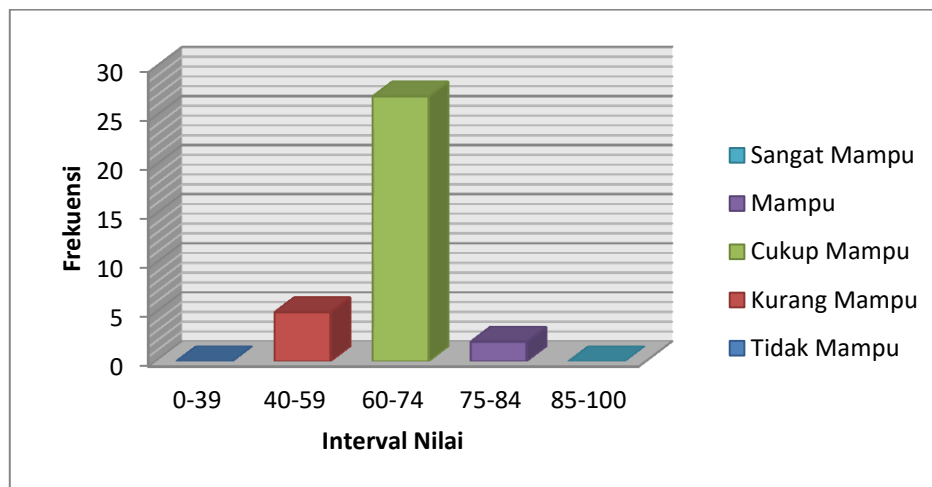
Tabel 4.18

**TABEL REKAPITULASI DATA PRATES KETERAMPILAN
KELAS KONTROL**

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0%-39%	0	0	Tidak Mampu
40-59	40%-59%	5	14,7%	Kurang Mampu
60-74	60%-74%	27	79,4%	Cukup Mampu
75-84	75%-84%	2	5,9%	Mampu
85-100	85%-100%	0	0	Sangat Mampu

Hasil rekapitulasi data pada tabel di atas, yaitu terdapat 5 siswa dalam ranah interpretasi *kurang mampu*, mengartikan siswa *kurang mampu* menulis teks cerita sejarah dengan persentase kemampuan 14,7%. Dapat diketahui pula terdapat 27 siswa dengan persentase 79,4% berada pada ranah interpretasi *cukup mampu* dalam menulis teks cerita sejarah. Terdapat 2 siswa dengan interpretasi *mampu* menulis teks cerita sejarah dengan persentase 5,9%.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data tersebut, pada interval 60-74 terdapat 27 siswa sebagai frekuensi tertinggi dalam prates keterampilan menulis, yang berada pada ranah interpretasi *cukup mampu*. Hal tersebut mengartikan, sebagian besar siswa *cukup mampu* menulis teks cerita sejarah. Berikut disajikan gambar grafik dalam prates keterampilan menulis teks cerita sejarah:

Grafik 4.8**GRAFIK HASIL PRATES KETERAMPILAN KELAS KONTROL****c. Analisis Data Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol**

Data penilaian pengetahuan dan keterampilan telah terkumpul maka, data nilai tersebut diakumulatif untuk mendapatkan nilai akhir dalam prates teks cerita sejarah pada kelas kontrol.

Tabel 4.19**TABEL DATA PRATES KELAS KONTROL**

No	Nama	Nilai				Nilai	Interpretasi
		Pengetahuan		Keterampilan			
		Skor	Nilai	Skor	Nilai		
1	Alyssa Fitriana Dewi	16	32	73	73	53	Kurang Mampu
2	Ardian Iqbal Y.	18	36	63	63	50	Kurang Mampu
3	Badje Kolili	19	38	69	69	54	Kurang Mampu
4	Cahyo Garentio	18	36	64	64	50	Kurang Mampu
5	Daffa Refka F.	17	34	60	60	47	Kurang Mampu
6	Dani Ismail	17	34	63	63	49	Kurang Mampu

7	Devago Dwi Prasetyan	22	44	69	69	57	Kurang Mampu
8	Diah Sri Ulina Pardede	26	52	69	69	61	Cukup Mampu
9	Edward Yazid M.	22	44	51	51	48	Kurang Mampu
10	Gilang Wahyu Pratama	18	36	62	62	49	Kurang Mampu
11	Helmi Ali Munawar	16	32	62	62	47	Kurang Mampu
12	Iis Pujilestari	22	44	73	73	59	Kurang Mampu
13	Irsyad Fajar Tsabat Y.	19	38	64	64	51	Kurang Mampu
14	Ivan Dwi	14	28	52	52	40	Kurang Mampu
15	Izaqi Ahmad F.	18	36	64	64	50	Kurang Mampu
16	Joice Laurenshia	17	34	64	64	49	Kurang Mampu
17	Leli Olvania Silaban	-	-	-	-	-	-
18	Ludri Septianti	17	34	73	73	54	Kurang Mampu
19	Luku Arizki Heraja	25	50	64	64	57	Kurang Mampu
20	Lula Pratidina Cativa	19	38	73	73	56	Kurang Mampu
21	Marcel Valentius	20	40	65	65	53	Kurang Mampu
22	Meidina Purnama Putri	16	32	61	61	47	Kurang Mampu
23	M. Jafar A.	16	32	54	54	43	Kurang Mampu
24	M. Yazid M.	16	32	60	60	46	Kurang Mampu
25	Muhammad Hilman	8	16	54	54	35	Tidak Mampu
26	Mustika	20	40	75	75	58	Kurang Mampu
27	Nera Dania Putri	18	36	67	67	52	Kurang Mampu
28	Putra Rahmadani S.	23	46	64	64	55	Kurang Mampu
29	Rindri Oktaviani	18	36	76	76	56	Kurang Mampu
30	Safa Mulia Khalifa	17	34	64	64	49	Kurang Mampu
31	Selma Kamilla	18	36	59	59	48	Kurang Mampu
32	Teresa Aurelia P.	18	36	74	74	55	Kurang Mampu
33	Vina Indah Sari	20	40	69	69	55	Kurang Mampu
34	Xido Naro Genayo	31	62	65	65	64	Cukup Mampu
35	Zalfa Salsabila	20	40	74	74	57	Kurang Mampu
Jumlah		639	1278	2213	2213	1754	
Nilai Rata-rata		19	38	65	65	52	
Nilai Tertinggi						64	
Nilai Terendah						35	

Data di atas merupakan hasil analisis nilai prates pengetahuan dan keterampilan kelas kontrol. Rata-rata nilai prates siswa yaitu 52 berada pada ranah interpretasi *kurang mampu*. Hal tersebut mengartikan, sebagian besar siswa *kurang mampu* menulis teks cerita sejarah pada kegiatan prates. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dibuatlah tabel rekapitulasi data:

Tabel 4.20

TABEL REKAPITULASI DATA PRATES KELAS KONTROL

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0%-39%	1	3%	Tidak Mampu
40-59	40%-59%	31	91%	Kurang Mampu
60-74	60%-74%	2	6%	Cukup Mampu
75-84	75%-84%	0	0	Mampu
85-100	85%-100%	0	0	Sangat Mampu

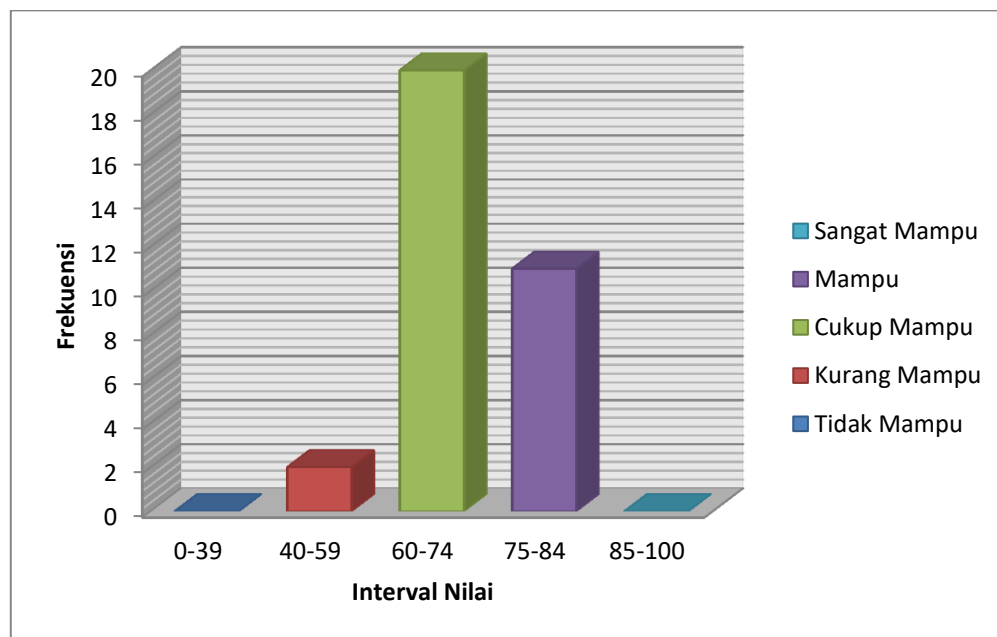
Rekapitulasi data di atas menunjukkan data interval dengan frekuensi tertinggi, yaitu 31 siswa berada pada ranah interpretasi *kurang mampu* dengan persentase 91%, yang mengartikan sebagian besar siswa *kurang mampu* menulis teks cerita sejarah pada prates di kelas kontrol. Dua siswa berada pada ranah interpretasi *cukup mampu* dan memiliki persentase 6%, menunjukkan adanya siswa yang *cukup mampu* menulis teks cerita sejarah. Satu siswa berada pada interpretasi *tidak mampu* dengan persentase 3%. Data di atas menjelaskan persentase ketercapaian siswa pada tahap sebelum diberikan perlakuan yaitu rata-rata berada pada interpretasi *kurang mampu*

menulis teks cerita sejarah. Berikut ini gambar grafik hasil rekapitulasi data prates pada kelas kontrol:

Grafik 4.9

GRAFIK HASIL PRATES MENULIS TEKS CERITA SEJARAH

KELAS KONTROL



d. Analisis Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol

Data yang dibutuhkan dalam penelitian eksperimen yaitu dua data yang didapatkan dari dua kelas yang berbeda. Dua data tersebut, yaitu data prates dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data prates kelas kontrol telah dianalisis, berikut ini merupakan analisis data nilai postes pada ranah pengetahuan kelas kontrol:

Tabel 4.21

DATA HASIL POSTES PENGETAHUAN KELAS KONTROL

No.	Nama	Kriteria Penilaian			Skor	Nilai	Persentase	Interprestasi
		1	2	3				
1	Alyssa Fitriana Dewi	5	14	13	32	64	64%	Cukup Mampu
2	Ardian Iqbal Y.	7	14	13	34	68	68%	Cukup Mampu
3	Badje Kolili	5	14	13	32	64	64%	Cukup Mampu
4	Cahyo Garentio	7	14	9	30	60	60%	Cukup Mampu
5	Daffa Refka F.	-	-	-	-	-	-	-
6	Dani Ismail	5	18	13	36	72	72%	Cukup Mampu
7	Devago Dwi Prasetian	7	16	13	36	72	72%	Cukup Mampu
8	Diah Sri Ulina Pardede	7	20	10	37	74	74%	Cukup Mampu
9	Edward Yazid M.	7	15	17	39	78	78%	Mampu
10	Gilang Wahyu Pratama	7	16	10	33	66	66%	Cukup Mampu
11	Helmi Ali Munawar	10	20	10	40	80	80%	Mampu
12	Iis Pujilestari	10	14	17	41	82	82%	Mampu
13	Irsyad Fajar Tsabat Y.	10	17	10	37	74	74%	Cukup Mampu
14	Ivan Dwi	5	15	5	25	50	50%	Kurang Mampu
15	Izaqi Ahmad F.	5	15	14	34	68	68%	Cukup Mampu
16	Joice Laurenshia	7	17	14	38	76	76%	Mampu
17	Leli Olvania Silaban	10	17	17	44	88	88%	Sangat Mampu
18	Ludri Septianti	7	17	9	33	66	66%	Cukup Mampu
19	Luku Arizki Heraja	7	20	11	38	76	76%	Mampu
20	Lula Pratidina Cativa	7	17	15	39	78	78%	Mampu
21	Marcel Valentius	10	15	12	37	74	74%	Cukup Mampu
22	Meidina Purnama Putri	7	15	12	34	68	68%	Cukup Mampu
23	M. Jafar A.	10	15	14	39	78	78%	Mampu
24	M. Yazid M.	5	5	5	15	30	30%	Tidak Mampu
25	Muhammad Hilman	7	18	15	40	80	80%	Mampu
26	Mustika	7	16	17	40	80	80%	Mampu
27	Nera Dania Putri	7	17	17	41	82	82%	Mampu
28	Putra Rahmadani S.	-	-	-	-	-	-	-
29	Rindri Oktaviani	7	15	15	37	74	74%	Cukup Mampu
30	Safa Mulia Khalifa	5	20	13	38	76	76%	Mampu
31	Selma Kamilla I.	5	20	14	39	78	78%	Mampu
32	Teresa Aurelia P.	10	17	15	42	84	84%	Mampu
33	Vina Indah Sari	10	17	17	44	88	88%	Sangat Mampu
34	Xido Naro Genayo	10	14	15	39	78	78%	Mampu

35	Zalfa Salsabila	10	17	1	28	56	56%	Kurang Mampu
Jumlah		245	531	415	1191	2382	2382%	
Nilai Rata-rata		7	16	13	36	72		
Nilai Tertinggi						88		
Nilai Terendah						30		

Hasil analisis data postes pengetahuan kelas kontrol, nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 72. Persentase ketercapaiannya berada pada 60-74% dengan ranah interpretasi *cukup mampu*. Untuk memudahkan membaca jumlah siswa dan interpretasinya, maka dibuatkanlah tabel rekapitulasi data postes pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 4.22

**TABEL REKAPITULASI DATA POSTES PENGETAHUAN
KELAS KONTROL**

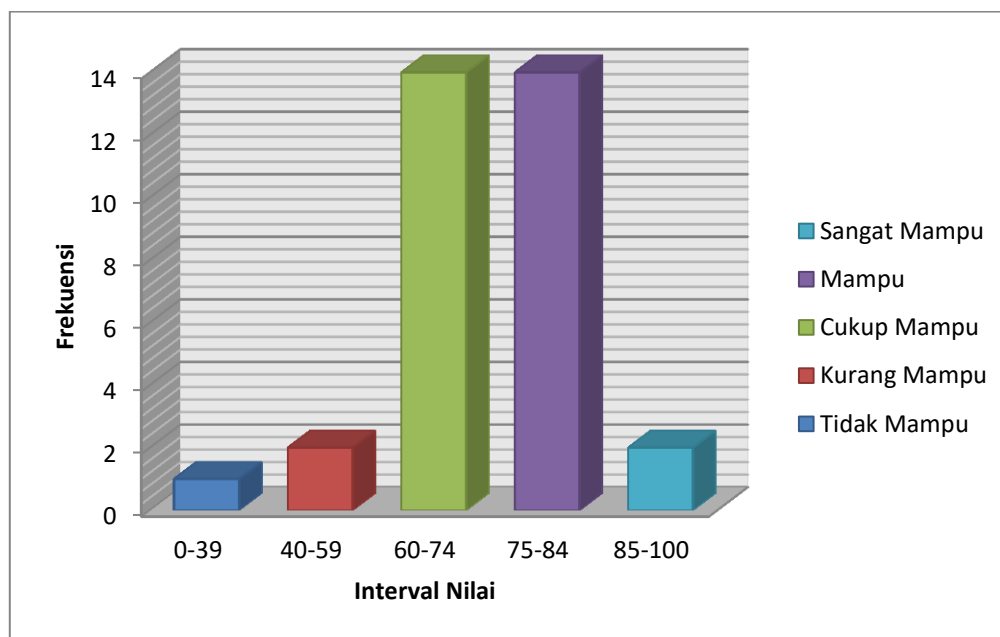
Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0%-39%	1	3%	Tidak Mampu
40-59	40%-59%	2	6%	Kurang Mampu
60-74	60%-74%	14	42,4%	Cukup Mampu
75-84	75%-84%	14	42,4%	Mampu
85-100	85%-100%	2	6%	Sangat Mampu

Hasil analisis dalam tabel rekapitulasi data postes pengetahuan di atas, dapat diketahui interval nilai siswa dalam postes kelas kontrol. Satu siswa dengan persentase kemampuan 3% berada pada ranah interpretasi *tidak mampu*. Dua siswa dengan persentase kemampuan 6% berada pada ranah interpretasi *kurang mampu*. Berbeda dengan siswa lainnya, 14 siswa berada pada ranah interpretasi *cukup mampu* dengan persentase kemampuan 42,4%.

Frekuensi terbanyak diperoleh 14 siswa yang berada pada ranah interpretasi *mampu* dengan persentase kemampuan 42,4%, menunjukkan sebagian besar siswa kelas kontrol *mampu* menjawab soal pengetahuan postes. Terakhir, 2 siswa dengan interpretasi *sangat mampu* memiliki persentase kemampuan 6%. berikut gambar grafik data postes pengetahuan pada kelas kontrol:

Grafik 4.10

GRAFIK HASIL PENILAIAN POSTES PENGETAHUAN KELAS KONTROL



e. Analisis Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol

Data nilai postes keterampilan menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia diolah sesuai dengan kriteria penilaian keterampilan menulis teks cerita sejarah dari Kemendikbud yang memiliki 5 aspek. Lima aspek tersebut yaitu, isi, struktur teks, kosa kata, kalimat, dan mekanik. Lima

aspek penilaian tersebut memiliki rentan nilai yang dapat dijadikan acuan dalam penilaian keterampilan menulis teks cerita sejarah. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka, didapatkan data postes keterampilan kelas kontrol. Berikut data nilai postes keterampilan kelas kontrol:

Tabel 4.23

TABEL ANALISIS DATA POSTES KETERAMPILAN KELAS KONTROL

No.	Nama	Kriteria Penilaian					Nilai	Persentase	Interval
		1	2	3	4	5			
1	Alyssa Fitriana Dewi	15	15	17	17	8	72	72%	Cukup Mampu
2	Ardian Iqbal Y.	17	15	14	15	7	68	68%	Cukup Mampu
3	Badje Kolili	15	17	17	17	6	72	72%	Cukup Mampu
4	Cahyo Garentio	14	15	16	16	6	67	67%	Cukup Mampu
5	Daffa Refka F.	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dani Ismail	17	17	14	14	7	69	69%	Cukup Mampu
7	Devago Dwi Prasetyan	21	16	15	15	7	74	74%	Cukup Mampu
8	Diah Sri Ulina Pardede	15	14	15	14	7	65	65%	Cukup Mampu
9	Edward Yazid M.	18	17	15	15	7	72	72%	Cukup Mampu
10	Gilang Wahyu Pratama	17	17	15	15	7	71	71%	Cukup Mampu
11	Helmi Ali Munawar	15	14	17	14	7	67	67%	Cukup Mampu
12	Iis Pujilestari	17	16	17	15	7	72	72%	Cukup Mampu
13	Irsyad Fajar Tsabat Y.	17	17	17	15	7	73	73%	Cukup Mampu
14	Ivan Dwi	16	14	15	14	6	65	65%	Cukup Mampu
15	Izaqi Ahmad F.	17	16	16	15	7	71	71%	Cukup Mampu
16	Joice Laurensia	16	15	17	17	7	72	72%	Cukup Mampu
17	Leli Olvania Silaban	15	14	17	16	7	69	69%	Cukup Mampu
18	Ludri Septianti	15	17	15	15	7	69	69%	Cukup Mampu
19	Luku Arizki Heraja	17	15	17	17	7	73	73%	Cukup Mampu
20	Lula Pratidina Cativa	17	17	18	17	8	77	77%	Mampu
21	Marcel Valentius	17	17	15	15	7	71	71%	Cukup Mampu
22	Meidina Purnama Putri	17	15	15	15	7	69	69%	Cukup Mampu
23	M. Jafar A.	15	16	16	15	7	69	69%	Cukup Mampu
24	M. Yazid M.	17	17	15	15	7	71	71%	Cukup Mampu
25	Muhammad Hilman	17	17	17	17	7	75	75%	Mampu
26	Mustika	22	14	17	15	7	75	75%	Mampu
27	Nera Dania Putri	17	15	16	17	7	72	72%	Cukup Mampu

28	Putra Rahmadani S.	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Rindri Oktaviani	20	17	17	17	7	78	78%	Mampu
30	Safa Mulia Khalifa	17	17	16	15	7	72	72%	Cukup Mampu
31	Selma Kamilla	15	17	16	16	6	70	70%	Cukup Mampu
32	Teresa Aurelia P.	17	17	16	17	7	74	74%	Cukup Mampu
33	Vina Indah Sari	18	15	17	17	7	74	74%	Cukup Mampu
34	Xido Naro Genayo	15	15	15	17	7	69	69%	Cukup Mampu
35	Zalfa Salsabila	20	17	17	17	7	78	78%	Mampu
Jumlah		555	524	529	518	229	2355	2355%	
Nilai Rata-rata		17	16	16	16	7	71		
Nilai Tertinggi							78		
Nilai Terendah							65		

Hasil analisis data postes keterampilan pada kelas kontrol di atas menunjukkan rata-rata nilai keterampilan menulisnya, yaitu 71 yang berada pada interval 60-74% yang berinterpretasi *cukup mampu*. Hal tersebut mengartikan, sebagian besar siswa kelas kontrol *cukup mampu* menulis teks cerita sejarah pada kegiatan postes. Terdapat selisih yang menjelaskan adanya peningkatan keterampilan menulis pada kelas kontrol. Hasil analisis data tersebut disajikan pula dalam bentuk tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.24

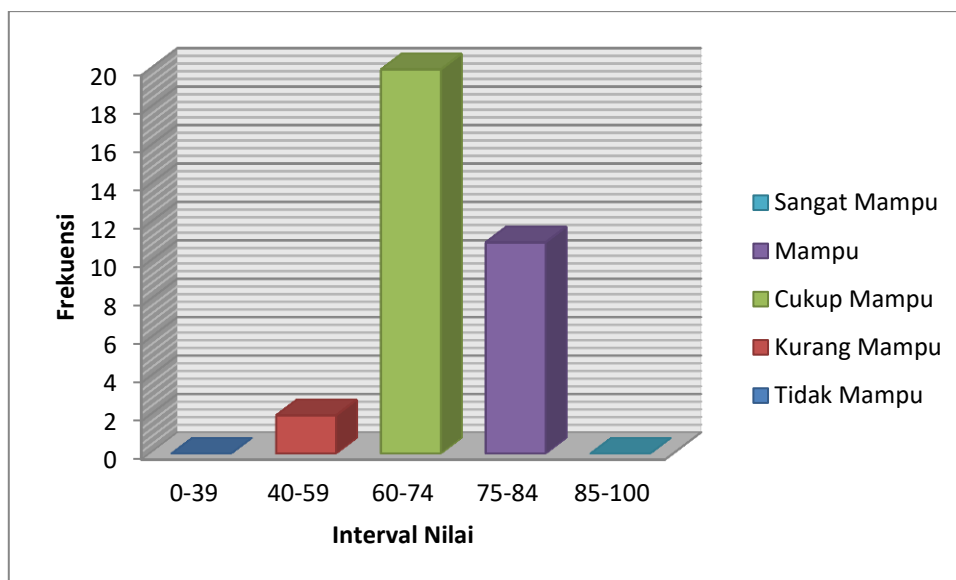
**TABEL REKAPITULASI DATA POSTES KETERAMPILAN
KELAS KONTROL**

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0%-39%	0	0	Tidak Mampu
40-59	40%-59%	0	0	Kurang Mampu
60-74	60%-74%	28	85%	Cukup Mampu
75-84	75%-84%	5	15%	Mampu
85-100	85%-100%	0	0	Sangat Mampu

Dalam tabel rekapitulasi data postes keterampilan di atas, terdapat 28 siswa berada pada interpretasi *cukup mampu* dengan persentase 85% menjelaskan, sebagian besar siswa kelas kontrol *cukup mampu* menulis teks cerita sejarah pada kegiatan postes. Pada postes kelas kontrol, terdapat 5 siswa memiliki persentase 15% yang berada pada ranah interpretasi *mampu* dalam menulis teks cerita sejarah. Selain tabel rekapitulasi, hasil analisis data dibuat dalam bentuk gambar grafik berikut:

Grafik 4.11

GRAFIK HASIL POSTES KETERAMPILAN KELAS KONTROL



f. Nilai Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data postes pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita sejarah pada kelas kontrol maka, nilai tersebut diakumulatif untuk mendapatkan nilai akhir. Nilai akhir postes tersebut akan diambil nilai rata-rata siswa untuk mengetahui berapa persentase

peningkatan nilai menulis teks cerita sejarah pada kelas kontrol. Berikut tabel data:

Tabel 4.25

TABEL DATA POSTES KELAS KONTROL

No	Nama	Nilai				Nilai	Interpretasi
		Pengetahuan		Keterampilan			
		Skor	Nilai	Skor	Nilai		
1	Alyssa Fitriana Dewi	32	64	72	72	68	Cukup Mampu
2	Ardian Iqbal Y.	34	68	68	68	68	Cukup Mampu
3	Badje Kolili	32	64	72	72	68	Cukup Mampu
4	Cahyo Garentio	30	60	67	67	64	Cukup Mampu
5	Daffa Refka F.	-	-	-	-	-	-
6	Dani Ismail	36	72	69	69	71	Cukup Mampu
7	Devago Dwi Prasetyan	36	72	74	74	73	Cukup Mampu
8	Diah Sri Ulina Pardede	37	74	65	65	70	Cukup Mampu
9	Edward Yazid M.	39	78	72	72	75	Mampu
10	Gilang Wahyu Pratama	33	66	71	71	69	Cukup Mampu
11	Helmi Ali Munawar	40	80	67	67	72	Cukup Mampu
12	Iis Pujilestari	41	82	72	72	77	Mampu
13	Irsyad Fajar Tsabat Y.	37	74	73	73	74	Cukup Mampu
14	Ivan Dwi	25	50	65	65	58	Kurang Mampu
15	Izaqi Ahmad F.	34	68	71	71	70	Cukup Mampu
16	Joice Laurenschia	38	76	72	72	74	Cukup Mampu
17	Leli Olvania Silaban	44	88	69	69	79	Mampu
18	Ludri Septianti	33	66	69	69	68	Cukup Mampu
19	Luku Arizki Heraja	38	76	73	73	75	Mampu
20	Lula Pratidina Cativa	39	78	77	77	78	Mampu
21	Marcel Valentius	37	74	71	71	73	Cukup Mampu
22	Meidina Purnama Putri	34	68	69	69	69	Cukup Mampu
23	M. Jafar A.	39	78	69	69	74	Cukup Mampu
24	M. Yazid M.	15	30	71	71	51	Kurang Mampu
25	Muhammad Hilman	40	80	75	75	78	Mampu
26	Mustika	40	80	75	75	78	Mampu
27	Nera Dania Putri	41	82	72	72	77	Mampu
28	Putra Rahmadani S.	-	-	-	-	-	-
29	Rindri Oktaviani	37	74	78	78	76	Mampu
30	Safa Mulia Khalifa	38	76	72	72	74	Cukup Mampu

31	Selma Kamilla	39	78	70	70	74	Cukup Mampu
32	Teresa Aurelia P.	42	84	74	74	79	Mampu
33	Vina Indah Sari	44	88	74	74	81	Mampu
34	Xido Naro Genayo	39	78	69	69	74	Cukup Mampu
35	Zalfa Salsabila	28	56	78	78	67	Cukup Mampu
Jumlah		1191	2382	2355	2355	2376	
Nilai Rata-rata		36	72	71	71	72	
Nilai Tertinggi						81	
Nilai Terendah						51	

Hasil analisis data postes kelas kontrol di atas, diketahui nilai rata-rata siswa, yaitu 72 berada pada ranah interpretasi *cukup mampu*. Hal tersebut mengartikan sebagian besar siswa kelas kontrol *cukup mampu* menulis teks cerita sejarah pada kegiatan postes. Hasil analisis tersebut dibuat dalam tabel rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.26

TABEL REKAPITULASI DATA POSTES KELAS KONTROL

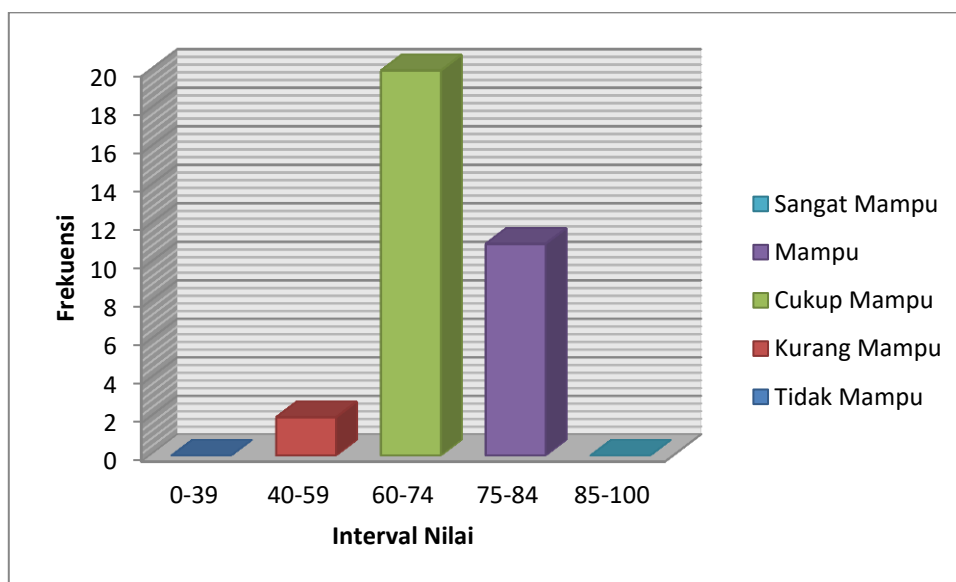
Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
0-39	0%-39%	0	0	Tidak Mampu
40-59	40%-59%	2	6%	Kurang Mampu
60-74	60%-74%	20	61%	Cukup Mampu
75-84	75%-84%	11	33%	Mampu
85-100	85%-100%	0	0	Sangat Mampu

Dapat diketahui hasil rekapitulasi data postes di atas, pada interval 0-39 tidak terdapat satupun siswa yang berada pada interval tersebut dengan persentase *tidak mampu*. Pada ranah interpretasi *kurang mampu*, terdapat 2 siswa yang mencapainya dengan persentase 6%. Frekuensi tertinggi terdapat pada ranah interpretasi *cukup mampu* yang diperoleh 20 siswa dengan

persentase 61%. Sebelas siswa dengan persentase 33% berada pada ranah interpretasi *sangat mampu*. Dapat dilihat pula hasil rekapitulasi data postes kelas kontrol menggunakan gambar grafik berikut:

Grafik 4.12

GRAFIK HASIL POSTES KELAS KONTROL



g. Nilai Sikap Kelas Kontrol

Kurikulum 2013 dalam penilaian tidak hanya berpusat pada penilaian pengetahuan, melainkan terdapat pula penilaian sikap. Penilaian ini berpusat pada sikap siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Guru mengamati, lalu mencatatnya, dan dijadikan sebuah jurnal yang memiliki tindak lanjut bagi sikap siswa tersebut. Penilaian akademik dan penilaian sikap merupakan satu kesatuan dalam nilai akhir. Berikut tabel nilai sikap siswa:

Tabel 4.27

NILAI SIKAP KELAS KONTROL PERTEMUAN I

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap (+/-)	Tindak Lanjut
1.	20 Juli 2018	Dani Ismail	-Memimpin doa -Membantu menyiapkan kelas	-Sikap Positif -Religius dan sosial	Berterima kasih dan menjadikan Dani contoh dalam sikap kepedulian sosial di dalam kelas.
2.		Alyssa Fitriana	Berteriak di dalam kelas	-Sikap Negatif	Diberi teguran dan diajarkan sopan santun di dalam kelas
3.		Ludri Septiani	Mengajak ngobrol rekan sebangkunya	-Sikap Negatif	Dibimbing untuk saling menghargai selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
4.		Mustika	Membantu menghapus papan tulis	-Sikap Positif -Kepedulian sosial	Kepedulian terhadap kebersihan.
5.		Badje Kholil	Menjahili Alyssa	-Sikap Negatif	Dibimbing untuk menghargai wanita dan bersikap sopan di dalam kelas.

Tabel 4.28

NILAI SIKAP KELAS KONTROL PADA PERTEMUAN II

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap (+/-)	Tindak Lanjut
1.	23 Juli 2018	Dani Ismail	-Memimpin doa -Membantu menyiapkan kelas	-Siap Positif -Religius dan sosial	Berterima kasih dan menjadikan Dani contoh dalam kepedulian sosial di dalam kelas.
2.		M. Hilman	-Berpindah tempat duduk debanyak tiga kali	-Sikap Negatif	Dibimbing untuk tidak mengganggu rekannya dalam proses pembelajaran.
3.		Ludri Septiani	-Menarik kerudung Alyssa	-Sikap Negatif	Diajarkan tatakrama dan sopan santun.

Jurnal penilaian sikap di atas dibuat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hanya ada beberapa siswa aktif yang menjawab pertanyaan guru, selebihnya siswa diam dan tidak berkata apapun. Keberagaman sikap siswa tersebut masih dapat ditoleransi dan dijadikan contoh dalam pembelajaran sikap di dalam kelas kepada rekan satu kelasnya.

B. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbandingan mean merupakan perbandingan nilai rata-rata prates dan postes kelas eksperimen serta perbandingan nilai rata-rata prates dan postes kelas kontrol. Hasil perbandingan tersebut merupakan selisih yang menyatakan adanya peningkatan baik signifikan maupun tidak.

Tabel 4.29

PERBADINGAN MEAN PRATES DAN POSTES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

KELAS EKSPERIMEN					KELAS KONTROL				
Subjek	Prates	Postes	Beda		Subjek	Prates	Postes	Beda	
No.	(X ₁)	(X ₂)	X	(X) ²	No.	(Y ₁)	(Y ₂)	Y	(Y) ²
1	-	80	-	-	1	53	68	15	225
2	56	82	26	676	2	50	68	18	324
3	64	87	23	529	3	54	68	14	196
4	-	83	-	-	4	50	64	14	196
5	48	74	26	676	5	47	-	-	-
6	64	88	24	576	6	49	71	22	484
7	55	82	27	729	7	57	73	16	256
8	53	73	20	400	8	61	70	9	81
9	52	80	28	784	9	48	75	27	729
10	61	86	25	625	10	49	69	20	400

11	56	82	26	676	11	47	72	25	625
12	-	81	-	-	12	59	77	18	324
13	56	78	22	484	13	51	74	23	529
14	61	82	21	441	14	40	58	18	324
15	52	81	29	841	15	50	70	20	400
16	54	-	-	-	16	49	74	25	625
17	69	-	-	-	17	-	79	-	-
18	-	84	-	-	18	54	68	14	196
19	66	77	11	121	19	57	75	18	324
20	62	82	20	400	20	56	78	22	484
21	57	86	29	841	21	53	73	20	400
22	60	87	27	729	22	47	69	22	484
23	52	82	30	900	23	43	74	31	961
24	55	78	23	529	24	46	51	5	25
25	52	83	31	961	25	35	78	43	1849
26	53	86	33	1089	26	58	78	20	400
27	56	83	27	729	27	52	77	25	625
28	65	80	15	225	28	55	-	-	-
29	49	78	29	841	29	56	76	20	400
30	48	76	28	784	30	49	74	25	625
31	59	86	27	729	31	48	74	26	676
32	-	74	-	-	32	55	79	24	576
33	55	85	30	900	33	55	81	26	676
34	64	87	23	529	34	64	74	10	100
35	54	86	32	1024	35	57	67	10	100
36	69	83	14	196	Jumlah	1754	2376	645	14619
37	53	81	28	784	Mean	52	72	20	456
Jumlah	1830	2863	754	19748					
Mean	57	82	25	658					

Tabel diatas menunjukkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita sejarah, dengan pengambilan tes sebanyak dua kali uji

yaitu, prates dan postes. Berikut ini adalah hasil perhitungan mean dari kelas eksperimen dan kelas kontrol:

1. Total nilai prates kelas eksperimen: $\sum x_1 = 1830$	1. Total nilai prates kelas kontrol: $\sum y_1 = 1754$
2. Total nilai postes kelas eksperimen: $\sum x_2 = 2863$	2. Total nilai postes kelas kontrol: $\sum y_2 = 2376$
3. Total beda nilai di kelas eksperimen: $X^1 = 754$	3. Total beda nilai di kelas kontrol: $Y^1 = 645$
4. Total beda nilai dikuadratkan pada kelas eksperimen: $X^2 = 19748$	4. Total beda nilai dikuadratkan pada kelas kontrol: $Y^2 = 14619$

Perhitungan Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai rata-rata dalam penelitian didapat dengan menjumlah nilai siswa lalu membagi sesuai jumlah siswa yang mengikuti prates dan postes dengan lengkap. Nilai tersebut merupakan nilai rata-rata siswa dalam satu kelas.

Berikut ini merupakan hasil penelitian:

Perbedaan mean kelas eksperimen	Perbedaan mean kelas kontrol
$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{754}{30} = 25$	$M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{645}{32} = 20$
$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$	$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$
$\sum X^2 = 19748 - \frac{(754)^2}{30}$	$\sum Y^2 = 14619 - \frac{(645)^2}{32}$
$\sum X^2 = 19748 - \frac{568516}{30}$	$\sum Y^2 = 14619 - \frac{416025}{32}$
$\sum X^2 = 19748 - 18951$	$\sum Y^2 = 14619 - 13001$
$\sum X^2 = 797$	$\sum Y^2 = 1618$

Rumus untuk menghitung uji-t dengan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{25 - 20}{\sqrt{\left(\frac{797 + 1618}{30 + 32 - 2}\right) \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{32}\right)}}$$

$$t = \frac{5}{\sqrt{\left(\frac{2415}{60}\right) (0,033 + 0,031)}}$$

$$t = \frac{5}{\sqrt{(40,25)(0,064)}}$$

$$t = \frac{5}{\sqrt{2,576}}$$

$$t = \frac{5}{1,604}$$

$$t = 3,12$$

Setelah diketahui nilai t-tes kelas kontrol dan eksperimen maka, ditentukan nilai d.b

$$d.b = (N_x + N_y - 2) = (30+32-2) = 60$$

Hasil perhitungan tersebut mendapatkan t-hitung = 3,12 dan d.b =60, selanjutnya dilakukan uji tabel “t”. Nilai d.b = 60 pada t-tabel diperoleh harga $t_{095} = 1,30$ dan $t_{099} = 2,39$ dengan demikian, t-hitung lebih besar dari t-tabel, karena nilai t-tabel < t-hitung yaitu $1,30 < 3,12 > 2,39$.

Hasil perhitunagan perbandingan mean menggunakan rumus uji-t, diperoleh t-hitung sebesar 3,12 lebih besar dari t-tabel. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan nilai tes menulis teks cerita sejarah sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan berupa *penggunaan multimedia* pembelajaran terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut mengartikan penggunaan multimedia pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas XII SMAN 8 Kota Bogor.

Tabel 4.30

**PERBANDINGAN PERSENTASE MEAN PRATES DAN POSTES
DI KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

No.	Tes	Prates	Persentase	Postes	Persentase	Beda Mean	Persentase
1.	Eksperimen	57	57%	82	82%	25	25%
2.	Kontrol	52	54,8%	72	72%	20	20%

Hasil prates dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, membuktikan adanya peningkatan hasil kemampuan menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor. Kelas eksperimen sebelum menggunakan multimedia pembelajaran (prates), nilai rata-ratanya 57 berada pada ranah interpretasi *kurang mampu* dan setelah menggunakan multimedia pembelajaran (postes), nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82 dan berada pada ranah interpretasi *mampu* menulis teks cerita sejarah. Terlihat terjadinya peningkatan sebesar 30%.

C. Analisis Data Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti perlu mempersiapkan segala hal yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal yang perlu dipersiapkan, yaitu perangkat pembelajaran dan penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah pada kelas kontrol untuk mengetahui adanya peningkatan baik aspek pengetahuan maupun keterampilan, terhadap materi menulis teks cerita sejarah.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti diamati oleh dua observer yang mengawasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan dan rencana pada lembar observasi. Observer tersebut yaitu:

- 1) Ibu Diana Panjaitan, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor.
- 2) Ibu Dra. Titik Sri Sugiarti, M.Pd. sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas peminatan di SMA Negeri 8 Kota Bogor.

Beberapa hal yang diamati observer yaitu langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kegiatan peneliti dalam menerapkan multimedia, dan keaktifan siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Observer dapat memberikan tanda centang (✓) apabila peneliti melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan lembar observasi. Dalam pengamatan keaktifan siswa, observer dapat menentukan point 1-5 pada lembar observasi keaktifan siswa, sebagai nilai

keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (dilampirkan). Hasil observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kendala dan peningkatan keterampilan menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen.

Tabel 4.31

LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN GURU

Pertemuan Ke-1

No.	Objek Pengamatan	YA	TIDAK
Kegiatan Awal Pembelajaran			
1.	Menyiapkan ruang pembelajaran, alat, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.	√	
2.	Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam	√	
3.	Ketua kelas dipersilahkan untuk memimpin doa	√	
4.	Guru menanyakan kabar siswa	√	
6.	Guru mengabsensi siswa	√	
7.	Guru mengapersepsi pembelajaran sebelumnya mengenai materi literasi.	√	
8.	Guru memberikan motivasi dan membangun konteks melalui video “Sejarah Uang”.	√	
9.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√	
Kegiatan Inti Pembelajaran			
10.	Guru memberi pertanyaan seputar struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah.	√	
11.	Guru membagi siswa menjadi enam kelompok menggunakan kertas berwarna.	√	
12.	Guru meminta siswa berkumpul dengan kelompoknya sesuai dengan denah yang diberikan.	√	
13.	Guru membagikan lembar kerja kelompok.	√	
14.	Guru memberikan arahan untuk mengerjakan tugas kelompok.	√	
15.	Guru mengajar menggunakan model <i>Discovery Learning</i> .	√	
16.	Guru menayangkan multimedia “Sejarah Stasiun Bogor”/Siswa mengaksesnya melalui <i>website</i> .	√	
17.	Guru meminta siswa untuk mengamati penayangan multimedia “Sejarah Stasiun Bogor”.	√	

18.	Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan multimedia “Sejarah Stasiun Bogor”.	√	
19.	Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat ditemui dalam multimedia “Sejarah Stasiun Bogor”.	√	
20.	Guru membantu siswa dalam mengolah data hasil identifikasinya.	√	
21.	Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	√	
22.	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi pemaparan hasil diskusi kelompok dengan santun dan saling menghargai.	√	
23.	Guru bersama siswa mengolah dan menelaah data yang dimilikinya berdasarkan dengan tujuan pembelajaran dan hasil kerja kelompok.	√	
24.	Guru bersama siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil kerja kelompok yang telah dipaparkan.	√	
25.	Guru memaparkan materi teks cerita sejarah mengenai struktur dan kaidah teks cerita sejarah.	√	
Kegiatan Akhir Pembelajaran			
26.	Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran teks cerita sejarah.	√	
27.	Guru memberikan tugas evaluasi harian.	√	
28.	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran.	√	
29.	Guru memberi tahu materi yang akan dibahas pertemuan selanjutnya (menulis teks cerita sejarah).	√	
30.	Guru meminta ketua siswa memimpin doa.	√	
31.	Guru meninggalkan kelas dan mengucapkan salam.	√	

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan kegiatan yang peneliti lakukan pada hari pertama penelitian di SMA Negeri 8 Kota Bogor. Peneliti mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyadari kegiatan tidak berjalan urut namun, peneliti mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan serta penggunaan multimedia dan melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.32

LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN GURU

Pertemuan ke-2

No.	Objek Pengamatan	YA	TIDAK
Kegiatan Awal Pembelajaran			
1.	Menyiapkan ruang pembelajaran, alat, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.	√	
2.	Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam	√	
3.	Ketua kelas dipersilahkan untuk memimpin doa	√	
4.	Guru menanyakan kabar siswa	√	
6.	Guru mengabsensi siswa	√	
7.	Guru mengapersepsi pembelajaran sebelumnya mengenai teks cerita sejarah.	√	
8.	Guru memberikan motivasi dan membangun konteks melalui video “Sejarah Indonesia”.	√	
9.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√	
Kegiatan Inti Pembelajaran			
10.	Guru meminta siswa berkumpul dengan kelompoknya kemarin.	√	
11.	Guru membagikan lembar kerja kelompok.	√	
12.	Guru memberikan arahan untuk mengerjakan tugas kelompok.	√	
13.	Guru mengajar menggunakan model <i>Discovery Learning</i> .	√	
14.	Guru menayangkan multimedia “Sejarah Berdirinya Kebun Raya Bogor”/Siswa mengaksesnya melalui <i>website</i> .	√	
15.	Guru meminta siswa untuk mengamati penayangan multimedia “Sejarah Berdirinya Kebun Raya Bogor”.	√	
16.	Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan multimedia “Sejarah Berdirinya Kebun Raya Bogor” sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
17.	Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat ditemui dalam multimedia “Sejarah Berdirinya Kebun Raya Bogor”.	√	
18.	Guru membantu siswa dalam mengolah data hasil identifikasinya.	√	
19.	Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	√	
20.	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi pemaparan hasil diskusi kelompok dengan santun dan saling menghargai.	√	

21.	Guru bersama siswa mengolah dan menelaah data yang dimilikinya berdasarkan dengan tujuan pembelajaran dan hasil kerja kelompok.	√	
22.	Guru bersama siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil kerja kelompok yang telah dipaparkan.	√	
23.	Guru memaparkan materi teks cerita sejarah mengenai menulis teks cerita sejarah.	√	
Kegiatan Akhir Pembelajaran			
24.	Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran teks cerita sejarah.	√	
25.	Guru memberikan tugas evaluasi harian.	√	
26.	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran.	√	
27.	Guru memberi tahu materi yang akan dibahas pertemuan selanjutnya (teks lamaran pekerjaan).	√	
28.	Guru meminta ketua siswa memimpin doa.	√	
29.	Guru meninggalkan kelas dan mengucapkan salam.	√	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan peneliti mampu melaksanakan penelitian sesuai dengan rancangan pada lembar observasi, terutama dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia. Lembar observasi tersebut diisi oleh observer pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

D. Analisis Data Angket

Penggunaan angket pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia pada siswa kelas XII SMAN 8 Kota Bogor. Angket ini terdiri atas 16 butir pertanyaan yang masing-masing butir pertanyaan memiliki skor satu (1). Siswa kelas eksperimen diperkenankan mengisi angket

yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang mereka hendaki dalam angket tersebut. Berikut merupakan analisis data angket:

Tabel 4.33

SISWA MENDAPATKAN MATERI PEMBELAJARAN

TEKS CERITA SEJARAH DENGAN BAIK

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	30	100%	Seluruhnya
Tidak	0	0%	Sebagian kecil
Jumlah	30	100%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui sebanyak 30 siswa dijadikan sampel. Seluruh siswa tersebut (30 siswa) mendapatkan materi pembelajaran teks cerita sejarah dengan baik di dalam kelas. Persentase pemilih yaitu 100% dengan keterangan *seluruh* siswa mendapatkan materi menulis teks cerita sejarah dengan baik.

Tabel 4.34

KENDALA DALAM MENGAJAI STRUKTUR TEKS CERITA SEJARAH

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	6	20%	Sebagian kecil
Tidak	24	80%	Hampir seluruhnya
Jumlah	30	100%	

Sebanyak enam orang siswa dari total frekuensi 30 siswa dengan persentase 20%, *sebagian kecil* mengalami kendala dalam mengkaji struktur teks cerita sejarah. Dua puluh empat siswa dari 30 siswa tersebut memiliki persentase 80%, yang mengartikan *hampir seluruh* siswa tidak mengalami kendala dalam menulis teks cerita sejarah.

Tabel 4.35

KESULITAN MENGENAL ORIENTASI TEKS CERITA SEJARAH

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	2	6,7%	Sebagian kecil
Tidak	28	93,3%	Hampir seluruhnya
Jumlah	30	100%	

Dari 30 siswa, 2 siswa dengan persentase 6,7% dengan keterangan *sebagian kecil* yang mengartikan *sebagian kecil* siswa mengalami kesulitan dalam mengenali orientasi teks cerita sejarah. Dua puluh delapan siswa memiliki persentase 93,3% dengan keterangan *hampir seluruhnya*, mengartikan hampir seluruh siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengenali orientasi teks cerita sejarah.

Tabel 4.36

**KESULITAN MENENTUKAN RANGKAIAN PERISTIWA
TEKS CERITA SEJARAH**

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	3	10%	Sebagian kecil
Tidak	27	90%	Hampir seluruhnya
Jumlah	30	100%	

Tiga orang siswa dengan persentase 10% memiliki keterangan *sebagian kecil*, mengartikan sebagian kecil siswa mengalami kesulitan dalam menentukan rangkaian peristiwa teks cerita sejarah. Sebanyak 27 siswa dari 30 siswa memiliki persentase 90% yang menjelaskan *hampir seluruh* siswa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan rangkaian peristiwa teks cerita sejarah.

Tabel 4.37

KESULITAN MENENTUKAN RE-ORIENTASI

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	3	10%	Sebagian kecil
Tidak	27	90%	Hampir seluruhnya
Jumlah	30	100%	

Dari total sampel 30 siswa, sebanyak 3 siswa (10%) memiliki keterangan *sebagian kecil*, yang mengartikan *sebagian kecil* siswa mengalami kesulitan dalam menentukan reorientasi pada teks cerita sejarah. Dua puluh tujuh siswa dengan keterangan *hampir seluruh* berada pada persentase 90%, hal tersebut mengartikan *hampir seluruh* siswa tidak mengalami kendala dalam menentukan reorientasi pada teks cerita sejarah.

Tabel 4.38

KESULITAN MENENTUKAN KAIDAH KEBAHASAAN**TEKS CERITA SEJARAH**

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	10	33,3%	Sebagian kecil
Tidak	20	66,7%	Hampir seluruhnya
Jumlah	30	100%	

Sebanyak 10 siswa dengan persentase 33,3% memiliki keterangan *sebagian kecil* siswa kesulitan menentukan kaidah kebahasaan dalam teks cerita sejarah. Dua puluh siswa dengan persentase 66,7% menerangkan *hampir seluruh* siswa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah.

Tabel 4.39

KESULITAN DALAM PENGGUNAAN KONJUNGSI TEMPORAL

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	13	43,3%	Hampir sepenuhnya
Tidak	17	56,7%	Sebagian besar
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak tiga belas siswa dengan persentase 43,3% mengartikan *hampir sepenuhnya* siswa kesulitan dalam penggunaan konjungsi temporal menulis teks cerita sejarah. Tujuh belas siswa memiliki persentase 56,7% yang menerangkan *sebagian besar* siswa tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan konjungsi temporal dalam menulis teks cerita sejarah.

Tabel 4.40

KESULITAN MENENTUKAN FUNGSI KETERANGAN WAKTU

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	5	16,7%	Sebagian kecil
Tidak	25	83,3%	Hampir seluruhnya
Jumlah	30	100%	

Dari 30 siswa, 5 siswa memiliki persentase 16,7% dengan keterangan *sebagian kecil*, yang mengartikan *sebagian kecil* siswa mengalami kesulitan dalam menentukan fungsi keterangan waktu. Dua puluh lima siswa dari jumlah sampel tersebut memiliki persentase 83,3% yang menerangkan *hampir seluruh* siswa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan fungsi keterangan waktu dalam menulis teks cerita sejarah:

Tabel 4.41

**KESULITAN MENENTUKAN KALIMAT YANG MENYATAKAN MASA
LAMPAU PADA TEKS CERITA SEJARAH**

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	6	20%	Hampir sebagian kecil
Tidak	24	80%	Hampir seluruhnya
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 6 siswa dengan persentase 20% *hampir sebagian* mengalami kesulitan dalam menentukan kalimat yang menyatakan masa lampau pada teks cerita sejarah. Sebanyak 24 siswa dengan persentase 80% *hampir seluruhnya* tidak mengalami kesulitan dalam menentukan kalimat yang menyatakan masa lampau pada teks cerita sejarah.

Tabel 4.42

KESULITAN MENENTUKAN KATA KERJA TINDAKAN

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	1	3,3%	Sebagian Kecil
Tidak	29	96,7%	Hampir seluruhnya
Jumlah	30	100%	

Siswa yang dijadikan sampel sebanyak 30 orang. Dari 30 siswa tersebut, 1 siswa memiliki persentase 3,3 % yang mengartikan *sebagian kecil* siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kata kerja tindakan dalam teks cerita sejarah. Dua puluh Sembilan siswa memiliki persentase 96,7% yang mengartikan *hampir seluruhnya* dari sampel tidak mengalami kesulitan dalam menentukan kata kerja tindakan pada teks cerita sejarah.

Tabel 4.43

RAGU MENULIS TEKS CERITA SEJARAH

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	15	50%	Sebagian besar
Tidak	15	50%	Sebagian besar
Jumlah	30	100%	

Hasil analisis data di atas menunjukkan adanya keseimbangan pada frekuensi siswa dalam menentukan ada atau tidaknya keraguan dalam menulis teks cerita sejarah. Dari 30 siswa yang dijadikan sampel, sebanyak 15 siswa (50%) *sebagian besar* siswa mengalami keraguan dalam menulis teks cerita sejarah. Sebanyak 15 siswa (50%) mengartikan *sebagian besar* siswa tidak mengalami keraguan dalam menulis teks cerita sejarah.

Tabel 4.44

KESULITAN MENULISKAN GAGASAN YANG TERBAYANG**DI DALAM OTAK**

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	16	53,3%	Sebagian besar
Tidak	14	46,7%	Hampir sepenuhnya
Jumlah	30	100%	

Enam belas siswa dari jumlah sampel 30 siswa, memiliki persentase 53,3% yang menerangkan *sebagian besar* siswa mengalami kesulitan menuliskan gagasan yang terbayang di dalam otak. Empat belas siswa diantaranya (46,7%) yang menerangkan *hampir sepenuhnya* siswa tidak mengalami kesulitan dalam menuliskan gagasan yang terbayang di dalam otak.

Tabel 4.45

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA SEJARAH
MEMBANTU DALAM MENULIS TEKS CERITA SEJARAH**

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	23	70%	Sebagian besar
Tidak	7	30%	Sebagian kecil
Jumlah	30	100%	

Dari 30 siswa, 23 siswa memiliki persentase 70% yang mengartikan *sebagian besar* siswa terbantu menulis teks cerita sejarah melalui kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah. Tujuh siswa diantaranya memiliki persentase 30% yang mengartikan *hampir sepenuhnya* siswa tidak terbantu menulis teks cerita sejarah, melalui kegiatan pembelajaran menulis teks cerita sejarah.

Tabel 4.46

**PENGGUNAAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN MEMBANTU MENULIS
TEKS CERITA SEJARAH**

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	24	80%	Hampir seluruhnya
Tidak	6	20%	Sebagian kecil
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 24 siswa (80%) dari jumlah sampel menerangkan *hampir seluruhnya* siswa terbantu menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia pembelajaran. Sebanyak 6 siswa (20%) dari jumlah

sampel menerangkan *sebagian kecil* siswa tidak terbantu menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia pembelajaran.

Tabel 4.47

**KENDALA PENGOPERASIAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS CERITA SEJARAH**

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	7	23,3%	Sebagian kecil
Tidak	23	76,7%	Hampir seluruhnya
Jumlah	30	100%	

Sebanyak 7 siswa (23,3%) dari jumlah sampel 30 siswa menerangkan *sebagian kecil* siswa mengalami kendala pengoperasian multimedia dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah. Dua puluh tiga siswa (76,7%) atau *hampir seluruhnya* tidak mengalami kendala dalam pengoperasian multimedia pembelajaran dalam menulis teks cerita sejarah.

Tabel 4.48

**TERTARIK MENGGUNAKAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS CERITA SEJARAH**

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	28	93,3%	Hampir seluruhnya
Tidak	2	6,7%	Sebagian kecil
Jumlah	30	100%	

Dari 30 siswa yang dijadikan sampel, sebanyak 28 siswa dengan persentase 93,3% *hampir seluruhnya* tertarik menggunakan multimedia dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah. Dua siswa diantaranya dengan persentase 6,7%,

menerangkan *sebagian kecil* tidak tertarik menggunakan multimedia dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah.

E. Pembahasan

Penelitian dengan judul *Penggunaan Multimedia dalam Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor* dapat dinyatakan penggunaan multimedia dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah sangat relevan. Hal tersebut terlihat pada hasil akhir siswa yang mengalami peningkatan penilaian. Hasil akhir tersebut terlihat pada data hasil analisis nilai prates dan postes dengan beda mean pada kelas ekperimen dan kelas kontrol, berhasil menunjukkan adanya peningkatan dalam ranah pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita sejarah pada kelas eksperimen.

Menulis teks cerita sejarah dilaksanakan dalam penelitian di kelas ekperimen dan kelas kontrol. Terdapat hambatan pada pertemuan pertama di kelas ekperimen namun, peneliti menjalankan rencana kedua yaitu meminta siswa membuka *website* yang telah peneliti sediakan. Hasil akhirnya yaitu siswa mampu menulis teks cerita sejarah bertemakan “Sekolahku”. Teks sejarah yang mereka buat dengan topik utamanya berdirinya sekolahku, baik sekolah dasar, SMP, SMA, maupun taman kanak-kanak.

Hal pertama yang peneliti lakukan yaitu membawa judul penelitian yang peneliti punya dan berkonsultasi dengan guru Bahasa Indonesia Ibu Diana Panjaitan, S.Pd. Ibu Diana menyetujui judul tersebut untuk diujikan pada anak didiknya. Penyetujuan terhadap penelitian oleh guru Bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 8 Bogor telah peneliti kantong, hal selanjutnya peneliti berkonsultasi untuk menentukan waktu yang tepat dalam melaksanakan penelitian bersama Wakasek bidang kurikulum, Ibu Teti, M.Pd.

Penentuan sampel untuk eksperimen dilaksanakan dengan metode *cluster random sampling*, dimana peneliti bersama dengan guru Bahasa Indonesia menentukan kelas yang akan dijadikan sampel. Kelas XII SMAN 8 Bogor terdiri atas 9 rombongan belajar, yaitu 6 kelas MIPA dan 3 kelas IPS. Cluster yang terpilih yaitu kelas MIPA, hal tersebut dikarenakan indeks prestasi siswa yang tidak begitu jauh antar kelasnya. Kelas MIPA 1 dan MIPA 2 tereliminasi, hal tersebut dikarenakan kedua kelas tersebut merupakan kelas unggulan. Dipilihlah kelas XII MIPA 4 sebagai kelas kontrol dan kelas XII MIPA 5 sebagai kelas eksperimen dalam penelitian.

Pertemuan pertama 17 Juli 2018, peneliti melaksanakan prates pada kelas kontrol (XII MIPA 4) dengan nilai rata-rata siswa 52 dan berada pada ranah interpretasi *kurang mampu* menulis teks cerita sejarah. Pada tanggal dan hari yang sama, peneliti melaksanakan prates di kelas eksperimen (XII MIPA 5) dengan nilai rata-rata siswa 57 dan berada pada ranah interpretasi *kurang mampu* menulis teks cerita sejarah.

Pertemuan kedua pada 18 Juli 2018, peneliti memberikan perlakuan atau yang disebut *treatment* dalam ranah pengetahuan dengan menggunakan multimedia dalam kegiatan pembelajaran teks cerita sejarah di kelas eksperimen (XII MIPA 5). Siswa diberikan halaman web untuk membuka multimedia yang telah disediakan dan terdapat tampilan video interaktif “Sejarah Berdirinya Stasiun Bogor”. Kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda yaitu, melalui penggunaan audio “Sejarah Berdirinya Stasiun Bogor”.

Pertemuan ketiga pada 23 Juli 2018, siswa kelas eksperimen (XII MIPA 5) diberikan perlakuan dengan *Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah pada Siswa Kelas XII*. Multimedia yang disajikan yaitu video interaktif “Sejarah Berdirinya Kebun Raya Bogor”. Pada kelas kontrol (XII MIPA 4) diberikan perlakuan dengan menggunakan audio “Sejarah Berdirinya Kebun Raya Bogor”.

Pertemuan keempat pada 24 Juli 2018, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol melaksanakan postes. Kelas eksperimen (XII MIPA 5) mendapatkan nilai rata-rata 82 dan berada pada ranah interpretasi *mampu* menulis teks cerita sejarah. Kelas kontrol (XII MIPA 4) memperoleh nilai rata-rata 72 dengan interpretasi *cukup mampu* menulis teks cerita sejarah. Angket diberikan pada kelas eksperimen di hari yang sama. Angket ditujukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam ranah pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita sejarah.

Terlihat jelas perbedaan hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut membuktikan berhasilnya atau relevannya penggunaan multimedia dengan pembelajaran menulis teks cerita sejarah. Terlihat dari hasil beda mean dan adanya peningkatan atas nilai pengetahuan dan keterampilan, baik sebelum (prates) dan sesudahnya diberikan perlakuan (postes).

F. Pembuktian Hipotesis

Rumusan hipotesis penelitian yang terdapat pada bab dua, yaitu:

1. Penggunaan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor.
2. Adanya kendala yang dialami siswa kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor, dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka, pembuktian hipotesis yang pertama dalam *Penggunaan Multimedia dalam Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah pada Siswa Kelas XII SMAN 8 Bogor* terbukti kebenarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil prates dan postes kelas eksperimen yang diberikan perlakuan atau penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Nilai prates kelas eksperimen tersebut 57 dengan taraf kemampuan siswa *kurang mampu* menulis teks cerita sejarah. Nilai postes kelas eksperimen 82 dengan ranah interpretasi siswa *mampu* menulis teks cerita sejarah. Terlihat adanya peningkatan nilai sebesar 25 dari 57 menjadi 82,

dengan persentase peningkatan 83,3% dan adanya perubahan interpretasi ke ranah yang lebih baik yaitu dari *kurang mampu* menjadi *mampu*.

Hasil prates kelas kontrol yaitu 52 berada pada ranah kemampuan *kurang mampu* menulis teks cerita sejarah. Nilai postes kelas kontrol yaitu 72 berada pada ranah kemampuan *cukup mampu* menulis teks cerita sejarah. Terlihat adanya peningkatan nilai sebesar 20, dari 52 menjadi 72 dengan persentase peningkatan 56,2%. Peningkatan terlihat juga pada ranah interpretasi siswa, dari *kurang mampu* menjadi *cukup mampu* dalam menulis teks cerita sejarah, melalui penggunaan media audio.

Berdasarkan perhitungan perbandingan *mean* yang diperoleh dari data hasil analisis menggunakan rumus uji-t atau t-hitung diperoleh harga $t_o = 3,12$ harga $t_{0,95} = 1,67$, dan harga $t_{0,99} = 2,39$. Perbandingan t_o dan t_t yaitu $1,67 < 3,12 > 2,39$. Hasil tersebut menjelaskan, nilai t_o lebih besar dari t-tabel yang artinya pembelajaran teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita sejarah.

Pembuktian hipotesis yang kedua, yaitu kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan multimedia. Kendala dapat teridentifikasi berdasarkan hasil pengumpulan angket. Dapat kita ketahui, kendala pertama siswa yaitu keraguan siswa dalam menulis teks cerita sejarah, dapat dilihat persentase pemilih 50% yang memberikan arti sebagian siswa mengalami kendala dalam keraguan

menulis teks cerita sejarah. Kendala kedua yang siswa hadapi yaitu kesulitan menuliskan gagasan yang terbayang di dalam otak, dengan persentase 53,3% yang mengartikan *hampir sepenuhnya* siswa kesulitan menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Kendala ketiga yang dihadapi siswa, yaitu kendala dalam pengoperasian multimedia dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah. Dapat diketahui 23,3% *sebagian kecil* siswa mengalami kendala dalam pengoperasian multimedia pembelajaran.

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita sejarah dan sangat relevan digunakan. Hal tersebut terlihat pada beda mean dan hasil uji nilai t. Penggunaan multimedia yang disajikan dalam bentuk *website* cukup membuat siswa tertarik untuk menggunakannya, membuat rasa ingin tahu siswa lebih tinggi, dan menggunakan multimedia pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman.

Multimedia dalam bentuk video interaktif sangat membantun siswa dalam memahami bagian-bagian struktur, kaidah, dan pengetahuan teks cerita sejarah. Siswa dapat memilih dan mengontrol penggunaan multimedia tersebut dalam meningkatkan pemahaman mengenai teks cerita sejarah. Siswa dapat mengetahui lebih detail bagian struktur maupun kaidah kebahasaan teks cerita sejarah, hal tersebut terlihat pada hasil teks cerita sejarah yang mereka buat. Hasil postes menulis teks cerita sejarah mengandung struktur teks cerita sejarah, penggunaan kaidah kebahasaan baik berupa kalimat lampau, kata kerja tindakan, penggunaan

konjungsi temporal, dan menggunakan fungsi keterangan tempat, waktu dan cara. Hasil tulisan tersebut memperlihatkan pengetahuan siswa akan sejarah sekolahnya semasa dahulu.

Dapat disimpulkan, pembelajaran melalui *penggunaan multimedia* sangat relevan digunakan dalam *meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah*. Peningkatan tersebut tidak hanya terdapat dalam keterampilan menulis teks cerita sejarah, melainkan pengetahuan teks cerita sejarah juga. Pembelajaran menulis teks cerita sejarah juga memberikan banyak manfaat bagi siswa, salah satunya membantu siswa menghargai waktu dan pengalaman yang telah terjadi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapat maka, hasil penelitian dengan judul *Penggunaan Multimedia dalam Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 8 Kota Bogor* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terbuktinya penggunaan *multimedia* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita sejarah berdasarkan hasil analisis data nilai prates dan postes siswa kelas eksperimen. Kelas eksperimen memiliki nilai prates 57 dengan interpretasi *kurang mampu* dan nilai postes 82 dengan interpretasi *mampu*, serta memiliki beda nilai rata-rata sebesar 25. Kelas kontrol dengan penggunaan audio sebagai media pembelajarannya, memiliki nilai prates 52 dengan interpretasi *kurang mampu* dan nilai postes 72 dengan interpretasi *cukup mampu*, serta memiliki beda nilai sebesar 20. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan nilai yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah melalui penggunaan *multimedia*. Pada kelas eksperimen menunjukkan perubahan yang signifikan dari ranah interpretasi *kurang mampu* menjadi *mampu*. Pada kelas kontrol, perubahan tersebut dari ranah interpretasi *kurang mampu* menjadi *cukup mampu*. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai $t_o = 3,12$ dengan nilai $t_{0,95} = 1,67$, dan

nilai $t_{0.99} = 2,39$. Perbandingan tersebut menunjukkan nilai t_o lebih besar dari t -tabel mengartikan, penggunaan *multimedia* dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah terbukti peningkatannya.

2. Berdasarkan pada hasil analisis angket, dapat diketahui kendala yang dihadapi siswa berpusat pada keterampilan menulis teks cerita sejarah. Kendala tersebut, yaitu keraguan dalam menulis teks cerita sejarah, kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam bentuk teks, dan kendala penggunaan multimedia pembelajaran. Persentase pemilih terhadap keraguan dalam menulis teks cerita sejarah sebesar 50%, *hampir seluruh* siswa merasa ragu dalam menulis teks cerita sejarah. Kendala kedua yang *hampir sepenuhnya* siswa menghadapi kesulitan menuliskan dalam menuangkan atau menuliskan gagasan yang terbayang di dalam otak, dengan persentase 53,3%. Kendala ketiga yang dihadapi *sebagian kecil* siswa, yaitu kendala dalam pengoperasian multimedia dalam pembelajaran menulis teks cerita sejarah dengan persentase 23,3%.

B. Saran

Penelitian terhadap judul *Penggunaan Multimedia dalam Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah pada Siswa Kelas XII*, telah membuktikan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil uji-t. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka, peneliti memberikan saran:

1. Guru menggunakan multimedia pembelajaran pada materi menulis teks untuk kelas XII SMA, khususnya dalam keterampilan menulis teks cerita sejarah.
2. Pada kegiatan pembelajaran, guru dapat lebih menekankan pada pemahaman akan bagian-bagian struktur teks yang dicontohkan melalui penggunaan multimedia, dan contoh berbagai macam baik kata maupun kalimat dalam kaidah kebahasaan pada teks cerita sejarah yang terdapat dalam multimedia.
3. Guru dapat berkreasi dalam mengajar melalui penggunaan multimedia, agar tujuan pembelajaran menulis teks dapat tercapai.
4. Diharapkan pemenuhan fasilitas dalam pembelajaran, terutama pembelajaran melalui multimedia yang menggunakan beberapa perangkat keras. Pengecekan berfungsi atau tidaknya perangkat keras yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran melalui penggunaan multimedia di dalam kelas. Penelitian eksperimen ini dapat dijadikan acuan dalam penggunaan multimedia, maupun diterapkannya penggunaan multimedia di setiap kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, M dan Barnawi. 2015. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2015. *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- _____. 2014. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk kelas tiga SMA*. Bandung: Erlangga.
- Mahsun, M.S. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudhlof, Haji Ali. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi, Yadi dan Ani Andriyani. 2015. *Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK Kelas XII*. Bandung: Yrama Widya.
- Munir. 2015. *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pardiyono. 2016. *Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi.

- Priyatni, Endah Tri. 2016. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Semi, M. Atar. 2013. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wati, Ega Risma. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Putri Tresna Maulidina lahir di Kota Bogor pada 12 September 1996.

Putri memiliki hobi menari tarian daerah. Putri merupakan anak ke-4 dari Bapak M.Yusup, S.Pd. (Alm) dan Ibu Lilis Rusmiati, S.Pd.I.. Putri beralamatkan di Jalan Pembangunan Nomor 34 Kedunghalang, Bogor Utara, Kota Bogor. Pendidikan formal yang ditempuh, yaitu di PAUD Al'Mubaarock pada tahun 1998 dan melanjutkan pendidikannya di TK An'Nurroniah kedunghalang pada tahun 1999. Waktu Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2000 s.d. 2008 ia tempuh di SD Negeri Kedung Halang 2 Bogor. SMP Negeri 15 Bogor dari tahun 2008 s.d. 2011, dan SMA Negeri 8 Bogor dari tahun 2011 hingga 2014. Pada tahun 2014, menempuh pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Pakuan dan lulus pada tahun 2018.